

# Berita Jumat, 5 Juni

## Kesimpulan

Perkembangan ekonomi pada Jumat, 5 Juni 2026 memperlihatkan bahwa perekonomian global sedang berada pada fase yang kompleks, yaitu ketika sebagian negara masih mampu mempertahankan pertumbuhan yang relatif kuat, namun pada saat yang sama harus menghadapi tekanan besar dari konflik geopolitik di Timur Tengah, kenaikan harga energi, pelemahan nilai tukar, ancaman inflasi, dan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan internasional. Konflik yang melibatkan Iran, Israel, Amerika Serikat, dan kelompok-kelompok bersenjata di kawasan Timur Tengah telah menjadi faktor dominan yang memengaruhi arah kebijakan ekonomi dunia. Dampaknya terlihat pada kenaikan harga minyak mentah yang bertahan di atas US\$90 per barel, meningkatnya permintaan terhadap aset aman seperti dolar AS, serta munculnya tekanan terhadap negara-negara yang sangat bergantung pada impor energi. Kondisi tersebut menyebabkan bank-bank sentral di berbagai negara Asia mengambil langkah yang lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan moneter karena harus menyeimbangkan antara kebutuhan menjaga pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi yang berpotensi meningkat akibat kenaikan biaya energi.

Di tengah situasi global tersebut, India menjadi salah satu contoh ketahanan ekonomi yang cukup menonjol. Perekonomian India berhasil tumbuh 7,8% pada kuartal Januari–Maret 2026, melampaui ekspektasi pasar sebesar 7,2% dan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik masih sangat kuat. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh peningkatan produksi pertanian yang tumbuh 3,6%, percepatan sektor konstruksi yang mencapai 8,4%, serta sektor manufaktur yang masih tumbuh 7,3%. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik dan investasi masih mampu menopang ekonomi India ketika permintaan eksternal mulai melemah akibat konflik Timur Tengah. Namun, di balik capaian tersebut terdapat sejumlah risiko yang cukup serius. India merupakan importir minyak terbesar ketiga di dunia dan sangat bergantung pada pasokan energi dari Timur Tengah. Oleh karena itu, lonjakan harga minyak akan meningkatkan biaya produksi, memperlebar defisit transaksi berjalan, memperbesar tekanan fiskal, dan mendorong kenaikan inflasi. Risiko tersebut semakin besar karena India juga menghadapi ancaman musim hujan yang lebih lemah dibandingkan normal, yang dapat mengganggu produksi pertanian dan mengurangi kontribusi sektor yang selama ini menyerap lebih dari 40% tenaga kerja nasional.

Situasi tersebut menjelaskan mengapa Reserve Bank of India memilih mempertahankan suku bunga acuan pada level 5,25%. Bank sentral India menilai kondisi global yang semakin tidak menentu membuat pelanggaran kebijakan moneter menjadi langkah yang terlalu berisiko. Inflasi diperkirakan meningkat menjadi 5,1% pada tahun fiskal berjalan, sementara pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat menjadi 6,6%. Keputusan mempertahankan suku bunga juga menunjukkan bahwa fokus utama otoritas moneter India saat ini bukan hanya menjaga pertumbuhan, tetapi juga mempertahankan stabilitas nilai tukar rupee yang telah tertekan hampir 5% sejak konflik Timur Tengah memburuk pada Februari 2026. Dengan demikian, India saat ini menghadapi dilema klasik negara berkembang, yaitu antara menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas harga serta nilai tukar.

Di kawasan Asia Tenggara, kondisi ekonomi menunjukkan perkembangan yang relatif lebih stabil dibandingkan perkiraan sebelumnya. Thailand mencatat inflasi sebesar 2,79% pada Mei 2026, lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar 3,10%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga energi global meningkat, mekanisme pengendalian harga dan kondisi permintaan domestik Thailand masih mampu menahan tekanan inflasi. Sementara itu, inflasi inti yang hanya mencapai 0,92% memperlihatkan bahwa tekanan harga di luar sektor energi dan pangan masih cukup terkendali. Kondisi ini memberi ruang bagi otoritas moneter Thailand untuk mempertahankan kebijakan yang relatif akomodatif guna mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Perkembangan serupa juga terjadi di Philippines yang mencatat inflasi sebesar 6,8%, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 7,2% dan di bawah ekspektasi pasar sebesar 7,5%. Penurunan inflasi ini terutama berasal dari perlambatan kenaikan harga pangan dan biaya transportasi. Namun demikian, meningkatnya inflasi inti dari 3,9% menjadi 4,1% menunjukkan bahwa tekanan harga masih menyebar ke berbagai sektor ekonomi lainnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank sentral Filipina kemungkinan masih harus mempertahankan kebijakan moneter yang ketat dalam beberapa waktu ke depan untuk memastikan inflasi kembali ke target 2%-4%.

Sementara itu, perkembangan di China menunjukkan bahwa pemerintah masih berupaya menjaga momentum pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya kuat. People's Bank of China kembali menggelontorkan dana sebesar 215 miliar yuan ke pasar keuangan setelah sempat menghentikan operasi pasar terbuka selama dua hari. Kebijakan ini mencerminkan upaya menjaga keseimbangan antara kecukupan likuiditas perbankan dan kebutuhan untuk mendorong penyaluran kredit ke sektor produktif. Walaupun demikian, secara keseluruhan bank sentral China masih mencatat penyerapan likuiditas bersih sebesar 682,7 miliar yuan selama satu pekan, yang merupakan penarikan dana terbesar dalam tiga bulan terakhir. Langkah ini menunjukkan bahwa pemerintah China masih sangat berhati-hati dalam mengelola stimulus ekonomi agar tidak menimbulkan risiko keuangan baru di tengah lemahnya sektor properti dan masih terbatasnya pemulihan permintaan domestik.

Di Jepang, tekanan ekonomi terutama datang dari sektor nilai tukar. Mata uang yen kembali menyentuh level kritis 160 yen per dolar AS, yang merupakan batas psikologis yang selama ini menjadi perhatian pemerintah Jepang. Pelemahan yen terjadi karena kombinasi tingginya harga energi, meningkatnya imbal hasil obligasi Amerika Serikat, dan menguatnya dolar AS akibat meningkatnya permintaan aset aman. Pemerintah Jepang mulai memberikan sinyal kesiapan untuk melakukan intervensi apabila volatilitas nilai tukar semakin berlebihan. Namun demikian, kondisi ini juga memperlihatkan bahwa fundamental ekonomi global saat ini masih lebih mendukung penguatan dolar dibandingkan mata uang negara-negara lain.

Beralih ke Indonesia, perkembangan ekonomi nasional menunjukkan gambaran yang relatif positif meskipun masih terdapat sejumlah tantangan. Dari sisi perdagangan internasional, Indonesia memperoleh perkembangan yang cukup menguntungkan melalui keputusan pemerintah Amerika Serikat yang menetapkan tarif tambahan sebesar 10% terhadap produk ekspor Indonesia. Meskipun tetap merupakan tarif tambahan, angka tersebut lebih rendah dibandingkan tarif yang dikenakan kepada banyak negara lain yang mencapai 12,5%. Selain itu, Indonesia juga memperoleh peluang pengecualian tarif terhadap 18 produk unggulan nasional. Keputusan ini menunjukkan adanya pengakuan internasional terhadap berbagai reformasi yang dilakukan pemerintah Indonesia, terutama dalam bidang ketenagakerjaan dan pencegahan praktik kerja paksa. Apabila implementasi pengecualian tarif berjalan sesuai rencana, maka peluang peningkatan ekspor manufaktur Indonesia ke pasar Amerika Serikat akan semakin besar dan dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi nasional pada semester kedua tahun 2026.

Dari sisi fiskal, pemerintah Indonesia sedang menjalankan strategi ekspansi anggaran yang cukup agresif. Hingga Mei 2026, belanja negara mencapai Rp1.365,4 triliun atau tumbuh 34,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Belanja pemerintah pusat bahkan meningkat 52,6% menjadi Rp1.059,3 triliun. Kenaikan terbesar terjadi pada belanja barang yang melonjak 114,9%, belanja modal yang tumbuh 46,8%, dan bantuan sosial yang meningkat 46,9%. Strategi ini menunjukkan bahwa pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui percepatan belanja sejak awal tahun agar dampak ekonomi dapat dirasakan lebih cepat oleh masyarakat dan dunia usaha. Pemerintah juga berupaya menghindari pola lama di mana belanja negara terkonsentrasi pada akhir tahun sehingga efektivitasnya menjadi kurang optimal.

Peningkatan belanja tersebut menyebabkan defisit APBN mencapai Rp180,4 triliun atau setara 0,70% terhadap PDB. Secara nominal, angka ini meningkat sangat signifikan dibandingkan periode

yang sama tahun lalu. Namun pemerintah menilai kondisi fiskal masih sehat karena pendapatan negara juga tumbuh kuat sebesar 19,1% menjadi Rp1.185 triliun. Selain itu, keseimbangan primer masih mencatat surplus Rp58,6 triliun yang menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah membayar kewajiban utang masih terjaga. Kepercayaan investor terhadap pengelolaan fiskal Indonesia juga masih cukup kuat yang tercermin dari stabilnya yield Surat Utang Negara serta tingginya rasio bid to cover pada berbagai lelang obligasi pemerintah.

Kinerja penerimaan negara menjadi salah satu faktor utama yang menopang optimisme pemerintah. Hingga Mei 2026, penerimaan pajak mencapai Rp834,4 triliun atau tumbuh 22,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan terjadi hampir di seluruh jenis pajak. PPh Badan tumbuh 23,9%, PPh Orang Pribadi dan PPh Pasal 21 tumbuh 26%, sementara PPN dan PPhBM melonjak 41,3%. Kenaikan yang terjadi secara luas ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih berkembang, perusahaan masih mencatat keuntungan yang baik, dan konsumsi masyarakat masih relatif kuat. Pemerintah bahkan menargetkan pertumbuhan penerimaan pajak sepanjang tahun mencapai sekitar 20,5%, jauh lebih baik dibandingkan kondisi tahun 2025 ketika penerimaan pajak masih mengalami kontraksi.

Namun demikian, terdapat sejumlah indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia belum sepenuhnya bebas dari tantangan. Salah satu indikator tersebut adalah tingginya jumlah pemutusan hubungan kerja yang mencapai 23.470 pekerja selama Januari–Mei 2026. Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah PHK tertinggi yaitu 5.044 pekerja, disusul Banten, Jawa Timur, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian sektor industri masih menghadapi tekanan akibat perlambatan permintaan global, kenaikan biaya produksi, serta proses penyesuaian bisnis di tengah perubahan kondisi ekonomi dunia. Oleh karena itu, meskipun indikator fiskal dan perpajakan menunjukkan perbaikan, pemerintah tetap perlu memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat.

Di tingkat Jawa Tengah, perkembangan ekonomi menunjukkan capaian yang sangat positif dibandingkan banyak daerah lainnya. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berhasil memperoleh penghargaan pengendalian inflasi terbaik dari Kementerian Dalam Negeri. Prestasi ini menunjukkan bahwa koordinasi antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan kota, BUMD, sektor perbankan, serta pelaku usaha berhasil menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bahan pokok. Pengendalian inflasi menjadi sangat penting karena secara langsung memengaruhi daya beli masyarakat, tingkat kemiskinan, dan kestabilan ekonomi daerah.

Selain itu, berbagai kabupaten dan kota di Jawa Tengah juga menunjukkan prestasi yang mengembirakan. Magelang berhasil meraih penghargaan terbaik tingkat kota dalam kategori penurunan tingkat pengangguran. Keberhasilan ini didukung oleh program pelatihan tenaga kerja, pengembangan UMKM, penciptaan wirausaha baru, dan peningkatan kualitas layanan penempatan tenaga kerja. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Magelang terus menurun dari 5,25% pada tahun 2023 menjadi 4,31% pada tahun 2025, yang menunjukkan efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam menciptakan lapangan kerja.

Sementara itu, Banyumas menunjukkan kemampuan menjaga daya tarik investasi di tengah ketidakpastian ekonomi global. Realisasi investasi mencapai Rp185,56 miliar hingga Mei 2026 dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor perumahan, kawasan industri, perhotelan, restoran, transportasi, dan telekomunikasi. Pemerintah daerah juga aktif memperkuat sektor UMKM agar perekonomian lokal tidak terlalu bergantung pada investasi skala besar dan lebih tahan terhadap gejolak eksternal. Strategi ini menunjukkan bahwa Banyumas berupaya membangun fondasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berita-berita ekonomi pada 5 Juni 2026 menunjukkan bahwa ekonomi dunia masih dibayangi risiko geopolitik dan tekanan inflasi, namun sejumlah negara Asia tetap mampu

mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan. Indonesia menunjukkan kinerja fiskal, perpajakan, dan perdagangan yang cukup kuat meskipun masih menghadapi tantangan di sektor ketenagakerjaan dan risiko eksternal. Sementara itu, Jawa Tengah tampil sebagai salah satu daerah dengan kinerja ekonomi yang baik melalui keberhasilan mengendalikan inflasi, menurunkan tingkat pengangguran, memperkuat UMKM, dan menjaga pertumbuhan investasi daerah. Keseluruhan perkembangan ini mengindikasikan bahwa ketahanan ekonomi pada tahun 2026 akan sangat bergantung pada kemampuan pemerintah pusat maupun daerah dalam menjaga stabilitas harga, memperkuat daya beli masyarakat, mengelola risiko global, serta memastikan manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara luas oleh dunia usaha dan masyarakat.

## Ringkasan

- Perekonomian India mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 7,8% pada periode Januari–Maret 2026, lebih tinggi dibandingkan perkiraan para ekonom yang hanya sebesar 7,2%, menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik masih mampu bertahan kuat meskipun terjadi gangguan ekonomi global akibat konflik Timur Tengah.
- Pertumbuhan ekonomi India terutama ditopang oleh peningkatan produksi pertanian yang tumbuh 3,6%, percepatan sektor konstruksi yang mencapai 8,4%, serta sektor manufaktur yang masih tumbuh 7,3%, meskipun pertumbuhan manufaktur mengalami perlambatan dibandingkan kuartal sebelumnya yang mencapai 12,8%.
- Meskipun kinerja ekonomi kuartal pertama cukup kuat, pemerintah dan pelaku pasar mulai mewaspadai dampak lanjutan perang di Timur Tengah karena India merupakan importir minyak terbesar ketiga di dunia dan sangat bergantung pada pasokan energi dari kawasan tersebut.
- Bank sentral India memperkirakan konflik Timur Tengah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi India pada tahun fiskal berjalan menjadi sekitar 6,6%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 7,7%.
- Risiko lain yang juga dihadapi India adalah meningkatnya inflasi, pelemahan nilai tukar rupee, memburuknya neraca transaksi berjalan, serta ancaman musim hujan yang diperkirakan menjadi yang terburuk dalam sebelas tahun terakhir sehingga dapat mengganggu produksi pertanian dan konsumsi domestik.
- Reserve Bank of India memutuskan mempertahankan suku bunga acuan (repo rate) di level 5,25% karena masih menunggu kejelasan dampak kenaikan harga energi global terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.
- Keputusan tersebut diambil secara bulat oleh seluruh anggota komite kebijakan moneter dan mencerminkan sikap kehati-hatian di tengah memburuknya kondisi ekonomi global akibat konflik geopolitik dan kenaikan harga minyak dunia.
- Bank sentral India merevisi proyeksi inflasi tahun fiskal berjalan menjadi 5,1% dari sebelumnya 4,6%, sementara proyeksi pertumbuhan ekonomi diturunkan menjadi 6,6% dari sebelumnya 6,9%.
- Pelemahan rupee hampir 5% sejak meningkatnya konflik Timur Tengah menjadi faktor tambahan yang dipertimbangkan bank sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan negara tersebut.
- Thailand mencatat inflasi tahunan sebesar 2,79% pada Mei 2026, lebih rendah dibandingkan ekspektasi pasar sebesar 3,10% dan sedikit turun dibandingkan bulan April yang mencapai 2,89%.
- Inflasi inti yang tidak memasukkan komponen energi dan pangan segar hanya mencapai 0,92%, menunjukkan bahwa tekanan harga domestik masih relatif terkendali meskipun harga energi global sedang meningkat.
- Pemerintah Thailand tetap mempertahankan proyeksi inflasi sepanjang tahun pada kisaran 1,5%-2,5% yang masih berada dalam target bank sentral sebesar 1%-3%.

- Philippines mencatat inflasi sebesar 6,8% pada Mei 2026, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 7,2% dan juga lebih rendah dibandingkan perkiraan pasar sebesar 7,5%.
- Perlambatan inflasi terutama disebabkan oleh melambatnya kenaikan harga pangan dan biaya transportasi yang sebelumnya menjadi sumber tekanan inflasi terbesar.
- Namun inflasi inti justru meningkat menjadi 4,1% dari 3,9%, yang menunjukkan bahwa tekanan harga masih cukup kuat pada berbagai sektor ekonomi selain energi dan pangan.
- People's Bank of China menyuntikkan dana sebesar 215 miliar yuan ke pasar keuangan melalui instrumen reverse repo tujuh hari setelah dua hari sebelumnya tidak melakukan operasi pasar terbuka.
- Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas likuiditas sistem perbankan sekaligus memastikan kredit tetap mengalir ke sektor-sektor produktif di tengah tantangan ekonomi domestik dan lemahnya sektor properti.
- Meskipun melakukan injeksi dana, secara keseluruhan bank sentral China masih menyerap likuiditas bersih sebesar 682,7 miliar yuan selama pekan berjalan, yang menjadi penyerapan terbesar dalam tiga bulan terakhir.
- Nilai tukar yen kembali menyentuh level 160 yen per dolar AS, yang selama ini dianggap sebagai batas psikologis yang berpotensi memicu intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing.
- Pelemahan yen terjadi akibat menguatnya dolar AS yang memperoleh dukungan dari meningkatnya permintaan aset aman di tengah eskalasi konflik Timur Tengah dan tingginya harga energi global.
- Pemerintah Jepang menyatakan siap mengambil langkah tegas apabila volatilitas nilai tukar semakin berlebihan dan mengancam stabilitas ekonomi nasional.
- Pemerintah Amerika Serikat menetapkan tambahan tarif perdagangan sebesar 10% terhadap produk Indonesia, lebih rendah dibandingkan tarif 12,5% yang dikenakan kepada sebagian besar negara lain.
- Indonesia juga berpeluang memperoleh pengecualian tarif untuk 18 produk unggulan nasional yang sedang diajukan melalui mekanisme investigasi perdagangan Amerika Serikat.
- Keputusan tersebut merupakan pengakuan terhadap berbagai reformasi yang dilakukan Indonesia, khususnya terkait pencegahan kerja paksa dan peningkatan standar ketenagakerjaan.
- Kebijakan tersebut berpotensi meningkatkan daya saing ekspor nasional serta memperkuat hubungan perdagangan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat.
- Hingga Mei 2026, APBN mencatat defisit sebesar Rp180,4 triliun atau setara 0,70% terhadap PDB, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp20,9 triliun.
- Pemerintah menilai kondisi fiskal masih sehat karena didukung oleh pertumbuhan penerimaan negara yang kuat, surplus keseimbangan primer sebesar Rp58,6 triliun, serta tingginya kepercayaan investor terhadap surat utang pemerintah.
- Pendapatan negara mencapai Rp1.185 triliun atau tumbuh 19,1% secara tahunan, sedangkan belanja negara mencapai Rp1.365,4 triliun atau tumbuh 34,4%.
- Realisasi belanja negara hingga Mei 2026 mencapai Rp1.365,4 triliun atau sekitar 35,5% dari pagu APBN dan meningkat 34,4% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Belanja pemerintah pusat mencapai Rp1.059,3 triliun dengan pertumbuhan 52,6%, terutama didorong oleh lonjakan belanja barang sebesar 114,9%, belanja modal sebesar 46,8%, serta bantuan sosial sebesar 46,9%.
- Pemerintah sengaja mempercepat realisasi belanja agar dana APBN dapat lebih cepat beredar di masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi sejak awal tahun.
- Penerimaan pajak hingga Mei 2026 mencapai Rp834,4 triliun atau tumbuh 22,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

- Penerimaan PPh Badan meningkat 23,9%, PPh Orang Pribadi dan Pasal 21 naik 26%, sementara PPN dan PPnBM melonjak hingga 41,3%.
- Pemerintah menilai kenaikan penerimaan pajak tersebut mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi riil, konsumsi masyarakat, dan kondisi dunia usaha masih cukup kuat.
- Pemerintah telah menarik utang baru sebesar Rp386 triliun atau sekitar 46,4% dari target pembiayaan utang APBN 2026.
- Tingginya minat investor terhadap Surat Utang Negara tercermin dari rasio bid to cover yang masih kuat, yaitu sekitar 1,8 kali untuk SUN dan 2,6 kali untuk SBSN.
- Stabilitas pasar obligasi domestik menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia masih tetap terjaga.
- Kementerian Ketenagakerjaan mencatat sebanyak 23.470 pekerja mengalami PHK selama periode Januari–Mei 2026.
- Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah PHK tertinggi yaitu 5.044 pekerja, diikuti Banten sebanyak 2.596 pekerja, Jawa Timur 2.332 pekerja, Kalimantan Timur 1.841 pekerja, DKI Jakarta 1.746 pekerja, dan Jawa Tengah 1.515 pekerja.
- Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian sektor usaha masih menghadapi tekanan akibat perlambatan ekonomi global dan penyesuaian kondisi bisnis.
- Sejumlah ekonom menilai kondisi fiskal Indonesia masih aman, namun pemerintah perlu mewaspadaikan potensi perlambatan penerimaan negara apabila pelemahan rupiah dan kenaikan harga minyak dunia mulai menekan profitabilitas perusahaan.
- Investor juga masih menunggu kejelasan mengenai implikasi fiskal jangka panjang dari pengelolaan dividen BUMN melalui Danantara terhadap APBN.
- Jawa Tengah memperoleh penghargaan sebagai salah satu provinsi dengan kinerja pengendalian inflasi terbaik dari Kementerian Dalam Negeri.
- Keberhasilan tersebut didukung oleh koordinasi yang kuat antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, BUMD, perbankan, serta pelaku usaha dalam menjaga distribusi dan ketersediaan bahan pokok.
- Stabilitas harga yang terjaga membantu mempertahankan daya beli masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah.
- Magelang meraih penghargaan terbaik pertama kategori penurunan tingkat pengangguran tingkat kota dalam ajang Apresiasi Pemerintah Daerah Berprestasi Regional Jawa-Bali 2026.
- Keberhasilan tersebut didukung oleh program pelatihan kerja berbasis kebutuhan industri, pengembangan kewirausahaan, penguatan UMKM, bursa kerja, serta program penciptaan lapangan kerja baru.
- Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Magelang terus menurun dari 5,25% pada tahun 2023 menjadi 4,31% pada tahun 2025, menunjukkan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan daerah.
- Banyumas mencatat realisasi investasi sebesar Rp185,56 miliar hingga Mei 2026 dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor perumahan, kawasan industri, perkantoran, hotel, restoran, dan telekomunikasi.
- Pemerintah Kabupaten Banyumas memperkuat sektor UMKM sebagai strategi menjaga perputaran ekonomi daerah agar tetap stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global.
- Berbagai kemudahan perizinan, pendampingan usaha, dan penguatan daya saing produk lokal terus dilakukan untuk menjaga minat investasi dan menciptakan lapangan kerja baru.
- Ekonomi global masih dibayangi konflik Timur Tengah, kenaikan harga minyak, inflasi, dan ketidakpastian pasar keuangan, namun beberapa negara Asia seperti India tetap mampu mencatat pertumbuhan ekonomi yang kuat.
- Indonesia menunjukkan perbaikan signifikan pada penerimaan pajak, percepatan belanja negara, stabilitas pembiayaan utang, serta peluang ekspor yang lebih baik ke Amerika Serikat, meskipun masih menghadapi tantangan berupa PHK dan risiko fiskal semester kedua.

- Jawa Tengah menjadi salah satu daerah dengan kinerja ekonomi terbaik melalui keberhasilan mengendalikan inflasi, menurunkan tingkat pengangguran, memperkuat investasi daerah, dan meningkatkan peran UMKM dalam menjaga ketahanan ekonomi regional.

## Implikasi

- Pertumbuhan ekonomi India sebesar 7,8% pada kuartal Januari–Maret 2026 yang melampaui ekspektasi pasar menunjukkan bahwa negara-negara berkembang besar masih memiliki ketahanan ekonomi yang kuat meskipun dunia sedang menghadapi ketidakpastian akibat konflik Timur Tengah, sehingga India tetap menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi global dan tujuan investasi yang menarik bagi investor internasional.
- Namun demikian, perlambatan pertumbuhan India dibanding kuartal sebelumnya mengindikasikan bahwa dampak konflik Timur Tengah mulai memberikan tekanan terhadap aktivitas ekonomi global, khususnya melalui kenaikan harga energi, gangguan rantai pasok, serta meningkatnya biaya impor bagi negara-negara yang sangat bergantung pada minyak Timur Tengah.
- Keputusan Reserve Bank of India (RBI) mempertahankan suku bunga di level 5,25% menunjukkan bahwa banyak bank sentral dunia kini menghadapi dilema antara menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi yang kembali meningkat akibat lonjakan harga energi global, sehingga arah kebijakan moneter dunia berpotensi tetap ketat dalam beberapa waktu ke depan.
- Revisi kenaikan proyeksi inflasi India menjadi 5,1% dan penurunan proyeksi pertumbuhan menjadi 6,6% memberikan sinyal bahwa perang di Timur Tengah telah menciptakan risiko stagflasi ringan bagi sejumlah negara berkembang, yaitu kondisi ketika pertumbuhan ekonomi melambat sementara tekanan inflasi meningkat.
- Melandainya inflasi Thailand menjadi 2,79% menunjukkan bahwa beberapa negara ASEAN masih mampu menjaga stabilitas harga meskipun terjadi gejolak energi global, sehingga memberikan ruang bagi otoritas moneter Thailand untuk mempertahankan stabilitas kebijakan dan mendukung aktivitas ekonomi domestik.
- Turunnya inflasi Filipina menjadi 6,8% memberikan indikasi bahwa kebijakan pengetatan moneter yang telah dilakukan sebelumnya mulai menunjukkan hasil, namun masih tingginya inflasi inti memperlihatkan bahwa tekanan harga di sektor-sektor non-energi dan non-pangan masih cukup kuat sehingga kebijakan suku bunga tinggi kemungkinan akan tetap dipertahankan.
- Kebijakan People's Bank of China (PBOC) yang kembali menggelontorkan likuiditas sebesar 215 miliar yuan menunjukkan bahwa pemerintah China masih berupaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi di tengah lemahnya sektor properti dan menurunnya aktivitas ekonomi domestik, sehingga keberhasilan atau kegagalan kebijakan tersebut akan sangat memengaruhi prospek ekonomi kawasan Asia.
- Penyerapan likuiditas bersih sebesar 682,7 miliar yuan oleh PBOC sepanjang pekan menunjukkan bahwa otoritas China sedang mencoba menyeimbangkan kebutuhan menjaga pertumbuhan ekonomi dengan risiko kelebihan likuiditas yang dapat memicu ketidakseimbangan keuangan di masa depan.
- Pelemahan yen Jepang hingga mendekati level 160 per dolar AS meningkatkan kemungkinan intervensi pemerintah Jepang di pasar valuta asing, yang apabila terjadi dapat memicu volatilitas baru di pasar keuangan global serta memengaruhi arus modal internasional.
- Menguatnya dolar AS akibat meningkatnya permintaan aset aman (safe haven) menunjukkan bahwa ketegangan geopolitik masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan pasar keuangan dunia, sehingga negara-negara berkembang berpotensi menghadapi tekanan lebih besar terhadap nilai tukar dan arus modal keluar.

- Bertahannya harga minyak Brent di atas US\$90 per barel memperbesar risiko kenaikan inflasi global, peningkatan biaya produksi industri, penurunan daya beli masyarakat, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi di banyak negara pengimpor energi.
- Data ketenagakerjaan Amerika Serikat yang menjadi perhatian pasar akan semakin menentukan arah kebijakan suku bunga Federal Reserve, sehingga berpotensi memengaruhi pergerakan nilai tukar, harga komoditas, pasar obligasi, dan investasi global sepanjang semester kedua 2026.
- Penetapan tarif tambahan sebesar 10% oleh Amerika Serikat terhadap produk Indonesia memang lebih rendah dibanding sebagian besar negara lain yang dikenakan tarif 12,5%, sehingga secara relatif posisi daya saing produk Indonesia di pasar AS menjadi lebih baik dibanding banyak pesaing internasional.
- Masuknya Indonesia ke dalam kelompok enam negara prioritas (Good Group) yang mendapatkan perlakuan khusus dari AS menunjukkan meningkatnya kepercayaan internasional terhadap reformasi perdagangan dan ketenagakerjaan Indonesia, yang berpotensi meningkatkan minat investasi asing langsung (FDI) dalam beberapa tahun mendatang.
- Potensi persetujuan 18 pengecualian tarif untuk produk Indonesia dapat meningkatkan ekspor nasional, memperluas akses pasar, meningkatkan utilisasi industri dalam negeri, dan memperkuat kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- Namun demikian, adanya tarif tambahan tetap berpotensi meningkatkan biaya ekspor bagi sejumlah sektor yang tidak memperoleh pengecualian, sehingga pemerintah perlu memperkuat diplomasi perdagangan agar dampak negatif terhadap industri ekspor dapat diminimalkan.
- Defisit APBN sebesar Rp180,4 triliun atau 0,70% terhadap PDB menunjukkan bahwa pemerintah masih menjalankan kebijakan fiskal ekspansif guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui percepatan belanja negara, terutama pada sektor infrastruktur, pelayanan publik, dan program sosial.
- Meskipun defisit meningkat tajam dibanding tahun sebelumnya, kondisi fiskal masih relatif terkendali karena penerimaan negara tumbuh kuat sebesar 19,1%, keseimbangan primer tetap surplus Rp58,6 triliun, dan pembiayaan utang masih mendapatkan respons positif dari pasar.
- Peningkatan penerimaan pajak sebesar 22,1% secara tahunan mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi nasional masih berkembang cukup baik, baik dari sisi konsumsi rumah tangga, keuntungan korporasi, maupun aktivitas perdagangan.
- Lonjakan penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 41,3% menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih relatif kuat, sehingga konsumsi domestik tetap menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian global.
- Kenaikan penerimaan PPh Badan sebesar 23,9% juga memberikan sinyal bahwa sebagian besar perusahaan masih mencatatkan kinerja usaha yang cukup sehat meskipun menghadapi tekanan dari perlambatan ekonomi global dan fluktuasi nilai tukar.
- Percepatan belanja pemerintah pusat hingga Rp1.059,3 triliun atau naik 52,6% berpotensi memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta aktivitas sektor usaha.
- Kenaikan belanja barang, belanja modal, dan bantuan sosial dapat memperkuat permintaan domestik pada saat kondisi eksternal sedang tidak menentu, sehingga berfungsi sebagai bantalan bagi pertumbuhan ekonomi nasional.
- Penarikan utang baru sebesar Rp386 triliun hingga Mei 2026 menunjukkan bahwa pemerintah masih membutuhkan pembiayaan yang cukup besar untuk menjalankan program-program pembangunan, sehingga pengelolaan utang yang hati-hati akan menjadi faktor penting menjaga keberlanjutan fiskal.
- Tingginya minat investor terhadap Surat Utang Negara (SUN) menunjukkan bahwa kredibilitas fiskal Indonesia masih cukup kuat di mata pasar keuangan global, meskipun ketidakpastian eksternal terus meningkat.

- Data PHK sebanyak 23.470 pekerja selama Januari–Mei 2026 menjadi sinyal bahwa sebagian sektor usaha masih menghadapi tekanan, sehingga pemerintah perlu memperkuat kebijakan penciptaan lapangan kerja dan perlindungan tenaga kerja agar pengangguran tidak meningkat lebih tinggi.
- Konsentrasi PHK yang tinggi di Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, dan DKI Jakarta menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur dan kawasan industri masih menghadapi tantangan akibat perlambatan permintaan global serta meningkatnya biaya produksi.
- Risiko fiskal yang disampaikan para ekonom menunjukkan bahwa pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara percepatan belanja dan kemampuan mempertahankan pertumbuhan penerimaan negara, terutama jika harga minyak dunia tetap tinggi dan nilai tukar rupiah terus tertekan.
- Kejelasan hubungan fiskal antara APBN dan Danantara menjadi penting karena persepsi investor terhadap transparansi pengelolaan keuangan negara akan memengaruhi kepercayaan pasar, peringkat kredit, dan biaya pembiayaan pemerintah di masa depan.
- Penghargaan Pengendalian Inflasi Terbaik yang diterima Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa koordinasi antara pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, BUMD, pelaku usaha, dan masyarakat berjalan efektif dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok.
- Keberhasilan pengendalian inflasi berimplikasi positif terhadap daya beli masyarakat karena kenaikan harga barang kebutuhan pokok dapat ditekan, sehingga kesejahteraan masyarakat terutama kelompok berpendapatan rendah lebih terjaga.
- Stabilitas inflasi di Jawa Tengah juga meningkatkan daya tarik investasi karena dunia usaha cenderung lebih percaya pada daerah yang mampu menjaga kestabilan harga, distribusi barang, dan kondisi ekonomi daerah.
- Penghargaan yang diterima Kabupaten Sukoharjo dalam kategori pengendalian inflasi menunjukkan bahwa praktik-praktik terbaik di tingkat daerah dapat menjadi model bagi kabupaten dan kota lain dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal.
- Prestasi Kota Magelang sebagai daerah terbaik dalam penurunan tingkat pengangguran menunjukkan bahwa program pelatihan tenaga kerja, bursa kerja, pengembangan UMKM, dan kewirausahaan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara nyata.
- Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Magelang dari 5,25% pada 2023 menjadi 4,31% pada 2025 memberikan indikasi bahwa kebijakan ketenagakerjaan daerah telah menghasilkan dampak yang berkelanjutan terhadap pasar kerja lokal.
- Dana insentif fiskal sebesar Rp3 miliar yang diterima Kota Magelang berpotensi digunakan untuk memperluas program penciptaan lapangan kerja, pelatihan tenaga kerja baru, pengembangan UMKM, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- Strategi Kabupaten Banyumas yang memperkuat sektor UMKM sebagai fondasi ekonomi daerah menunjukkan bahwa pengembangan usaha kecil dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga ketahanan ekonomi daerah di tengah ketidakpastian global.
- Realisasi investasi Banyumas sebesar Rp185,56 miliar hingga Mei 2026 menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perekonomian daerah masih cukup baik, terutama pada sektor properti, hotel, restoran, perdagangan, dan jasa.
- Penguatan UMKM di Banyumas berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, memperluas basis ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan daerah terhadap investasi skala besar yang lebih rentan terhadap gejolak ekonomi global.
- Secara keseluruhan, berbagai capaian Jawa Tengah dalam pengendalian inflasi, penurunan pengangguran, penguatan UMKM, dan peningkatan investasi menunjukkan bahwa daerah ini memiliki fondasi ekonomi yang relatif kuat untuk menghadapi tantangan perlambatan ekonomi global, kenaikan harga energi, serta ketidakpastian geopolitik yang masih berlangsung pada tahun 2026.

## Berita Sabtu, 6 Juni

### Kesimpulan

Secara internasional, perkembangan ekonomi global pada awal Juni 2026 menunjukkan bahwa dunia masih menghadapi tekanan yang cukup besar akibat kombinasi antara kuatnya perekonomian Amerika Serikat dan meningkatnya ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah. Data ketenagakerjaan AS yang jauh lebih baik dari perkiraan memperkuat keyakinan pasar bahwa Federal Reserve akan mempertahankan suku bunga tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama, bahkan membuka peluang untuk kembali menaikkan suku bunga guna mengendalikan inflasi. Kondisi ini menyebabkan penguatan dolar AS dan mendorong terjadinya arus keluar modal dari negara-negara berkembang menuju aset-aset Amerika Serikat yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil lebih tinggi. Akibatnya, mata uang dan pasar saham negara berkembang mengalami tekanan cukup besar, mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor global terhadap aset berisiko. Di saat yang sama, koreksi pada sektor teknologi dan kecerdasan buatan (AI) menunjukkan bahwa pasar mulai menyesuaikan ekspektasi terhadap prospek pertumbuhan industri teknologi yang selama ini menjadi pendorong utama kenaikan pasar keuangan global.

Selain faktor moneter, ketegangan geopolitik di Timur Tengah juga menjadi sumber risiko utama bagi perekonomian dunia. Konflik yang melibatkan Iran, Amerika Serikat, dan Israel telah mengganggu stabilitas kawasan serta memunculkan ancaman terhadap keamanan Selat Hormuz yang merupakan jalur perdagangan energi paling strategis di dunia. Penutupan atau gangguan distribusi melalui selat tersebut telah mendorong kenaikan harga minyak dunia dan meningkatkan ketidakpastian pasokan energi global. Meskipun kondisi ini memberikan keuntungan jangka pendek bagi negara dan perusahaan produsen energi, terutama Amerika Serikat dan Rusia, dalam jangka panjang risiko yang muncul justru lebih besar karena dapat menekan permintaan energi dunia, meningkatkan inflasi global, memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta mempercepat transisi menuju energi alternatif. Secara keseluruhan, ekonomi dunia saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari tekanan inflasi, suku bunga tinggi, konflik geopolitik, hingga ancaman krisis energi dan pangan yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi global dalam beberapa tahun ke depan.

Dari sisi Indonesia, tekanan eksternal tersebut tercermin pada pelemahan nilai tukar rupiah yang telah menembus level Rp18.000 per dolar AS dan penurunan kinerja pasar keuangan domestik. Namun demikian, pemerintah dan Bank Indonesia menunjukkan respons yang cepat dan terkoordinasi untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional. Pertemuan antara otoritas fiskal dan moneter menghasilkan kesepakatan untuk memperkuat sinergi kebijakan melalui peningkatan daya tarik instrumen investasi domestik, pengelolaan likuiditas yang lebih baik, serta kemungkinan penyesuaian suku bunga apabila diperlukan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah dan Bank Indonesia berupaya menjaga kepercayaan investor sekaligus memastikan stabilitas nilai tukar rupiah tetap terjaga di tengah tekanan global yang meningkat. Upaya tersebut juga memperlihatkan bahwa pengelolaan kebijakan ekonomi Indonesia semakin mengedepankan koordinasi antarlembaga guna menghadapi tantangan eksternal yang semakin dinamis.

Di tengah tekanan global tersebut, fundamental ekonomi Indonesia masih menunjukkan kondisi yang relatif kuat. Pemerintah menegaskan bahwa posisi fiskal negara tetap sehat dengan kas pemerintah mencapai Rp513 triliun serta komitmen menjaga defisit APBN di bawah 3% terhadap PDB. Kinerja penerimaan kepabeanan dan cukai yang kembali tumbuh positif menjadi sinyal bahwa aktivitas ekonomi nasional masih bergerak dengan baik, terutama pada sektor manufaktur yang ditunjukkan oleh meningkatnya impor bahan baku dan bahan penolong. Selain itu, berbagai program prioritas pemerintah seperti Program Makan Bergizi Gratis terus berjalan dengan cakupan yang semakin luas dan telah menjangkau lebih dari 63 juta penerima manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya fokus menjaga stabilitas makroekonomi, tetapi juga tetap menjalankan agenda pembangunan

sosial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Indonesia juga memperoleh sejumlah peluang ekonomi di tengah dinamika global yang terjadi. Konflik Timur Tengah dan tingginya kebutuhan aluminium di Amerika Serikat membuka peluang bagi industri aluminium nasional untuk meningkatkan ekspor ke pasar global. Pertumbuhan ekspor aluminium yang sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor hilirisasi mineral mulai memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing industri nasional. Di sisi lain, pembentukan PT Danantara Sumberdaya Indonesia sebagai badan satu pintu ekspor menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi tata kelola perdagangan internasional dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global. Dengan kombinasi antara stabilitas fiskal, koordinasi kebijakan yang kuat, serta peluang ekspor yang terus berkembang, Indonesia memiliki modal yang cukup baik untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Sementara itu, kondisi ekonomi Jawa Tengah menunjukkan kinerja yang relatif stabil meskipun menghadapi tekanan inflasi dari sektor pangan. Inflasi Mei 2026 tercatat sebesar 0,23% secara bulanan dan masih lebih rendah dibandingkan inflasi nasional, yang menunjukkan bahwa pengendalian harga di daerah ini berjalan cukup baik. Namun demikian, kenaikan harga cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah menjadi faktor utama yang mendorong inflasi akibat terganggunya produksi karena cuaca ekstrem, kekeringan, dan serangan hama di sejumlah sentra pertanian. Meningkatnya permintaan menjelang Iduladha dan musim hajatan turut memperbesar tekanan harga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian masih sangat rentan terhadap perubahan cuaca dan gangguan produksi, sehingga diperlukan penguatan sistem produksi, distribusi, dan cadangan pangan untuk menjaga stabilitas harga di masa mendatang.

Di sisi lain, Jawa Tengah juga menunjukkan optimisme yang cukup kuat dalam pembangunan ekonomi jangka menengah dan panjang. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus mengembangkan kawasan industri dan koridor ekonomi Pantai Utara (Pantura) melalui penguatan infrastruktur logistik, pengembangan kawasan industri strategis seperti Batang, Kendal, Wijayakusuma, dan Terboyo, serta rencana pembangunan sejumlah kawasan industri baru di berbagai daerah. Strategi tersebut diarahkan untuk meningkatkan investasi, memperluas lapangan kerja, memperkuat sektor manufaktur, dan mendukung target pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan dukungan kebijakan investasi yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi, serta penguatan konektivitas logistik, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu menopang pembangunan ekonomi Indonesia di tengah tantangan global yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, rangkaian peristiwa ekonomi pada 6 Juni 2026 menunjukkan bahwa dunia sedang berada dalam fase ketidakpastian yang tinggi akibat kombinasi tekanan moneter global dan konflik geopolitik. Indonesia ikut merasakan dampaknya melalui pelemahan rupiah dan tekanan pasar keuangan, namun masih memiliki fondasi ekonomi yang cukup kuat berkat koordinasi kebijakan yang solid, kondisi fiskal yang sehat, serta berbagai program pembangunan yang tetap berjalan. Sementara itu, Jawa Tengah mampu menjaga stabilitas inflasi sekaligus terus mendorong pembangunan industri dan investasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi masa depan. Oleh karena itu, tantangan yang muncul saat ini tidak hanya menuntut kemampuan menjaga stabilitas ekonomi jangka pendek, tetapi juga mempercepat transformasi ekonomi agar Indonesia dan daerah-daerah seperti Jawa Tengah semakin tangguh menghadapi perubahan ekonomi global di masa mendatang.

## Ringkasan

- Data ketenagakerjaan Amerika Serikat menunjukkan kondisi ekonomi yang masih sangat kuat dengan penambahan 172.000 tenaga kerja non-pertanian dan tingkat pengangguran yang tetap stabil di level 4,3%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pasar tenaga kerja AS masih solid sehingga memunculkan ekspektasi bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan suku bunga tinggi lebih lama atau bahkan membuka peluang kenaikan suku bunga tambahan untuk mengendalikan inflasi.
- Dampak dari kuatnya data ekonomi AS tersebut langsung dirasakan oleh negara-negara berkembang. Investor global kembali mengalihkan dananya ke aset-aset dolar AS yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil yang lebih menarik. Akibatnya, indeks mata uang negara berkembang MSCI mengalami penurunan hingga 0,6% dan mencatat pelemahan selama empat hari perdagangan berturut-turut.
- Pasar saham negara berkembang juga mengalami tekanan cukup besar dengan penurunan mencapai 2,4%. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya kekhawatiran investor terhadap prospek investasi di negara-negara berkembang di tengah menguatnya dolar AS dan meningkatnya imbal hasil obligasi Amerika Serikat.
- Pelemahan mata uang dan pasar saham negara berkembang mencerminkan kembali munculnya fenomena "US Exceptionalism", yaitu kondisi ketika ekonomi AS tumbuh lebih kuat dibandingkan negara-negara lain sehingga modal global lebih banyak mengalir ke Amerika Serikat dibandingkan ke pasar negara berkembang.
- Koreksi pasar juga dipicu oleh pernyataan Broadcom yang memberikan prospek penjualan chip kecerdasan buatan (AI) yang tidak seoptimistis harapan pasar. Pernyataan tersebut memicu aksi jual pada saham-saham teknologi, terutama perusahaan AI di kawasan Asia yang sebelumnya mengalami kenaikan harga sangat tinggi.
- Investor mulai menyadari bahwa valuasi perusahaan-perusahaan AI telah meningkat sangat tinggi dalam beberapa tahun terakhir sehingga sedikit saja muncul kabar yang kurang positif, pasar langsung melakukan koreksi besar-besaran sebagai bentuk penyesuaian terhadap ekspektasi yang terlalu tinggi.
- Di tengah tekanan terhadap mayoritas negara berkembang, India menjadi salah satu negara yang mampu mempertahankan stabilitas mata uangnya. Rupee India bahkan menguat hingga 0,9% setelah pemerintah dan bank sentral India meluncurkan paket kebijakan besar untuk menarik kembali arus modal asing.
- Kebijakan tersebut mengingatkan pada langkah yang pernah dilakukan India saat menghadapi gejolak pasar global pada periode "Taper Tantrum" tahun 2013, yaitu dengan meningkatkan daya tarik investasi domestik dan memperkuat cadangan devisa untuk menjaga stabilitas nilai tukar.
- Konflik yang terus berlangsung antara Iran, Amerika Serikat, dan Israel telah menyebabkan terganggunya jalur perdagangan energi dunia, khususnya di Selat Hormuz yang selama ini menjadi salah satu jalur distribusi minyak paling penting di dunia.
- CEO Rosneft Rusia, Igor Sechin, menilai bahwa penutupan Selat Hormuz justru memberikan keuntungan besar bagi perusahaan-perusahaan energi Amerika Serikat karena harga minyak yang lebih tinggi membuat produksi energi AS menjadi lebih menguntungkan.
- Menurut Sechin, langkah yang awalnya ditujukan untuk memberikan tekanan kepada Iran justru menimbulkan dampak yang lebih luas terhadap seluruh perekonomian global karena meningkatkan biaya energi dan memperbesar risiko gangguan rantai pasok internasional.
- Apabila Selat Hormuz kembali dibuka dalam waktu dekat, harga minyak diperkirakan tetap berada pada kisaran US\$95–96 per barel hingga akhir tahun 2026. Harga tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan rata-rata historis beberapa tahun terakhir.

- Dalam jangka menengah, harga minyak diperkirakan akan turun ke kisaran US\$80–85 per barel, namun tetap bergantung pada perkembangan konflik Timur Tengah dan keseimbangan antara permintaan serta pasokan energi global.
- Selain persoalan energi, dunia juga menghadapi berbagai tantangan lain seperti ancaman krisis pangan, kekurangan air bersih, keterbatasan pasokan logam industri penting, meningkatnya militerisasi antarnegara besar, dan risiko terbentuknya gelembung aset keuangan global.
- Situasi tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global tidak hanya berasal dari konflik geopolitik tetapi juga dari tantangan struktural yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia dalam jangka panjang.
- Pemerintah bersama Bank Indonesia menegaskan bahwa koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter akan terus diperkuat guna menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah tekanan global yang semakin besar.
- Penguatan koordinasi ini dilakukan karena nilai tukar rupiah terus mengalami tekanan dan sempat berada di atas level Rp18.000 per dolar AS, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami pelemahan akibat keluarnya dana asing dari pasar keuangan domestik.
- Strategi pertama adalah meningkatkan daya tarik investasi di pasar keuangan domestik melalui peningkatan imbal hasil instrumen seperti Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), sehingga investor asing kembali tertarik menanamkan modal di Indonesia.
- Strategi kedua adalah menjaga kecukupan likuiditas di pasar keuangan dan sektor perbankan dengan memperkuat koordinasi pengelolaan kas pemerintah dan operasi moneter Bank Indonesia agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga.
- Gubernur BI Perry Warjiyo memberikan indikasi bahwa terdapat ruang untuk menaikkan BI Rate pada bulan Juni 2026 apabila tekanan terhadap rupiah terus berlanjut.
- Kenaikan suku bunga bertujuan meningkatkan daya tarik aset keuangan berdenominasi rupiah sehingga mampu menarik kembali arus modal asing yang keluar akibat tingginya suku bunga global.
- Bank Indonesia berencana meningkatkan remunerasi atau bunga atas dana pemerintah yang ditempatkan di BI. Langkah ini bertujuan membantu mengurangi beban bunga pemerintah sekaligus memperkuat efektivitas pengelolaan likuiditas dalam sistem keuangan nasional.
- Kebijakan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan persepsi positif lembaga pemeringkat internasional terhadap keberlanjutan fiskal Indonesia.
- Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa kondisi fiskal Indonesia masih sangat kuat dengan posisi kas pemerintah mencapai Rp513 triliun hingga awal Juni 2026.
- Pemerintah tetap berkomitmen menjaga defisit APBN di bawah 3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memastikan setiap kebijakan belanja negara dilakukan secara terukur serta tetap mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Pemerintah telah merealisasikan restitusi pajak sebesar Rp170 triliun sepanjang Januari–Mei 2026. Walaupun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, pemerintah menegaskan bahwa hak wajib pajak tetap dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku.
- Di saat yang sama, pemerintah masih melakukan audit terhadap lonjakan restitusi pajak tahun 2025 yang mencapai Rp361 triliun guna memastikan seluruh proses berjalan sesuai aturan.
- Hingga akhir Mei 2026, realisasi anggaran Program Makan Bergizi Gratis telah mencapai Rp88,15 triliun dengan jumlah penerima manfaat mencapai 63,13 juta orang di seluruh Indonesia.
- Program tersebut telah menjadi salah satu program sosial terbesar pemerintah dengan cakupan hampir 49 juta siswa sekolah serta lebih dari 14 juta penerima manfaat dari kelompok masyarakat lainnya.
- Untuk mendukung pelaksanaannya, pemerintah telah mengoperasikan hampir 30 ribu Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

- Penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp123,8 triliun hingga Mei 2026 atau tumbuh 0,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pertumbuhan tersebut didukung oleh meningkatnya impor bahan baku dan bahan penolong yang menunjukkan aktivitas industri manufaktur nasional masih tumbuh dan tetap membutuhkan pasokan bahan produksi.
- Konflik Timur Tengah dan tingginya kebutuhan aluminium di Amerika Serikat membuka peluang besar bagi produsen aluminium Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke pasar AS.
- Pertumbuhan ekspor aluminium Indonesia yang mencapai 68,45% pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa industri pengolahan logam nasional semakin kompetitif di pasar global.
- Pemerintah membentuk PT Danatara Sumberdaya Indonesia (DSI) sebagai badan satu pintu ekspor untuk meningkatkan efisiensi dan tata kelola ekspor komoditas strategis nasional.
- Meskipun demikian, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tetap menjadi lembaga utama yang bertanggung jawab dalam pelayanan dan pengawasan kegiatan ekspor.
- Jawa Tengah mencatat inflasi sebesar 0,23% secara bulanan pada Mei 2026 setelah sebelumnya mengalami deflasi. Angka ini lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 0,28% sehingga menunjukkan kondisi harga di Jawa Tengah relatif lebih stabil.
- Secara tahunan, inflasi di seluruh wilayah Jawa Tengah masih berada dalam rentang target Bank Indonesia sehingga stabilitas harga secara umum tetap terjaga.
- Kenaikan harga cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah menjadi faktor terbesar yang mendorong inflasi di Jawa Tengah.
- Produksi komoditas tersebut mengalami gangguan akibat cuaca ekstrem, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tanaman di beberapa sentra produksi seperti Temanggung, Pati, dan Demak.
- Selain faktor produksi, meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Iduladha dan musim hajatan juga menyebabkan harga berbagai komoditas pangan naik cukup signifikan.
- Harga cabai rawit merah di sejumlah pasar tradisional Semarang masih bertahan di sekitar Rp80.000 per kilogram, jauh lebih tinggi dibandingkan harga normal sebelumnya yang berkisar Rp60.000 per kilogram.
- Tingginya harga cabai menjadi salah satu faktor yang paling dirasakan masyarakat karena merupakan kebutuhan pokok yang banyak digunakan dalam konsumsi sehari-hari.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus mendorong pembangunan kawasan industri dan logistik di wilayah Pantai Utara (Pantura) sebagai strategi memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah.
- Kawasan Industri Batang, KEK Kendal, Kawasan Industri Wijayakusuma, Terboyo, serta rencana pembangunan 12 kawasan industri baru di berbagai daerah akan menjadi motor baru pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.
- Pengembangan kawasan tersebut didukung oleh peningkatan infrastruktur, sistem logistik, pendidikan vokasi, kemudahan investasi, dan peningkatan kualitas tenaga kerja guna menarik lebih banyak investor domestik maupun asing.

## Implikasi

- Kuatnya data ketenagakerjaan Amerika Serikat memperbesar kemungkinan Federal Reserve mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama, sehingga menyebabkan dolar AS semakin kuat. Kondisi ini berpotensi memperketat likuiditas global karena investor cenderung mengalihkan dana ke aset-aset Amerika Serikat yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah dibandingkan negara berkembang.
- Pelemahan mata uang dan pasar saham negara berkembang menunjukkan bahwa investor global mulai mengurangi eksposur terhadap aset berisiko. Jika tren ini berlanjut, banyak negara berkembang dapat menghadapi tekanan terhadap nilai tukar, meningkatnya biaya pembiayaan

utang, serta berkurangnya kemampuan menarik investasi asing untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

- Potensi kenaikan atau bertahannya suku bunga tinggi di Amerika Serikat akan menyebabkan biaya pinjaman global tetap tinggi. Negara-negara yang memiliki ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal akan menghadapi peningkatan beban bunga utang pemerintah maupun sektor swasta sehingga dapat mengurangi ruang fiskal untuk pembangunan.
- Koreksi pada saham teknologi dan sektor kecerdasan buatan menunjukkan bahwa pasar mulai melakukan penyesuaian terhadap valuasi yang sebelumnya sangat tinggi. Kondisi ini dapat meningkatkan volatilitas pasar global dan mendorong investor untuk lebih selektif dalam menempatkan dana pada sektor-sektor yang memiliki fundamental kuat.
- Kombinasi suku bunga tinggi, penguatan dolar AS, dan ketidakpastian geopolitik berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi global karena konsumsi, investasi, dan perdagangan internasional dapat mengalami penurunan akibat meningkatnya biaya modal dan menurunnya kepercayaan pelaku usaha.
- Gangguan di Selat Hormuz dapat menyebabkan pasokan minyak dunia menjadi lebih terbatas sehingga harga minyak berpotensi bertahan pada level tinggi. Hal ini akan meningkatkan biaya energi, transportasi, dan produksi di berbagai negara sehingga menambah tekanan inflasi global.
- Kenaikan harga minyak akan mendorong peningkatan biaya distribusi barang dan jasa secara global. Akibatnya, banyak negara berpotensi menghadapi tekanan inflasi baru yang dapat mempersulit bank sentral dalam menurunkan suku bunga dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Negara-negara yang bergantung pada impor minyak dan gas akan mengalami peningkatan biaya impor energi sehingga berpotensi memperlebar defisit perdagangan, memperburuk neraca transaksi berjalan, serta menekan nilai tukar mata uang domestik.
- Ketidakpastian pasokan energi fosil akibat konflik geopolitik dapat mendorong banyak negara mempercepat investasi pada energi terbarukan, kendaraan listrik, dan teknologi efisiensi energi guna mengurangi ketergantungan terhadap minyak dan gas.
- Konflik yang berkepanjangan di Timur Tengah dapat meningkatkan persepsi risiko global sehingga investor cenderung menahan investasi baru dan memilih aset aman seperti dolar AS, emas, dan obligasi pemerintah negara maju.
- Penguatan dolar AS dan keluarnya modal asing dari pasar negara berkembang berpotensi membuat rupiah tetap berada dalam tekanan dalam beberapa waktu ke depan. Hal ini dapat meningkatkan biaya impor dan memperbesar risiko imported inflation di Indonesia.
- Sinyal kenaikan BI Rate menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar menjadi prioritas utama. Jika tekanan terhadap rupiah tidak mereda, BI berpotensi kembali menaikkan suku bunga acuan yang dapat membantu menjaga stabilitas kurs namun sekaligus meningkatkan biaya kredit bagi dunia usaha dan masyarakat.
- Upaya pemerintah dan Bank Indonesia meningkatkan imbal hasil instrumen investasi domestik dapat menarik kembali dana asing ke pasar keuangan nasional. Namun keberhasilannya akan sangat bergantung pada persepsi investor terhadap stabilitas ekonomi dan kredibilitas kebijakan pemerintah.
- Pelemahan rupiah akan meningkatkan biaya impor bahan baku, mesin, dan barang modal yang masih banyak digunakan industri nasional. Jika kondisi ini berlangsung lama, biaya produksi dapat meningkat dan berpotensi mendorong kenaikan harga barang di tingkat konsumen.
- Pernyataan pemerintah mengenai posisi kas negara yang mencapai Rp513 triliun dan komitmen menjaga defisit di bawah 3% PDB berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan Indonesia menghadapi gejolak global tanpa mengalami tekanan fiskal yang berlebihan.

- Realisasi anggaran MBG sebesar Rp88,15 triliun tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas gizi masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian, peternakan, perikanan, jasa distribusi, dan UMKM lokal yang terlibat dalam rantai pasok program tersebut.
- Tingginya kebutuhan aluminium di Amerika Serikat akibat perubahan dinamika perdagangan global memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperluas pangsa pasar ekspor aluminium, meningkatkan devisa negara, dan memperkuat industri hilirisasi mineral nasional.
- Pertumbuhan impor bahan baku dan bahan penolong yang cukup tinggi menunjukkan aktivitas produksi industri masih berlangsung dengan baik. Hal ini berpotensi menjaga kontribusi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi nasional meskipun kondisi global sedang tidak menentu.
- Sinergi yang semakin erat antara pemerintah dan Bank Indonesia berpotensi mempercepat respons kebijakan terhadap gejolak ekonomi global sehingga risiko terhadap nilai tukar, inflasi, dan stabilitas pasar keuangan dapat lebih terkendali.
- Kehadiran PT Danantara Sumberdaya Indonesia sebagai badan satu pintu ekspor berpotensi memperbaiki tata kelola perdagangan komoditas strategis, meningkatkan efisiensi logistik ekspor, dan memperkuat posisi Indonesia dalam persaingan perdagangan global.
- Tingginya harga cabai, cabai rawit, dan bawang merah dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga, khususnya kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan pangan sehari-hari.
- Gangguan produksi akibat cuaca ekstrem, kekeringan, dan serangan hama menunjukkan bahwa sektor pertanian Jawa Tengah masih rentan terhadap perubahan iklim. Jika kondisi cuaca tidak membaik, tekanan inflasi pangan berpotensi berlanjut pada bulan-bulan berikutnya.
- Kenaikan harga cabai dan bawang dapat meningkatkan pendapatan petani yang berhasil mempertahankan produksinya. Namun keuntungan tersebut belum tentu merata karena sebagian petani juga mengalami penurunan hasil panen akibat gangguan cuaca dan hama.
- Koordinasi antara Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah akan semakin diperlukan untuk menjaga kelancaran distribusi pangan, memperkuat pasokan antarwilayah, dan mengendalikan fluktuasi harga komoditas strategis.
- Pengembangan kawasan industri Batang, Kendal, Wijayakusuma, Terboyo, dan sejumlah kawasan industri baru lainnya berpotensi menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mampu menarik investasi besar, meningkatkan produksi industri, dan memperluas basis ekonomi Jawa Tengah.
- Masuknya investasi ke kawasan industri Jawa Tengah berpotensi menciptakan ribuan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah di provinsi tersebut.
- Pembangunan koridor ekonomi Pantura yang didukung pelabuhan, jalan tol, kawasan industri, dan jaringan distribusi modern berpotensi menurunkan biaya logistik serta meningkatkan efisiensi rantai pasok bagi pelaku usaha di Jawa Tengah.
- Dengan berkembangnya kawasan industri strategis dan dukungan pemerintah daerah terhadap investasi, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu pusat manufaktur nasional yang mampu menarik relokasi industri dari daerah lain maupun dari luar negeri.
- Perkembangan industri dan investasi akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja terampil sehingga pendidikan vokasi, pelatihan kerja, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
- Diversifikasi ekonomi melalui penguatan sektor industri, logistik, perdagangan, pertanian, dan investasi dapat membuat Jawa Tengah memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi perlambatan ekonomi global maupun gejolak pasar internasional.

# Berita Minggu, 7 Juni

## Kesimpulan

Perkembangan ekonomi global pada awal Juni 2026 menunjukkan bahwa dunia masih berada dalam fase ketidakpastian yang tinggi akibat kombinasi berbagai faktor, mulai dari konflik geopolitik, tekanan inflasi, kebijakan suku bunga tinggi, volatilitas harga komoditas, hingga perubahan strategi pengelolaan cadangan devisa oleh berbagai negara. Salah satu indikator yang paling menonjol adalah keputusan People's Bank of China (PBOC) yang kembali menambah cadangan emas selama 19 bulan berturut-turut. Langkah ini bukan sekadar keputusan investasi biasa, melainkan mencerminkan perubahan strategi jangka panjang China dalam memperkuat ketahanan keuangan nasional menghadapi ketidakpastian global. Pembelian emas yang terus dilakukan menunjukkan bahwa negara-negara besar semakin berhati-hati terhadap risiko pelemahan mata uang utama dunia, gejolak pasar obligasi global, serta potensi ketidakstabilan geopolitik yang dapat memengaruhi sistem keuangan internasional. Emas kembali diposisikan sebagai aset strategis yang berfungsi sebagai pelindung nilai (safe haven) sekaligus instrumen diversifikasi cadangan devisa. Tren ini juga mengindikasikan bahwa ke depan permintaan emas dari bank-bank sentral dunia kemungkinan masih akan tetap kuat sehingga dapat menjadi faktor penopang harga emas meskipun tekanan suku bunga global masih tinggi.

Di saat yang sama, pasar energi global masih menjadi sumber utama ketidakpastian ekonomi dunia. Harga minyak dunia mengalami pergerakan yang sangat sensitif terhadap perkembangan konflik di Timur Tengah, khususnya terkait hubungan antara Amerika Serikat, Iran, Israel, Lebanon, dan kelompok-kelompok yang terlibat dalam konflik kawasan tersebut. Meskipun harga minyak Brent dan WTI mengalami penurunan pada akhir pekan akibat meningkatnya keyakinan pasar bahwa eskalasi konflik dapat dihindari, secara mingguan harga minyak masih mencatat kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar masih menempatkan faktor geopolitik sebagai risiko utama terhadap pasokan energi global. Kondisi Selat Hormuz yang menjadi jalur sekitar seperlima perdagangan minyak dunia tetap menjadi perhatian karena setiap gangguan di wilayah tersebut dapat langsung memicu lonjakan harga energi. Situasi ini memperlihatkan bahwa pasar minyak dunia masih sangat rentan terhadap perubahan situasi politik dan keamanan, sehingga risiko inflasi global yang berasal dari sektor energi masih akan membayangi perekonomian dunia dalam beberapa waktu ke depan.

Laporan terbaru dari Organization for Economic Co-operation and Development memperkuat gambaran bahwa perekonomian global belum sepenuhnya keluar dari tekanan. Tingginya harga energi, lemahnya permintaan global, ketidakpastian kebijakan di berbagai negara, serta berlanjutnya konflik geopolitik diperkirakan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia. Negara-negara berkembang menjadi kelompok yang paling rentan karena harus menghadapi tekanan nilai tukar, kenaikan biaya impor energi, serta potensi keluarnya modal asing menuju aset yang dianggap lebih aman. Oleh karena itu, tantangan ekonomi global saat ini tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga menyangkut stabilitas fiskal, stabilitas keuangan, dan kemampuan masing-masing negara menjaga kepercayaan investor.

Bagi Indonesia, situasi global tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai sektor ekonomi. Salah satu tantangan yang mulai terlihat adalah menurunnya likuiditas perbankan akibat berkurangnya simpanan masyarakat dalam mata uang rupiah. Penurunan dana pihak ketiga (DPK) rupiah menunjukkan bahwa masyarakat dan pelaku usaha mulai melakukan penyesuaian portofolio keuangan mereka dengan mengalihkan sebagian dana ke instrumen yang dianggap lebih menguntungkan dan aman. Perpindahan dana ke deposito berjangka, Surat Berharga Negara, reksa dana pasar uang, dan emas menunjukkan bahwa masyarakat mulai lebih berhati-hati dalam mengelola asetnya di tengah tingginya ketidakpastian ekonomi. Fenomena ini sekaligus menjadi sinyal bahwa

sektor perbankan menghadapi tantangan baru dalam menjaga likuiditas dan mempertahankan dana murah yang selama ini menjadi sumber utama pembiayaan kredit.

Apabila tren penurunan simpanan rupiah terus berlangsung, industri perbankan berpotensi mengalami kenaikan biaya dana (cost of fund) yang akan memaksa bank meningkatkan suku bunga simpanan maupun kredit. Kondisi tersebut dapat menekan margin keuntungan bank dan memperlambat penyaluran kredit kepada dunia usaha. Dalam jangka panjang, perlambatan kredit berpotensi mengurangi investasi, menghambat ekspansi bisnis, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, tantangan likuiditas perbankan saat ini bukan hanya persoalan sektor keuangan, melainkan juga berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi secara lebih luas.

Di sektor pasar keuangan, tekanan terhadap nilai tukar rupiah masih menjadi perhatian utama. Berbagai ekonom menilai bahwa Indonesia perlu meningkatkan daya tarik instrumen keuangan domestik untuk menarik kembali modal asing yang keluar dari pasar. Usulan kenaikan BI Rate hingga 6%, peningkatan yield SBN dan SRBI ke atas 7%, serta penguatan instrumen moneter lainnya mencerminkan besarnya kebutuhan untuk mempertahankan daya saing aset keuangan Indonesia di tengah tingginya suku bunga global. Namun demikian, berbagai kalangan juga menekankan bahwa persoalan utama bukan hanya terletak pada tingkat imbal hasil yang ditawarkan, melainkan pada tingkat kepercayaan investor terhadap arah kebijakan pemerintah. Pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa suku bunga tinggi tidak selalu mampu menarik modal asing apabila pasar meragukan konsistensi kebijakan, transparansi tata kelola, dan prospek ekonomi jangka panjang.

Dalam konteks tersebut, isu sentimen pasar menjadi faktor yang sangat penting. Investor tidak hanya memperhatikan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh, tetapi juga memperhatikan kualitas kebijakan pemerintah, kepastian hukum, transparansi pengelolaan investasi, dan stabilitas politik. Oleh karena itu, berbagai rekomendasi yang muncul dalam berita menegaskan bahwa pemerintah perlu memperbaiki komunikasi publik, memperkuat transparansi kebijakan, serta memberikan kepastian mengenai berbagai program strategis nasional agar kepercayaan investor dapat kembali meningkat. Tanpa perbaikan kepercayaan tersebut, upaya menaikkan suku bunga maupun yield instrumen keuangan dikhawatirkan tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Dari sisi fiskal, posisi kas pemerintah sebesar Rp513 triliun memberikan sinyal positif bahwa pemerintah masih memiliki kapasitas yang cukup untuk menghadapi berbagai tekanan ekonomi dalam jangka pendek. Kas yang besar memungkinkan pemerintah menjaga kelangsungan program prioritas, memenuhi kewajiban pembayaran utang, serta mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan baru ketika kondisi pasar kurang mendukung. Posisi kas tersebut juga menjadi bukti bahwa hingga saat ini pemerintah masih memiliki ruang manuver fiskal yang relatif baik dibandingkan banyak negara berkembang lainnya. Namun demikian, para ekonom mengingatkan bahwa besarnya kas bukan berarti pemerintah dapat mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan anggaran.

Risiko fiskal masih cukup besar mengingat tingginya harga minyak dunia berpotensi meningkatkan beban subsidi energi dan kompensasi pemerintah. Selain itu, berbagai program prioritas nasional seperti bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, dan program makan bergizi gratis memerlukan pendanaan yang sangat besar. Jika penerimaan negara tidak tumbuh sesuai harapan, sementara belanja terus meningkat, maka tekanan terhadap APBN akan semakin besar. Peringatan OECD mengenai kemungkinan defisit APBN mencapai 3% dari PDB menunjukkan bahwa pemerintah harus semakin disiplin dalam mengelola belanja dan mencari sumber penerimaan baru agar stabilitas fiskal tetap terjaga.

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menghadapi tantangan yang cukup berat. OECD memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 hanya mencapai 4,7%, lebih rendah dibandingkan target yang selama ini diharapkan pemerintah. Perlambatan ini dipicu oleh kenaikan biaya energi, ketidakpastian kebijakan, melemahnya konsumsi rumah tangga, serta menurunnya investasi.

Penurunan penjualan ritel dan melemahnya tingkat kepercayaan konsumen menunjukkan bahwa masyarakat mulai merasakan tekanan ekonomi yang lebih besar. Ketika biaya hidup meningkat sementara pendapatan tidak tumbuh secepat sebelumnya, maka konsumsi masyarakat akan cenderung melambat. Padahal konsumsi rumah tangga selama ini merupakan kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kondisi pasar tenaga kerja juga menunjukkan tanda-tanda pelemahan yang perlu mendapat perhatian serius. Jumlah pekerja yang mengalami PHK mencapai 23.470 orang hingga Mei 2026, dengan kenaikan lebih dari 8.000 orang hanya dalam satu bulan. Lonjakan tersebut menunjukkan bahwa tekanan terhadap sektor industri semakin kuat. Banyak perusahaan mulai melakukan efisiensi tenaga kerja akibat meningkatnya biaya produksi, mahalnya bahan baku impor, pelemahan rupiah, serta tingginya biaya logistik. Situasi ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi industri nasional bukan hanya berasal dari melemahnya permintaan, tetapi juga dari tingginya tekanan biaya produksi. Jika kondisi tersebut berlanjut, maka dampaknya dapat meluas ke sektor konsumsi, investasi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Di sisi lain, Indonesia masih memiliki peluang untuk menjaga momentum pertumbuhan melalui percepatan investasi, hilirisasi industri, penguatan sektor manufaktur, dan optimalisasi peran Danantara dalam menarik investasi jangka panjang. Apabila program-program tersebut mampu berjalan efektif, Indonesia masih memiliki peluang untuk kembali mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dalam beberapa tahun mendatang. Namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kualitas implementasi kebijakan, kepastian regulasi, dan kemampuan pemerintah menjaga stabilitas ekonomi makro.

Sementara itu, perkembangan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa ekonomi daerah tetap berupaya tumbuh melalui penguatan sektor-sektor yang berbasis potensi lokal. Penyelenggaraan Magelang Tempo Doeloe 2026 memperlihatkan bagaimana sektor pariwisata, budaya, dan ekonomi kreatif dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Festival tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat promosi wisata, penggerak aktivitas perdagangan lokal, serta media pelestarian sejarah dan budaya. Kehadiran wisatawan akan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, pedagang kuliner, penyedia jasa transportasi, penginapan, serta berbagai sektor pendukung lainnya. Dengan demikian, kegiatan berbasis budaya memiliki dampak ekonomi yang nyata sekaligus memperkuat identitas daerah.

Selain sektor pariwisata, Jawa Tengah juga menunjukkan kesiapan menghadapi era ekonomi digital melalui pelatihan kecerdasan buatan (AI) bagi UMKM di Wonogiri. Program tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital mulai menjadi bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi daerah. Dengan lebih dari 62 ribu UMKM yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha, Wonogiri memiliki basis usaha yang sangat besar untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan AI diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses pasar, memperbaiki strategi pemasaran, dan meningkatkan produktivitas pelaku usaha lokal. Langkah ini menjadi penting karena daya saing ekonomi masa depan akan sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menggambarkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi ketidakpastian yang tinggi akibat konflik geopolitik, volatilitas harga energi, dan perubahan arus investasi global. Indonesia turut merasakan dampaknya melalui tekanan terhadap pasar keuangan, perbankan, fiskal negara, dunia usaha, dan pasar tenaga kerja. Namun demikian, Indonesia masih memiliki sejumlah kekuatan berupa cadangan kas pemerintah yang besar, peluang investasi jangka panjang, potensi hilirisasi industri, dan transformasi digital yang terus berkembang. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, pelestarian budaya, serta digitalisasi UMKM dapat menjadi fondasi penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, keberhasilan menghadapi tantangan ekonomi ke depan akan sangat bergantung pada

kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga stabilitas, memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan produktivitas, serta mempercepat transformasi ekonomi yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan.

## Ringkasan

- People's Bank of China (PBOC) kembali menambah cadangan emas sebesar 320.000 troy ons selama Mei 2026, sehingga memperpanjang tren pembelian emas selama 19 bulan berturut-turut yang menjadi rekor terpanjang sejak China mulai mempublikasikan data cadangan emas secara rutin.
- Langkah pembelian emas yang terus dilakukan China menunjukkan upaya diversifikasi cadangan devisa dari aset berbasis dolar AS menuju aset yang dianggap lebih aman dan stabil di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi serta geopolitik global.
- Meskipun harga emas dunia mengalami pelemahan selama tiga bulan berturut-turut akibat tingginya suku bunga global dan kekhawatiran inflasi, permintaan yang kuat dari bank-bank sentral dunia tetap menjadi faktor utama yang menopang harga emas agar tidak mengalami penurunan lebih dalam.
- Goldman Sachs memperkirakan tren pembelian emas oleh bank sentral global masih akan berlanjut karena banyak negara berupaya memperkuat ketahanan cadangan devisa mereka di tengah meningkatnya risiko geopolitik dan fragmentasi ekonomi dunia.
- Harga minyak mentah dunia mengalami penurunan pada akhir pekan setelah pelaku pasar menilai kemungkinan eskalasi konflik antara Amerika Serikat dan Iran mulai berkurang sehingga risiko gangguan pasokan energi global menurun.
- Harga minyak Brent ditutup turun menjadi US\$93,09 per barel, sementara minyak WTI melemah menjadi US\$90,54 per barel setelah sebelumnya mengalami kenaikan akibat meningkatnya ketegangan di kawasan Timur Tengah.
- Meskipun mengalami koreksi harian, secara mingguan harga minyak masih mencatat kenaikan dengan Brent naik 2,16% dan WTI naik 3,64%, yang menjadi kenaikan mingguan pertama setelah tiga pekan berturut-turut mengalami pelemahan.
- Ketidakpastian mengenai perundingan damai antara Amerika Serikat dan Iran, konflik Israel-Lebanon, serta kondisi Selat Hormuz yang menjadi jalur sekitar 20% perdagangan minyak dunia masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga energi global.
- Organisasi negara-negara pengeksport minyak tetap mempertahankan proyeksi pertumbuhan permintaan minyak dunia sebesar 1,2 juta barel per hari pada tahun 2026 meskipun risiko geopolitik masih tinggi.
- Dana pihak ketiga (DPK) dalam mata uang rupiah pada April 2026 tercatat sebesar Rp8.100,4 triliun atau tumbuh 9,6% secara tahunan, namun secara bulanan mengalami penurunan sekitar Rp172,9 triliun dibandingkan posisi Maret 2026 yang mencapai Rp8.208,2 triliun.
- Penurunan simpanan rupiah menunjukkan adanya perpindahan dana masyarakat ke instrumen investasi yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi seperti Surat Berharga Negara (SBN), deposito berjangka, reksa dana pasar uang, dan emas.
- Para ekonom menilai fenomena tersebut lebih menggambarkan proses penyesuaian portofolio investasi masyarakat dibandingkan aksi dolarisasi karena kenaikan simpanan valuta asing masih relatif terbatas.
- Jika tren ini berlanjut dalam jangka panjang, bank berpotensi mengalami kenaikan biaya dana (cost of fund), penurunan margin bunga bersih (NIM), serta perlambatan pertumbuhan kredit yang dapat berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi nasional.
- Perbankan didorong untuk memperkuat layanan digital, sistem pembayaran, ekosistem transaksi, serta program loyalitas nasabah guna mempertahankan dana murah atau CASA yang menjadi sumber likuiditas utama.

- Sejumlah ekonom menyarankan Bank Indonesia menaikkan BI Rate hingga 6% dan meningkatkan yield SBN maupun SRBI ke kisaran 7%-7,5% untuk meningkatkan daya tarik instrumen keuangan Indonesia di mata investor asing.
- Menurut para analis, kenaikan imbal hasil diperlukan karena investor global saat ini meminta kompensasi risiko yang lebih tinggi akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan sentimen negatif terhadap pasar negara berkembang.
- Namun demikian, berbagai pihak menegaskan bahwa faktor yang paling menentukan bukan hanya tingkat suku bunga, melainkan tingkat kepercayaan investor terhadap kebijakan pemerintah dan prospek ekonomi Indonesia.
- Pemerintah dinilai perlu memperbaiki komunikasi publik, meningkatkan transparansi kebijakan, serta memberikan kepastian terkait pengelolaan investasi, devisa hasil ekspor, dan berbagai kebijakan strategis lainnya agar arus modal asing dapat kembali masuk.
- Ekonom BTN menilai kebijakan moneter dan fiskal yang saat ini diterapkan pemerintah dan Bank Indonesia sudah cukup komprehensif dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.
- Apabila tekanan terhadap rupiah semakin besar, Bank Indonesia dinilai masih memiliki ruang untuk meningkatkan spread imbal hasil SRBI hingga 250–275 basis poin guna mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik.
- Kenaikan spread SRBI diharapkan dapat mendorong investor asing tetap menempatkan dananya di Indonesia serta mengurangi risiko keluarnya modal dari pasar keuangan domestik.
- Namun BI juga diingatkan agar berhati-hati karena kenaikan imbal hasil yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi likuiditas perbankan dan menimbulkan efek crowding out terhadap sektor ekonomi lainnya.
- Posisi kas pemerintah yang mencapai Rp513 triliun dinilai menjadi modal penting dalam menjaga ketahanan fiskal di tengah gejolak pasar keuangan global dan tingginya ketidakpastian ekonomi internasional.
- Ketersediaan kas tersebut memberikan ruang bagi pemerintah untuk membiayai program prioritas, memenuhi kewajiban pembayaran utang tepat waktu, serta mengurangi tekanan pembiayaan melalui penerbitan utang baru.
- Meskipun demikian, para ekonom mengingatkan bahwa besarnya kas tidak boleh membuat pemerintah mengendurkan disiplin fiskal karena berbagai risiko masih membayangi APBN hingga akhir tahun.
- Risiko tersebut antara lain berasal dari tingginya harga minyak dunia, pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan biaya pembayaran bunga utang, serta kemungkinan melambatnya penerimaan pajak akibat perlambatan ekonomi.
- Transparansi penggunaan kas dan komunikasi yang baik kepada investor dinilai sangat penting agar posisi kas yang besar dapat benar-benar meningkatkan kepercayaan pasar.
- Organization for Economic Co-operation and Development memperkirakan defisit APBN Indonesia meningkat dari 2,9% PDB pada 2025 menjadi sekitar 3,0% PDB pada 2026.
- Peningkatan defisit terutama disebabkan oleh potensi kenaikan subsidi energi akibat tingginya harga minyak dunia serta tetap berjalannya berbagai program prioritas pemerintah yang membutuhkan pembiayaan besar.
- OECD menilai pemerintah perlu melakukan reformasi subsidi energi agar lebih tepat sasaran dan mempertimbangkan bantuan langsung kepada kelompok rentan dibandingkan mempertahankan subsidi harga energi secara luas.
- Meskipun demikian, OECD masih menilai kondisi fiskal Indonesia relatif terjaga dengan rasio utang pemerintah yang diperkirakan bertahan di kisaran 41% terhadap PDB hingga tahun 2027.
- OECD memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 4,7% pada tahun 2026 sebelum kembali meningkat menjadi 5,0% pada 2027.

- Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan biaya energi global, ketidakpastian kebijakan, serta melemahnya kondisi pasar tenaga kerja yang berdampak terhadap konsumsi rumah tangga dan investasi.
- Data penjualan ritel yang turun dan melemahnya kepercayaan konsumen menunjukkan bahwa daya beli masyarakat mulai menghadapi tekanan yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya.
- Risiko tambahan berasal dari potensi pelemahan nilai tukar rupiah, berlanjutnya arus keluar modal asing, serta kemungkinan terganggunya pasokan energi dunia akibat konflik geopolitik.
- OECD menilai percepatan investasi melalui Danantara dan program hilirisasi industri dapat menjadi sumber pertumbuhan baru apabila dikelola secara efektif.
- Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah pekerja yang mengalami PHK mencapai 23.470 orang selama Januari–Mei 2026 atau meningkat 8.045 orang dibandingkan posisi April 2026.
- Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah PHK tertinggi, diikuti Banten, Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan DKI Jakarta.
- Para ekonom menilai lonjakan PHK dalam waktu singkat menunjukkan bahwa dunia usaha mulai memasuki fase tekanan baru akibat meningkatnya biaya produksi, pelemahan nilai tukar rupiah, mahalnya bahan baku impor, serta tingginya biaya logistik.
- Gelombang PHK saat ini lebih banyak dipicu oleh tekanan biaya dibandingkan penurunan permintaan sehingga menunjukkan adanya kerentanan struktural dalam sektor industri nasional.
- Pemerintah berencana melakukan inspeksi ke berbagai kawasan industri untuk memastikan prosedur PHK berjalan sesuai aturan dan melindungi hak-hak pekerja.
- Kota Magelang menyelenggarakan festival Magelang Tempo Doeloe 2026 sebagai bagian dari peringatan Hari Jadi Kota Magelang ke-1.120 dengan tema “Sang Legenda”.
- Kegiatan ini menghadirkan berbagai atraksi seperti pameran benda antik, kendaraan klasik, galeri sejarah, kuliner tradisional, pertunjukan budaya, city tour heritage, serta diskusi sejarah yang melibatkan berbagai komunitas dan pelaku budaya.
- Pemerintah Kota Magelang berharap kegiatan tersebut dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat ekonomi kreatif lokal, memperluas peluang usaha masyarakat, serta meningkatkan apresiasi terhadap sejarah dan budaya daerah.
- Festival ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata berbasis budaya masih menjadi salah satu penggerak penting pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus sarana pelestarian identitas lokal.
- Kabupaten Wonogiri menjadi daerah pertama di Indonesia yang dipilih oleh Kementerian Komunikasi dan Digital sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan kecerdasan buatan (AI) praktis bagi pelaku UMKM.
- Sebanyak 150 pelaku UMKM mengikuti pelatihan yang mencakup penggunaan AI untuk pemasaran digital, pembuatan konten promosi, desain visual, penyusunan iklan, pengembangan website, serta strategi penjualan berbasis teknologi.
- Pemerintah menilai penguasaan teknologi AI menjadi kebutuhan penting bagi UMKM agar mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan daya saing di era ekonomi digital.
- Data menunjukkan terdapat 62.628 UMKM yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) di Wonogiri, sehingga potensi pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sangat besar.
- Program ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital UMKM, memperluas akses pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Wonogiri maupun Jawa Tengah secara keseluruhan.

## Implikasi

- Keputusan People's Bank of China untuk menambah cadangan emas selama 19 bulan berturut-turut menunjukkan bahwa negara-negara besar semakin memprioritaskan aset yang dianggap aman dibandingkan aset keuangan yang lebih berisiko. Kondisi ini berpotensi mendorong bank sentral negara lain untuk melakukan langkah serupa sehingga permintaan emas global tetap tinggi dalam jangka menengah dan panjang.
- Peningkatan pembelian emas oleh bank sentral dapat mengurangi ketergantungan banyak negara terhadap dolar AS sebagai aset cadangan utama. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi mengubah struktur cadangan devisa global dan memperkuat tren diversifikasi aset internasional.
- Permintaan emas yang terus meningkat dapat menjaga harga emas tetap berada pada level tinggi meskipun suku bunga global masih relatif tinggi. Akibatnya, emas akan semakin menarik bagi investor institusi maupun individu sebagai instrumen lindung nilai terhadap inflasi dan risiko geopolitik.
- Konflik yang melibatkan Amerika Serikat, Iran, Israel, Lebanon, dan berbagai aktor di Timur Tengah menunjukkan bahwa risiko geopolitik masih menjadi ancaman utama bagi stabilitas ekonomi dunia. Setiap perkembangan konflik berpotensi memicu volatilitas pasar keuangan, pasar energi, dan nilai tukar berbagai negara.
- Ketidakpastian geopolitik yang berkepanjangan dapat membuat investor global lebih berhati-hati dalam menempatkan modalnya sehingga arus investasi internasional cenderung bergerak menuju negara atau aset yang dianggap lebih aman.
- Dunia usaha global kemungkinan akan meningkatkan strategi mitigasi risiko dengan melakukan diversifikasi rantai pasok, sumber energi, dan lokasi investasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap kawasan yang rawan konflik.
- Walaupun harga minyak mengalami koreksi pada akhir pekan, ketergantungan pasar terhadap perkembangan situasi Timur Tengah menunjukkan bahwa risiko kenaikan harga minyak masih sangat besar apabila terjadi gangguan pasokan atau penutupan jalur distribusi strategis seperti Selat Hormuz.
- Harga energi yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan logistik di banyak negara sehingga dapat memperpanjang tekanan inflasi global yang selama ini masih menjadi perhatian bank-bank sentral dunia.
- Negara-negara pengimpor minyak, termasuk Indonesia, berpotensi menghadapi peningkatan tekanan fiskal akibat kenaikan subsidi energi serta memburuknya neraca perdagangan apabila harga minyak terus bertahan pada level tinggi.
- Kombinasi antara suku bunga tinggi, ketidakpastian geopolitik, dan tingginya harga energi berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia karena konsumsi dan investasi akan cenderung lebih berhati-hati.
- Negara berkembang berisiko menghadapi arus keluar modal (capital outflow) yang lebih besar apabila investor global memilih mengalihkan dananya ke negara maju yang dianggap lebih aman dan menawarkan tingkat pengembalian yang kompetitif.
- Perlambatan ekonomi global dapat mengurangi permintaan terhadap komoditas ekspor dari negara berkembang sehingga berdampak pada kinerja perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi negara-negara produsen komoditas.
- Menurunnya simpanan masyarakat dalam bentuk rupiah menunjukkan bahwa sektor perbankan mulai menghadapi tekanan likuiditas yang perlu diwaspadai. Jika tren ini berlanjut, bank akan semakin agresif menawarkan bunga deposito yang lebih tinggi untuk mempertahankan dana nasabah.

- Kenaikan biaya penghimpunan dana berpotensi meningkatkan cost of fund perbankan sehingga kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dengan bunga yang kompetitif menjadi semakin terbatas.
- Perlambatan pertumbuhan kredit dapat mengurangi kemampuan dunia usaha untuk melakukan ekspansi bisnis, investasi baru, maupun penyerapan tenaga kerja sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- Perbankan akan terdorong untuk mempercepat transformasi digital, memperkuat layanan transaksi, dan membangun ekosistem keuangan yang lebih terintegrasi agar dana masyarakat tetap berada dalam sistem perbankan.
- Berbagai usulan kenaikan BI Rate, yield SBN, dan SRBI menunjukkan bahwa tekanan terhadap rupiah masih menjadi perhatian utama pelaku pasar dan otoritas ekonomi.
- Apabila arus modal asing terus keluar dari Indonesia, nilai tukar rupiah berpotensi mengalami tekanan lebih lanjut yang pada akhirnya meningkatkan biaya impor bahan baku, energi, dan barang modal.
- Pelemahan rupiah dapat meningkatkan tekanan inflasi karena harga barang impor menjadi lebih mahal, sehingga daya beli masyarakat berpotensi mengalami penurunan.
- Dunia usaha yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor akan menghadapi kenaikan biaya produksi yang dapat mengurangi margin keuntungan dan memperlambat ekspansi usaha.
- Berbagai pendapat ekonom dalam berita menunjukkan bahwa keberhasilan menarik modal asing tidak hanya bergantung pada tingginya suku bunga, tetapi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor terhadap kebijakan pemerintah.
- Jika pemerintah mampu memperbaiki komunikasi kebijakan, meningkatkan transparansi, dan memberikan kepastian regulasi, maka peluang masuknya investasi asing akan semakin besar meskipun kondisi global masih penuh ketidakpastian.
- Sebaliknya, apabila sentimen negatif pasar tidak segera diatasi, Indonesia berisiko menghadapi biaya pembiayaan yang lebih tinggi karena investor akan meminta premi risiko yang semakin besar.
- Proyeksi OECD mengenai defisit APBN yang mendekati batas 3% PDB menunjukkan bahwa ruang fiskal pemerintah berpotensi menjadi lebih terbatas apabila harga minyak dunia tetap tinggi.
- Kenaikan subsidi energi dapat mengurangi ruang anggaran untuk program pembangunan, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Pemerintah kemungkinan harus melakukan efisiensi belanja, meningkatkan penerimaan negara, atau melakukan penyesuaian kebijakan subsidi untuk menjaga keberlanjutan fiskal.
- Kondisi ini juga meningkatkan pentingnya reformasi subsidi agar anggaran negara lebih tepat sasaran dan memiliki dampak ekonomi yang lebih besar.
- Posisi kas pemerintah sebesar Rp513 triliun memberikan ruang yang cukup bagi pemerintah untuk menghadapi berbagai gejolak ekonomi tanpa harus langsung menambah utang baru dalam jumlah besar.
- Ketersediaan kas tersebut dapat membantu menjaga kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa pemerintah masih memiliki kemampuan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.
- Namun, penggunaan kas yang tidak tepat sasaran dapat mengurangi efektivitas fungsi kas sebagai bantalan fiskal sehingga pengelolaan yang disiplin menjadi sangat penting.
- Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,7% menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional berpotensi mengalami moderasi dibandingkan periode sebelumnya.
- Pelemahan konsumsi rumah tangga, perlambatan investasi, serta tingginya biaya energi dapat mengurangi kontribusi sektor-sektor utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

- Dunia usaha kemungkinan akan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi karena meningkatnya ketidakpastian pasar dan tingginya biaya pembiayaan.
- Jika tidak diimbangi oleh peningkatan investasi dan produktivitas, perlambatan ekonomi berpotensi berdampak pada penurunan penciptaan lapangan kerja baru.
- Lonjakan jumlah PHK hingga 23.470 pekerja menunjukkan bahwa tekanan terhadap sektor industri mulai memasuki tahap yang lebih serius dibandingkan beberapa bulan sebelumnya.
- Jika perusahaan terus menghadapi kenaikan biaya produksi akibat pelemahan rupiah dan mahalannya bahan baku impor, potensi PHK tambahan masih cukup besar pada semester berikutnya.
- Bertambahnya jumlah pekerja yang kehilangan pekerjaan dapat mengurangi konsumsi rumah tangga karena pendapatan masyarakat menurun dan kecenderungan menabung meningkat.
- Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena konsumsi rumah tangga merupakan kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
- Pemerintah perlu memperkuat program pelatihan kerja, perlindungan sosial, dan pengembangan industri hulu agar ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat dikurangi.
- Penyelenggaraan Magelang Tempo Doeloe 2026 menunjukkan bahwa sektor pariwisata berbasis sejarah dan budaya dapat menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan aktivitas ekonomi daerah tanpa membutuhkan investasi fisik yang terlalu besar.
- Kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, pedagang kuliner, perajin, pelaku ekonomi kreatif, pengelola transportasi, dan sektor jasa lainnya yang terkait dengan aktivitas wisata.
- Keberhasilan festival seperti ini dapat mendorong pemerintah daerah lain di Jawa Tengah untuk mengembangkan event serupa sebagai strategi peningkatan kunjungan wisata dan perputaran ekonomi lokal.
- Dalam jangka panjang, penguatan identitas budaya daerah dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan destinasi wisata Jawa Tengah dari daerah lain.
- Pelatihan AI bagi pelaku UMKM di Wonogiri menunjukkan bahwa transformasi digital mulai menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.
- Pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pemasaran, desain, promosi, dan pengelolaan usaha berpotensi meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas akses pasar UMKM hingga ke tingkat nasional maupun internasional.
- Pelaku usaha yang mampu mengadopsi teknologi AI lebih cepat berpotensi memperoleh keuntungan kompetitif dibandingkan usaha yang masih menggunakan metode konvensional.
- Program seperti ini dapat mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia, mendorong inovasi produk, serta meningkatkan produktivitas sektor UMKM yang selama ini menjadi tulang punggung ekonomi Jawa Tengah.
- Kombinasi antara pengembangan sektor pariwisata, ekonomi kreatif, dan digitalisasi UMKM menunjukkan bahwa Jawa Tengah sedang membangun sumber pertumbuhan ekonomi yang lebih beragam dan tidak hanya bergantung pada sektor industri manufaktur.
- Diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi tersebut dapat membantu daerah lebih tahan menghadapi gejolak ekonomi nasional maupun global karena memiliki lebih banyak sektor penopang aktivitas ekonomi.
- Jika program-program pengembangan wisata budaya dan transformasi digital UMKM terus diperluas, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu provinsi dengan daya tahan ekonomi regional yang relatif kuat di tengah perlambatan ekonomi nasional.

## Berita Senin, 8 Juni

### Kesimpulan

Perekonomian global pada awal Juni 2026 memasuki periode yang penuh tekanan dan ketidakpastian akibat kombinasi risiko geopolitik, perubahan kebijakan moneter negara maju, serta meningkatnya volatilitas pasar keuangan internasional. Konflik yang semakin memanas di Timur Tengah, khususnya terkait Iran, Israel, dan Amerika Serikat, telah menimbulkan kekhawatiran serius terhadap stabilitas pasokan energi dunia. Posisi Selat Hormuz sebagai jalur distribusi sekitar 20% pasokan minyak dan gas global menjadikan setiap eskalasi konflik di kawasan tersebut langsung berdampak pada lonjakan harga energi internasional. Kenaikan harga minyak kemudian meningkatkan risiko inflasi global, memperbesar biaya produksi, menekan daya beli masyarakat, dan mempersulit upaya bank sentral dunia dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.

Di tengah ketidakpastian tersebut, Amerika Serikat justru menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif kuat. Data ketenagakerjaan yang lebih baik dari perkiraan menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja AS masih sangat solid meskipun dunia sedang menghadapi tekanan geopolitik dan energi. Ketahanan ekonomi AS tersebut meningkatkan keyakinan pasar bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan moneter ketat lebih lama, bahkan berpotensi menaikkan suku bunga kembali pada akhir tahun 2026. Konsekuensinya, dolar AS mengalami penguatan signifikan terhadap mayoritas mata uang dunia. Penguatan dolar menyebabkan terjadinya pergeseran arus modal global menuju aset-aset berdenominasi dolar yang dianggap lebih aman dan memberikan imbal hasil lebih tinggi. Situasi ini memberikan tekanan besar terhadap negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada aliran modal asing.

Jepang menjadi salah satu negara yang paling terdampak oleh perubahan lanskap ekonomi global tersebut. Pertumbuhan ekonomi Jepang pada kuartal pertama 2026 mengalami perlambatan akibat menurunnya investasi perusahaan dan meningkatnya biaya energi impor. Ketergantungan Jepang terhadap impor energi dari Timur Tengah membuat kenaikan harga minyak menjadi ancaman langsung terhadap stabilitas ekonominya. Meskipun konsumsi rumah tangga masih tumbuh positif, penurunan belanja modal perusahaan menunjukkan adanya kehati-hatian sektor swasta dalam melakukan ekspansi usaha. Pada saat yang sama, pelemahan yen hingga mendekati level intervensi pemerintah mencerminkan besarnya tekanan yang dihadapi Jepang akibat perbedaan suku bunga yang lebar dengan Amerika Serikat. Investor Jepang bahkan melakukan penjualan saham asing terbesar sejak tahun 2021, menunjukkan meningkatnya kecenderungan mengurangi risiko di tengah ketidakpastian global.

Perubahan perilaku investor Jepang tersebut juga mencerminkan fenomena yang lebih luas di pasar keuangan internasional. Investor global mulai melakukan rebalancing portofolio dengan mengurangi kepemilikan aset berisiko seperti saham teknologi dan beralih ke instrumen yang lebih aman seperti obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa fase optimisme yang sebelumnya mendorong reli pasar saham global mulai mengalami koreksi. Kecerdasan buatan (AI) yang selama beberapa tahun terakhir menjadi motor utama kenaikan saham teknologi mulai menghadapi fase evaluasi ulang dari investor terkait valuasi yang dianggap terlalu tinggi. Oleh karena itu, pasar global memasuki fase yang lebih selektif dengan fokus yang lebih besar terhadap fundamental ekonomi dibandingkan sentimen pertumbuhan semata.

Bagi Indonesia, perubahan kondisi global tersebut datang pada saat yang kurang menguntungkan karena perekonomian nasional sedang menghadapi sejumlah tantangan domestik. Pelemahan nilai tukar rupiah hingga mencapai level terendah sepanjang sejarah menunjukkan bahwa tekanan yang dihadapi Indonesia bukan hanya berasal dari faktor eksternal tetapi juga dari faktor internal. Penguatan dolar AS, kenaikan harga minyak dunia, dan keluarnya modal asing memang menjadi pemicu utama, namun kekhawatiran investor terhadap arah kebijakan ekonomi nasional turut

memperbesar tekanan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya memperhatikan indikator makroekonomi, tetapi juga menilai kualitas tata kelola ekonomi dan kredibilitas kebijakan pemerintah.

Arus keluar modal asing dari pasar saham dan obligasi Indonesia yang mencapai level tertinggi dalam beberapa tahun terakhir menjadi indikator menurunnya kepercayaan investor global terhadap prospek jangka pendek ekonomi nasional. Kekhawatiran tersebut muncul akibat persepsi bahwa disiplin fiskal mulai melemah, meningkatnya peran negara dalam berbagai aktivitas ekonomi strategis, serta munculnya kekhawatiran mengenai independensi Bank Indonesia setelah adanya berbagai perubahan kebijakan dan regulasi. Penurunan prospek kredit Indonesia oleh lembaga pemeringkat internasional memperkuat sinyal bahwa investor global sedang mengevaluasi kembali risiko investasi di Indonesia. Jika kondisi ini tidak segera direspons dengan kebijakan yang mampu mengembalikan kepercayaan pasar, tekanan terhadap nilai tukar, pasar modal, dan pembiayaan pemerintah berpotensi berlanjut.

Meskipun demikian, Indonesia masih memiliki sejumlah fondasi ekonomi yang cukup kuat. Cadangan devisa yang mencapai US\$144,9 miliar masih berada jauh di atas standar kecukupan internasional sehingga mampu menjadi bantalan dalam menghadapi gejala eksternal. Bank Indonesia juga terus menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penyediaan likuiditas yang memadai, terlihat dari pertumbuhan uang primer yang tetap tinggi. Selain itu, pemerintah masih memiliki akses yang cukup baik ke pasar keuangan internasional, sebagaimana tercermin dari rencana penerbitan Panda Bond di China dan promosi surat utang Indonesia kepada investor global di berbagai negara. Langkah tersebut menunjukkan upaya pemerintah untuk melakukan diversifikasi sumber pembiayaan di tengah meningkatnya tantangan pendanaan global.

Di sisi fiskal, pemerintah menghadapi tantangan yang semakin besar dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembiayaan pembangunan dan stabilitas keuangan negara. Hingga Mei 2026, penarikan utang baru telah mencapai hampir separuh target tahunan APBN. Di satu sisi, langkah ini diperlukan untuk mendukung berbagai program prioritas pemerintah dan menjaga pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, peningkatan utang harus diimbangi dengan pengelolaan fiskal yang hati-hati agar tidak menimbulkan kekhawatiran baru di kalangan investor. Apalagi tekanan terhadap APBN berpotensi meningkat akibat kenaikan subsidi energi jika harga minyak dunia terus bertahan pada level tinggi.

Sektor perdagangan Indonesia juga menghadapi risiko tambahan dari kebijakan Amerika Serikat yang berencana menaikkan tarif impor terhadap produk Indonesia menjadi sekitar 18% mulai Juli 2026. Kebijakan tersebut berpotensi mengurangi daya saing produk ekspor Indonesia di pasar AS dan dapat berdampak pada sektor manufaktur, tekstil, serta industri padat karya lainnya. Walaupun pemerintah berupaya melakukan negosiasi dan memperoleh pengecualian untuk beberapa komoditas tertentu, ancaman proteksionisme global tetap menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia harus semakin memperluas pasar ekspor dan meningkatkan nilai tambah produk agar tidak terlalu bergantung pada satu negara tujuan ekspor.

Dari perspektif ekonomi domestik, terdapat sinyal yang beragam. Pertumbuhan uang primer dan impor bahan baku menunjukkan aktivitas ekonomi masih berjalan cukup baik. Namun pertumbuhan penerimaan bea cukai yang hanya 0,7% mengindikasikan bahwa sebagian sektor perdagangan dan industri mulai mengalami perlambatan. Dengan kata lain, perekonomian Indonesia masih tumbuh, tetapi menghadapi tekanan yang semakin besar dari sisi permintaan, investasi, dan perdagangan internasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menjaga momentum pertumbuhan tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi makro.

Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan ketahanan ekonomi daerah yang relatif lebih baik dibandingkan gambaran ekonomi nasional. Di tengah pelemahan rupiah dan ketidakpastian global, provinsi ini masih mampu menarik minat investasi asing, terutama dari Malaysia. Ketertarikan investor

terhadap sektor energi terbarukan, pertanian, geothermal, dan infrastruktur menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih dipandang memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Dukungan pemerintah daerah melalui penyederhanaan perizinan, penyediaan kawasan industri, dan ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor penting yang meningkatkan daya tarik investasi di wilayah ini.

Penguatan sektor UMKM juga menjadi salah satu pilar utama ketahanan ekonomi Jawa Tengah. Dengan jumlah sekitar 4,2 juta UMKM, sektor ini berfungsi sebagai penyangga utama aktivitas ekonomi masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara aktif memberikan pendampingan, akses pembiayaan, peningkatan kualitas produk, pengemasan, hingga perluasan akses pasar ekspor. Strategi ini menjadi sangat penting mengingat UMKM merupakan sektor yang paling dekat dengan masyarakat dan memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Di tengah ketidakpastian global, keberhasilan menjaga daya tahan UMKM akan menjadi faktor penentu stabilitas ekonomi daerah.

Di sektor ketenagakerjaan, Jawa Tengah juga mencatat perkembangan positif. Kota Magelang berhasil menunjukkan penurunan tingkat pengangguran yang konsisten selama beberapa tahun terakhir melalui berbagai program pelatihan kerja, penempatan tenaga kerja, job fair, serta pengembangan kewirausahaan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan investasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Selain itu, kondisi inflasi daerah relatif terkendali. Stabilitas harga kebutuhan pokok di Temanggung menunjukkan bahwa distribusi barang dan pasokan pangan masih berjalan dengan baik. Stabilitas harga ini sangat penting untuk menjaga daya beli masyarakat, terutama ketika terjadi pelemahan rupiah dan kenaikan harga energi global. Jika harga pangan tetap terkendali, maka risiko penurunan konsumsi rumah tangga dapat diminimalkan sehingga pertumbuhan ekonomi daerah tetap terjaga.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ekonomi tanggal 8 Juni 2026 menggambarkan bahwa ekonomi dunia sedang menghadapi fase ketidakpastian tinggi yang dipicu oleh konflik geopolitik, kenaikan harga energi, dan potensi pengetatan moneter global. Indonesia berada pada posisi yang cukup rentan karena harus menghadapi tekanan eksternal yang besar bersamaan dengan meningkatnya perhatian investor terhadap kualitas kebijakan domestik. Namun Indonesia masih memiliki fondasi ekonomi yang cukup kuat untuk menghadapi tekanan tersebut apabila didukung oleh kebijakan yang kredibel, transparan, dan konsisten. Di sisi lain, Jawa Tengah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik melalui penguatan investasi, UMKM, ketenagakerjaan, stabilitas harga, dan pengembangan ekonomi daerah. Oleh karena itu, tantangan utama ke depan bukan hanya menjaga pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membangun kembali kepercayaan investor, memperkuat daya saing nasional, serta memastikan bahwa manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara luas hingga tingkat daerah dan masyarakat.

## Ringkasan

- Investor Jepang melakukan penjualan bersih saham asing senilai sekitar ¥2,72 triliun atau setara Rp270 triliun sepanjang Mei 2026. Aksi jual ini menjadi yang terbesar sejak April 2021 dan dipicu oleh meningkatnya kekhawatiran terhadap konflik Timur Tengah serta penilaian bahwa reli saham teknologi global, khususnya sektor kecerdasan buatan (AI), sudah terlalu tinggi sehingga rentan mengalami koreksi.
- Di tengah penjualan saham tersebut, investor Jepang justru meningkatkan pembelian obligasi luar negeri sebesar ¥2,9 triliun, yang menunjukkan adanya perpindahan investasi dari aset berisiko menuju instrumen yang dianggap lebih aman.
- Kondisi ini mencerminkan meningkatnya sikap hati-hati investor global terhadap ketidakpastian geopolitik dan potensi perlambatan ekonomi dunia.

- Perekonomian Jepang tumbuh 1,8% secara tahunan pada kuartal pertama 2026, lebih rendah dibanding estimasi awal sebesar 2,1%. Perlambatan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya belanja modal perusahaan yang berkontraksi 0,7%.
- Konsumsi rumah tangga masih tumbuh positif sebesar 0,3%, namun belum cukup kuat untuk mengimbangi lemahnya investasi korporasi.
- Jepang juga menghadapi tekanan dari kenaikan harga energi akibat terganggunya pasokan minyak Timur Tengah pasca konflik Iran-Israel dan gangguan di Selat Hormuz.
- Pemerintah Jepang menyiapkan anggaran tambahan sebesar US\$19 miliar untuk membantu masyarakat menghadapi lonjakan biaya energi dan menjaga daya beli.
- Dolar Amerika Serikat mencapai level tertinggi dalam dua bulan setelah data ketenagakerjaan menunjukkan penambahan 172.000 lapangan kerja baru, lebih tinggi dari ekspektasi pasar.
- Data tersebut memperkuat keyakinan investor bahwa ekonomi AS masih sangat kuat sehingga The Fed berpotensi menaikkan suku bunga lagi pada akhir tahun 2026.
- Probabilitas kenaikan suku bunga The Fed meningkat menjadi lebih dari 70%, jauh lebih tinggi dibandingkan pekan sebelumnya yang hanya sekitar 45%.
- Penguatan dolar menyebabkan pelemahan berbagai mata uang dunia termasuk euro, poundsterling, dolar Australia, dolar Selandia Baru, dan yen Jepang.
- Nilai tukar yen melemah hingga mencapai level 160,29 per dolar AS, mendekati titik intervensi pemerintah Jepang.
- Pelemahan yen disebabkan perbedaan suku bunga yang masih lebar antara Jepang dan Amerika Serikat, sehingga investor lebih memilih aset berdenominasi dolar.
- Bank of Japan diperkirakan tetap akan menaikkan suku bunga dalam waktu dekat apabila situasi geopolitik tidak semakin memburuk.
- Bitcoin mengalami kenaikan lebih dari 1% ke level US\$62.800 setelah sebelumnya mengalami tekanan cukup besar.
- Ether juga menguat lebih dari 3%.
- Meskipun demikian, pasar kripto masih menghadapi persaingan ketat dalam menarik dana investor karena sebagian besar likuiditas global mengalir ke saham-saham teknologi dan AI.
- Pemerintah Indonesia memperkirakan Amerika Serikat akan menerapkan tarif impor baru sekitar 18% terhadap produk Indonesia mulai 24 Juli 2026 secara bertahap.
- Kebijakan tersebut berkaitan dengan isu kerja paksa dan kelebihan kapasitas produksi yang sedang diselidiki pemerintah AS melalui mekanisme Section 301.
- Tarif yang lebih tinggi berpotensi mengurangi daya saing produk ekspor Indonesia di pasar Amerika dan dapat memengaruhi kinerja sektor manufaktur nasional.
- Investor asing mulai mengurangi eksposur mereka terhadap aset Indonesia akibat meningkatnya kekhawatiran terhadap arah kebijakan ekonomi nasional.
- Pelemahan rupiah, meningkatnya risiko fiskal, isu independensi Bank Indonesia, serta sejumlah kebijakan ekonomi yang dianggap kurang transparan menjadi faktor utama yang memicu kekhawatiran pasar.
- Arus keluar modal asing dari pasar saham Indonesia mencapai sekitar US\$3,2 miliar hingga akhir Mei 2026, menjadi yang terbesar sejak tahun 2009.
- Lembaga pemeringkat internasional seperti Moody's dan Fitch juga telah mengubah prospek kredit Indonesia menjadi negatif.
- Nilai tukar rupiah ditutup pada Rp18.178 per dolar AS, menjadi level penutupan terendah sepanjang sejarah.
- Pelemahan tersebut dipicu kombinasi faktor global berupa penguatan dolar AS dan kenaikan harga minyak dunia, serta faktor domestik berupa kekhawatiran investor terhadap kebijakan ekonomi nasional.

- Pelemahan rupiah juga diikuti penurunan tajam IHSG dan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah.
- Cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2026 turun menjadi US\$144,9 miliar dari sebelumnya US\$146,2 miliar pada April 2026.
- Penurunan ini dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah serta intervensi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.
- Meskipun turun, posisi cadangan devisa masih dinilai aman karena mampu membiayai impor selama 5,6 bulan.
- Uang primer Indonesia mencapai Rp2.214,6 triliun pada Mei 2026 atau tumbuh 14,2% secara tahunan.
- Pertumbuhan tersebut menunjukkan kondisi likuiditas perbankan masih cukup kuat untuk mendukung aktivitas ekonomi dan penyaluran kredit.
- Penerimaan kepabeanan dan cukai hanya tumbuh 0,7% hingga Mei 2026.
- Para ekonom menilai pertumbuhan yang rendah ini perlu diwaspadai karena dapat menjadi sinyal perlambatan aktivitas perdagangan internasional, industri manufaktur, dan konsumsi domestik.
- Namun pemerintah masih optimistis penerimaan akan membaik pada semester kedua tahun 2026.
- Hingga Mei 2026 pemerintah telah menerbitkan utang baru sebesar Rp386 triliun atau sekitar 46% dari target tahunan.
- Langkah ini dilakukan untuk menjaga pembiayaan APBN di tengah meningkatnya kebutuhan belanja pemerintah dan kondisi pasar keuangan yang penuh ketidakpastian.
- Menteri Keuangan berencana melakukan kunjungan ke China dan Inggris untuk menawarkan instrumen utang Indonesia, termasuk Panda Bond.
- Langkah tersebut bertujuan memperluas basis investor sekaligus memperkuat sumber pembiayaan negara di tengah meningkatnya tekanan pasar keuangan global.
- BI meluncurkan publikasi kurva imbal hasil pasar uang yang akan menjadi referensi harga berbasis transaksi aktual.
- Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pasar uang, memperkuat likuiditas, dan memperdalam pasar keuangan domestik.
- Investor asal Malaysia melalui The Marq International SDN BHD menyatakan minat untuk berinvestasi di Jawa Tengah pada sektor energi terbarukan, geothermal, pertanian, dan infrastruktur.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menawarkan berbagai peluang investasi termasuk pengembangan pelabuhan, kawasan industri, agribisnis, energi bersih, serta sektor pariwisata.
- Minat investasi ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik di tengah ketidakpastian ekonomi global.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus memperkuat pembinaan terhadap sekitar 4,2 juta UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah.
- Pendampingan dilakukan melalui akses pembiayaan, peningkatan kualitas produk, pengemasan, pemasaran, hingga akses ekspor agar UMKM lebih tahan menghadapi tekanan ekonomi dan pelemahan rupiah.
- Pemantauan pasar menunjukkan harga sebagian besar kebutuhan pokok di Kabupaten Temanggung masih terkendali pada awal Juni 2026.
- Stabilitas harga pangan menjadi kabar positif karena membantu menjaga daya beli masyarakat di tengah tekanan inflasi dan pelemahan nilai tukar rupiah.
- Kota Magelang memperoleh penghargaan terbaik pertama dalam kategori penurunan tingkat pengangguran tingkat kota di wilayah Jawa-Bali.

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berhasil turun dari 5,25% pada 2023 menjadi 4,31% pada 2025.
- Keberhasilan tersebut didukung program pelatihan kerja, job fair, penempatan tenaga kerja, dan pengembangan UMKM.
- Pemerintah Kabupaten Jepara terus mendorong budaya gotong royong masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Karimunjawa.
- Langkah ini penting karena sektor pariwisata menjadi sumber utama pendapatan masyarakat setempat dan berperan besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM.
- BPS Kabupaten Semarang mulai melaksanakan Sensus Ekonomi 2026 yang akan mendata usaha-usaha berbasis digital.
- Pendataan ini bertujuan menghasilkan direktori ekonomi digital yang lebih lengkap sehingga pemerintah memiliki data yang lebih akurat untuk menyusun kebijakan pengembangan ekonomi digital di masa mendatang.

## Implikasi

- Penjualan saham asing dalam jumlah besar oleh investor Jepang mengindikasikan bahwa pelaku pasar global mulai mengurangi eksposur terhadap aset berisiko dan beralih ke instrumen yang lebih aman seperti obligasi. Kondisi ini berpotensi memperbesar volatilitas pasar keuangan internasional, menekan harga saham global, dan memperlambat arus investasi ke negara berkembang yang selama ini bergantung pada aliran modal asing untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Melambatnya pertumbuhan ekonomi Jepang akibat lemahnya investasi korporasi berpotensi mengurangi aktivitas impor, investasi luar negeri, dan kerja sama ekonomi Jepang dengan berbagai negara mitra. Sebagai salah satu ekonomi terbesar dunia, perlambatan Jepang dapat memberikan efek berantai terhadap rantai pasok global, terutama di sektor manufaktur, otomotif, elektronik, dan teknologi yang selama ini memiliki keterkaitan kuat dengan negara-negara Asia.
- Ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan terganggunya jalur distribusi energi melalui Selat Hormuz berpotensi mempertahankan harga minyak pada level tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama. Kondisi ini akan meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan distribusi di berbagai negara sehingga tekanan inflasi global dapat kembali menguat setelah sebelumnya mulai terkendali.
- Meningkatnya peluang kenaikan suku bunga The Fed hingga lebih dari 70% akan membuat biaya pinjaman global semakin mahal. Kondisi tersebut dapat mengurangi aktivitas investasi, memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia, serta mendorong investor memindahkan dana ke aset-aset dolar AS yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan negara berkembang.
- Kenaikan nilai dolar AS menyebabkan mata uang berbagai negara mengalami pelemahan, termasuk yen Jepang, euro, poundsterling, dan mata uang negara berkembang. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya impor, memperbesar beban utang luar negeri dalam denominasi dolar, serta memperburuk tekanan inflasi di banyak negara.
- Rencana kenaikan tarif impor terhadap sejumlah negara termasuk Indonesia menunjukkan meningkatnya kecenderungan proteksionisme perdagangan global. Jika kebijakan serupa diterapkan secara luas, maka volume perdagangan internasional dapat melambat, rantai pasok global terganggu, dan ketidakpastian investasi lintas negara semakin meningkat.
- Menurunnya kepercayaan investor terhadap kebijakan ekonomi Indonesia dapat menyebabkan berlanjutnya penjualan saham, obligasi, dan aset keuangan lainnya oleh investor asing. Jika kondisi ini terus berlangsung, pasar keuangan nasional akan menghadapi tekanan yang lebih besar, sementara biaya pendanaan pemerintah maupun sektor swasta dapat meningkat secara signifikan.

- Melemahnya rupiah hingga mencapai rekor terendah akan membuat harga barang impor menjadi lebih mahal. Dampaknya akan dirasakan pada berbagai sektor seperti energi, bahan baku industri, pangan impor, alat kesehatan, hingga teknologi. Pada akhirnya, kenaikan biaya tersebut dapat diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga barang yang lebih tinggi.
- Banyak sektor industri Indonesia masih bergantung pada bahan baku, mesin, dan komponen impor. Pelemahan rupiah menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan, menunda ekspansi usaha, dan berpotensi menekan penyerapan tenaga kerja apabila kondisi berlangsung dalam waktu lama.
- Meskipun posisi cadangan devisa masih relatif aman, tren penurunan yang terjadi selama beberapa bulan terakhir menunjukkan bahwa Bank Indonesia harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Jika tekanan terhadap rupiah terus berlanjut, kemampuan intervensi dapat menjadi lebih terbatas dan memerlukan kebijakan tambahan yang lebih agresif.
- Untuk menjaga stabilitas rupiah dan mengendalikan inflasi, Bank Indonesia berpotensi mempertahankan atau bahkan menaikkan suku bunga. Kebijakan tersebut dapat meningkatkan biaya kredit perbankan, memperlambat konsumsi masyarakat, menurunkan investasi swasta, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.
- Di tengah tekanan pasar keuangan, pertumbuhan uang primer yang tetap tinggi memberikan ruang bagi sektor perbankan untuk menjaga penyaluran kredit kepada dunia usaha dan masyarakat. Kondisi ini dapat membantu mencegah perlambatan ekonomi yang lebih dalam serta menjaga stabilitas sistem keuangan.
- Pertumbuhan penerimaan kepabeanan dan cukai yang hanya 0,7% mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan dan industri belum sepenuhnya pulih. Jika kondisi ini berlanjut, pemerintah perlu mewaspadaikan potensi perlambatan penerimaan negara yang dapat memengaruhi kemampuan pembiayaan program pembangunan.
- Penarikan utang baru yang sudah mencapai hampir setengah target tahunan dalam lima bulan pertama menunjukkan meningkatnya kebutuhan pembiayaan APBN. Apabila kondisi pasar keuangan memburuk dan biaya pinjaman meningkat, maka beban bunga utang pemerintah juga akan semakin besar pada masa mendatang.
- Diversifikasi sumber pendanaan melalui Panda Bond dan instrumen lainnya dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pasar keuangan tertentu. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menjaga kepercayaan investor terhadap fundamental ekonomi Indonesia.
- Publikasi kurva imbal hasil pasar uang oleh Bank Indonesia berpotensi meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar keuangan domestik. Dalam jangka panjang, langkah ini dapat memperkuat daya tarik pasar keuangan Indonesia di mata investor global.
- Apabila tarif impor AS benar-benar meningkat menjadi 18%, maka daya saing produk Indonesia di pasar Amerika dapat menurun. Sektor yang berorientasi ekspor berpotensi mengalami penurunan permintaan sehingga memengaruhi produksi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja.
- Ketertarikan investor Malaysia untuk menanamkan modal di sektor energi, pertanian, infrastruktur, dan pariwisata menunjukkan bahwa Jawa Tengah masih dipandang sebagai daerah yang prospektif meskipun kondisi ekonomi global sedang bergejolak. Jika investasi tersebut terealisasi, maka dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi regional.
- Upaya Pemprov Jawa Tengah memperkuat UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah. Dengan jumlah lebih dari 4 juta pelaku usaha, sektor UMKM dapat menjadi penyangga ekonomi apabila terjadi perlambatan pada sektor-sektor besar yang lebih sensitif terhadap gejolak nilai tukar dan pasar global.

- Meskipun sebagian besar UMKM beroperasi di pasar domestik, banyak pelaku usaha masih menggunakan bahan baku, kemasan, mesin, atau peralatan yang berasal dari luar negeri. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya operasional sehingga diperlukan dukungan pembiayaan dan efisiensi usaha agar daya saing tetap terjaga.
- Kondisi harga pangan yang relatif terkendali di Temanggung memberikan dampak positif terhadap konsumsi rumah tangga. Stabilitas harga menjadi faktor penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, terutama ketika tekanan inflasi dari pelemahan rupiah dan kenaikan harga energi mulai meningkat.
- Penghargaan yang diperoleh Kota Magelang menunjukkan bahwa program pelatihan kerja, pengembangan UMKM, dan fasilitasi penempatan tenaga kerja mampu menghasilkan dampak nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Model kebijakan ini dapat direplikasi oleh daerah lain di Jawa Tengah untuk memperkuat pasar tenaga kerja regional.
- Upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata Karimunjawa tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata tetapi juga mendukung pendapatan masyarakat, UMKM, transportasi, kuliner, dan jasa wisata lainnya. Semakin baik kualitas destinasi wisata, semakin besar pula peluang peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.
- Pendataan usaha berbasis digital memungkinkan pemerintah memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan ekonomi digital di Jawa Tengah. Data tersebut dapat digunakan untuk merancang program bantuan, pelatihan, pembiayaan, dan pengembangan ekosistem digital yang lebih tepat sasaran.
- Kombinasi antara masuknya investasi baru, kuatnya sektor UMKM, stabilitas harga pangan, penurunan tingkat pengangguran, berkembangnya sektor pariwisata, serta meningkatnya aktivitas ekonomi digital menunjukkan bahwa struktur ekonomi Jawa Tengah relatif lebih beragam. Diversifikasi tersebut dapat membantu daerah ini menghadapi tekanan ekonomi nasional maupun global dengan lebih baik dibanding daerah yang terlalu bergantung pada satu sektor tertentu.

## **Berita Selasa, 9 Juni**

### **Kesimpulan**

Perkembangan ekonomi global pada awal Juni 2026 memperlihatkan bahwa dunia sedang menghadapi fase yang sangat kompleks, di mana risiko geopolitik, tekanan inflasi, kebijakan moneter yang ketat, serta transformasi ekonomi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) terjadi secara bersamaan. Faktor yang paling dominan memengaruhi pasar global saat ini adalah konflik yang terus berlangsung di Timur Tengah, khususnya antara Iran dan Israel. Konflik tersebut tidak hanya berdampak pada aspek keamanan kawasan, tetapi juga langsung memengaruhi stabilitas energi dunia karena Timur Tengah merupakan wilayah penghasil minyak dan gas terbesar di dunia. Kekhawatiran pasar terhadap kemungkinan terganggunya distribusi energi melalui Selat Hormuz yang mengalirkan sekitar 20% perdagangan minyak dan gas dunia menyebabkan harga minyak dunia kembali meningkat. Minyak Brent ditutup pada level US\$94,25 per barel dan minyak WTI mencapai US\$91,30 per barel. Meskipun sempat terjadi upaya deeskalasi setelah Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, menyerukan penghentian konflik dan kedua negara mengisyaratkan penghentian serangan langsung, pasar tetap memandang risiko geopolitik masih sangat tinggi. Ancaman penutupan atau pembatasan akses Selat Hormuz, pembentukan sabuk keamanan baru oleh Iran, serta gangguan pelayaran di Laut Merah akibat tindakan kelompok Houthi masih menjadi sumber ketidakpastian yang dapat sewaktu-waktu memicu lonjakan harga energi global.

Kenaikan harga minyak tersebut menjadi perhatian besar karena dapat memicu gelombang inflasi baru di berbagai negara. Pengalaman krisis energi global dalam beberapa tahun terakhir

menunjukkan bahwa lonjakan harga energi biasanya akan meningkatkan biaya produksi, biaya transportasi, dan harga barang konsumsi secara luas. Oleh karena itu, meskipun beberapa negara berhasil mengendalikan inflasi pascapandemi, perkembangan terbaru di Timur Tengah berpotensi memperlambat proses normalisasi harga. Kondisi ini menjelaskan mengapa banyak bank sentral dunia mulai mengubah pandangannya dari kemungkinan pelonggaran kebijakan moneter menjadi mempertahankan suku bunga tinggi dalam waktu yang lebih lama. Dengan kata lain, dunia sedang memasuki periode di mana pertumbuhan ekonomi masih berlangsung, tetapi biaya modal tetap mahal akibat tingginya risiko inflasi.

Di tengah tekanan geopolitik tersebut, muncul fenomena ekonomi global yang sangat penting yaitu semakin kuatnya peran kecerdasan buatan (AI) sebagai mesin pertumbuhan ekonomi baru. Korea Selatan menjadi salah satu contoh paling nyata dari dampak positif revolusi AI terhadap perekonomian. Pada kuartal pertama tahun 2026, ekonomi Korea Selatan tumbuh sebesar 1,8% dibanding kuartal sebelumnya, lebih tinggi dari perkiraan awal. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan investasi fasilitas produksi, konsumsi masyarakat, dan terutama lonjakan ekspor semikonduktor yang menjadi komponen utama dalam pengembangan teknologi AI. Meningkatnya permintaan global terhadap chip memori, pusat data, komputasi awan, dan berbagai aplikasi kecerdasan buatan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan-perusahaan teknologi Korea Selatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa negara yang memiliki basis industri teknologi kuat akan memperoleh manfaat ekonomi yang sangat besar dari transformasi digital yang sedang berlangsung di seluruh dunia.

Fenomena yang sama juga terlihat sangat jelas di China. Data perdagangan menunjukkan bahwa ekspor China pada Mei 2026 melonjak 19,4% secara tahunan, jauh di atas ekspektasi pasar. Peningkatan ini tidak hanya didorong oleh aktivitas perdagangan biasa, tetapi juga oleh ledakan permintaan global terhadap produk-produk teknologi tinggi yang berkaitan dengan AI. Ekspor semikonduktor, sirkuit terpadu, perangkat pemrosesan data, dan produk teknologi tinggi lainnya meningkat sangat signifikan. Bahkan ekspor sirkuit terpadu China tumbuh lebih dari 100%, menunjukkan bahwa sektor teknologi kini menjadi salah satu tulang punggung utama ekonomi China. Selain itu, banyak perusahaan global melakukan pembelian lebih awal (*front loading*) untuk mengantisipasi kenaikan biaya energi dan logistik akibat konflik Timur Tengah. Akibatnya, surplus perdagangan China meningkat hingga mencapai US\$105,43 miliar, memperkuat posisi negara tersebut sebagai pusat manufaktur dan ekspor terbesar di dunia.

Meski demikian, di balik kuatnya kinerja ekspor tersebut terdapat sejumlah tantangan struktural yang masih dihadapi China. Permintaan domestik masih relatif lemah sehingga pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada sektor ekspor dan manufaktur. Kondisi ini menimbulkan kritik dari berbagai negara karena dianggap menciptakan ketidakseimbangan perdagangan global. OECD bahkan memperkirakan bahwa sebagian besar peningkatan pangsa pasar perusahaan China didukung oleh berbagai bentuk subsidi pemerintah. Selain itu, ekspor China ke Amerika Serikat masih mengalami penurunan, menunjukkan bahwa ketegangan ekonomi antara kedua negara belum sepenuhnya berakhir meskipun hubungan diplomatik mulai membaik. Oleh karena itu, meskipun ekonomi China masih menunjukkan kekuatan yang luar biasa, risiko perlambatan tetap ada apabila permintaan global melemah atau konflik geopolitik semakin memburuk.

Selain China dan Korea Selatan, Malaysia juga menjadi salah satu negara yang memperoleh manfaat besar dari perkembangan industri semikonduktor global. Ekspor sektor listrik dan elektronik Malaysia diperkirakan dapat menembus US\$197 miliar pada tahun 2026. Sebagai salah satu pusat produksi chip terbesar di Asia Tenggara, Malaysia berada dalam posisi yang sangat strategis untuk melayani kebutuhan pasar Amerika Serikat maupun China. Permintaan global terhadap chip untuk AI, kendaraan listrik, dan pusat data diperkirakan akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Asia semakin mengukuhkan posisinya sebagai pusat utama

industri teknologi dunia dan menjadi penerima manfaat terbesar dari revolusi AI yang sedang berlangsung.

Sementara itu, dari sisi kebijakan moneter global, arah kebijakan bank sentral Amerika Serikat semakin menunjukkan kecenderungan mempertahankan suku bunga tinggi dalam jangka panjang. Mayoritas ekonom memperkirakan Federal Reserve System tidak akan menurunkan suku bunga sepanjang tahun 2026. Bahkan sebagian analis mulai memperkirakan kemungkinan kenaikan suku bunga tambahan apabila inflasi terus meningkat. Inflasi Amerika Serikat diperkirakan mencapai 4,2%, jauh di atas target 2%. Lonjakan harga energi akibat konflik Timur Tengah menjadi faktor utama yang mendorong perubahan ekspektasi tersebut. Situasi ini menciptakan tantangan besar bagi negara-negara berkembang karena suku bunga tinggi di Amerika Serikat cenderung menarik modal global kembali ke pasar keuangan AS dan meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang.

Indonesia menjadi salah satu negara yang langsung merasakan dampak dari kondisi global tersebut. Tekanan terhadap rupiah meningkat akibat keluarnya modal asing, meningkatnya kebutuhan valuta asing, dan menguatnya sentimen risk-off global. Rupiah sempat bergerak di atas Rp18.000 per dolar AS sehingga memaksa Bank Indonesia mengambil langkah luar biasa dengan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,5% melalui rapat di luar jadwal bulanan. Kenaikan ini merupakan kelanjutan dari kenaikan sebelumnya sehingga dalam waktu kurang dari satu bulan BI telah menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar telah menjadi prioritas utama otoritas moneter Indonesia di tengah meningkatnya gejolak global.

Langkah BI terbukti memberikan dampak positif jangka pendek terhadap nilai tukar rupiah. Setelah pengumuman kenaikan suku bunga, rupiah menguat hingga mencapai Rp18.065 per dolar AS pada penutupan perdagangan. Selain menaikkan BI Rate, BI juga memperkuat operasi moneter melalui peningkatan imbal hasil SRBI, intervensi pasar valuta asing, peningkatan frekuensi lelang instrumen moneter, serta pemberian insentif biaya lindung nilai untuk menarik kembali investor asing. Namun demikian, sejumlah ekonom mengingatkan bahwa penguatan rupiah tidak dapat hanya mengandalkan kenaikan suku bunga. Faktor fundamental seperti kepercayaan investor terhadap fiskal pemerintah, defisit transaksi berjalan, daya saing ekspor, dan stabilitas ekonomi jangka panjang tetap menjadi faktor penentu utama kekuatan rupiah.

Dari sisi domestik, kenaikan suku bunga juga menimbulkan konsekuensi ekonomi yang tidak kecil. Biaya pinjaman rumah tangga dan dunia usaha akan meningkat sehingga berpotensi menekan konsumsi dan investasi. Kelompok kelas menengah diperkirakan menjadi pihak yang paling merasakan dampaknya karena cicilan kredit perumahan, kredit kendaraan, dan pinjaman usaha menjadi lebih mahal. Dalam kondisi di mana konsumsi rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia, perlambatan konsumsi dapat menjadi tantangan bagi upaya menjaga pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Di bidang fiskal, pemerintah Indonesia menunjukkan optimisme yang cukup besar terhadap prospek ekonomi jangka menengah. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menetapkan target pertumbuhan ekonomi tahun 2027 sebesar 5,8%-6,5% sebagai bagian dari roadmap menuju pertumbuhan 8% pada tahun 2029. Pemerintah akan memfokuskan anggaran pada delapan program prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan, kemandirian energi dan air, pendidikan, kesehatan, hilirisasi industri, pembangunan infrastruktur, penguatan ekonomi kerakyatan, dan pengurangan kemiskinan. Pemerintah juga berupaya meningkatkan tax ratio hingga mencapai 10,5% PDB melalui reformasi perpajakan berbasis digital, perluasan basis pajak, dan peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, pemerintah juga mengelola pembiayaan negara secara lebih antisipatif melalui strategi front loading penerbitan utang. Hingga Mei 2026, pemerintah telah menarik utang baru sebesar Rp386 triliun atau sekitar 46,4% dari target tahunan. Strategi ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan pembiayaan sebelum kondisi pasar keuangan global menjadi lebih tidak pasti. Meskipun

demikian, beberapa ekonom menilai bahwa target pertumbuhan ekonomi 2027 masih terlalu optimistis mengingat tantangan global yang cukup berat, termasuk harga energi tinggi, suku bunga global yang masih ketat, serta ketidakpastian geopolitik yang belum mereda.

Pada tingkat regional, Jawa Tengah muncul sebagai salah satu daerah dengan performa ekonomi terbaik di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada Triwulan I-2026 mencapai 5,89%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,61%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Jawa Tengah berkembang lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional. Pemerintah pusat bahkan menempatkan Jawa Tengah sebagai salah satu "jangkar pertumbuhan Indonesia" karena memiliki kombinasi kekuatan di sektor pertanian, industri manufaktur, logistik, sumber daya manusia, dan posisi geografis yang strategis di Pulau Jawa.

Keberhasilan Jawa Tengah terutama ditopang oleh sektor pertanian yang terus menunjukkan peningkatan produktivitas. Di bawah kepemimpinan Ahmad Luthfi, program swasembada pangan memperoleh berbagai apresiasi nasional. Produksi padi Jawa Tengah hingga Triwulan I-2026 mencapai sekitar 4,7 juta ton dan diproyeksikan mencapai lebih dari 10 juta ton sepanjang tahun. Program pengembangan padi dan jagung, pembangunan embung, penguatan irigasi, serta pengembangan petani milenial menjadi faktor utama keberhasilan tersebut. Kinerja sektor pertanian ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan daerah tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional.

Selain sektor pertanian, Jawa Tengah juga terus mempercepat pembangunan infrastruktur strategis. Pemerintah pusat bersama pemerintah daerah berkomitmen mempercepat pembangunan jalan, pelabuhan, dry port, kawasan industri, dan infrastruktur sumber daya air. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan konektivitas ekonomi antara wilayah Pantura, Pansela, kawasan industri, dan sentra pertanian sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah. Di sisi lain, penguatan UMKM melalui akses permodalan, pelatihan, dan digitalisasi usaha diharapkan dapat memperluas lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Secara keseluruhan, berita-berita ini menggambarkan bahwa ekonomi dunia sedang berada dalam fase transformasi besar yang ditandai oleh pertarungan antara risiko dan peluang. Risiko utama berasal dari konflik geopolitik Timur Tengah, kenaikan harga energi, inflasi global, dan kebijakan suku bunga tinggi yang dapat menekan pertumbuhan ekonomi dunia. Namun di saat yang sama, revolusi AI dan perkembangan industri semikonduktor menciptakan peluang pertumbuhan baru yang sangat besar bagi negara-negara yang mampu memanfaatkannya. Indonesia berada pada posisi yang harus mampu menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi makro dan percepatan pembangunan ekonomi. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan kemampuan menjadi salah satu motor pertumbuhan nasional melalui penguatan sektor pangan, infrastruktur, industri, dan sumber daya manusia. Apabila stabilitas global dapat terjaga dan peluang ekonomi digital mampu dimanfaatkan secara optimal, maka Indonesia dan Jawa Tengah memiliki peluang yang cukup besar untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang kuat dalam beberapa tahun mendatang.

## Ringkasan

- Harga minyak dunia kembali mengalami kenaikan pada perdagangan 8 Juni 2026 akibat meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap gangguan pasokan energi global yang dipicu oleh konflik Iran dan Israel. Minyak Brent ditutup naik menjadi US\$94,25 per barel, sedangkan minyak WTI mencapai US\$91,30 per barel, meskipun sempat terkoreksi setelah muncul sinyal penghentian serangan dari kedua negara.
- Pasar energi global masih sangat sensitif terhadap perkembangan konflik Timur Tengah karena kawasan tersebut merupakan pusat produksi minyak dunia. Ancaman terhadap keamanan Selat Hormuz yang menjadi jalur sekitar 20% perdagangan minyak dan gas dunia terus menjadi perhatian utama investor dan pelaku pasar internasional.

- Kelompok Houthi di Yaman yang didukung Iran juga mengumumkan pembatasan pelayaran bagi kapal-kapal yang berafiliasi dengan Israel di Laut Merah, sehingga menambah risiko gangguan distribusi energi, logistik, dan perdagangan global.
- Meskipun kelompok OPEC+ kembali meningkatkan target produksi minyak untuk keempat kalinya dalam empat bulan terakhir, banyak analis menilai tambahan produksi tersebut belum cukup untuk mengimbangi risiko pasokan akibat konflik geopolitik yang masih berlangsung.
- Perekonomian Korea Selatan tumbuh sebesar 1,8% pada kuartal pertama tahun 2026 dibanding kuartal sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan estimasi awal dan menjadi pertumbuhan kuartalan tertinggi sejak akhir tahun 2021.
- Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh peningkatan investasi fasilitas produksi, konsumsi rumah tangga, dan lonjakan ekspor semikonduktor yang memperoleh manfaat langsung dari meningkatnya permintaan global terhadap teknologi kecerdasan buatan (AI).
- Permintaan chip memori, pusat data, komputasi awan, dan berbagai perangkat AI telah meningkatkan laba perusahaan-perusahaan teknologi Korea Selatan, termasuk produsen semikonduktor besar yang menjadi tulang punggung ekspor negara tersebut.
- Kinerja ekonomi yang semakin kuat membuat Bank of Korea mulai mengarah pada kebijakan moneter yang lebih ketat, bahkan membuka peluang kenaikan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang.
- Ekspor China pada Mei 2026 melonjak 19,4% secara tahunan, jauh melampaui perkiraan pasar dan menjadi salah satu pertumbuhan ekspor tertinggi dalam beberapa tahun terakhir.
- Lonjakan ekspor tersebut didorong oleh kuatnya permintaan global terhadap semikonduktor, sirkuit terpadu, perangkat pemrosesan data, dan berbagai produk teknologi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan buatan.
- Selain faktor AI, banyak perusahaan internasional melakukan pembelian barang lebih awal (front loading) untuk mengantisipasi kenaikan biaya energi dan logistik akibat konflik Timur Tengah, sehingga turut meningkatkan volume perdagangan China.
- Surplus perdagangan China meningkat menjadi US\$105,43 miliar, mencerminkan masih kuatnya daya saing sektor manufaktur negara tersebut meskipun menghadapi tekanan geopolitik dan perlambatan ekonomi global.
- Walaupun ekspor dan impor China secara keseluruhan meningkat tajam, perdagangan dengan Amerika Serikat masih menunjukkan pelemahan, di mana ekspor China ke AS turun 2,7% dan impor dari AS turun 5,5%.
- Kondisi ini menunjukkan bahwa ketegangan ekonomi dan perdagangan antara kedua negara masih belum sepenuhnya pulih meskipun hubungan diplomatik mulai membaik setelah pertemuan Presiden AS dan Presiden China beberapa waktu lalu.
- Malaysia diperkirakan mampu mencatat ekspor sektor listrik dan elektronik hingga mencapai US\$197 miliar pada tahun 2026, didorong oleh meningkatnya permintaan global terhadap semikonduktor dan komponen elektronik.
- Sebagai salah satu pusat produksi chip terbesar di Asia Tenggara, Malaysia memperoleh keuntungan dari meningkatnya kebutuhan industri AI, pusat data, kendaraan listrik, dan perangkat digital modern.
- Pemerintah Malaysia juga berupaya memperkuat posisinya dalam rantai pasok semikonduktor global melalui peningkatan investasi asing dan kerja sama teknologi dengan berbagai negara maju.
- Mayoritas ekonom memperkirakan Federal Reserve System akan mempertahankan suku bunga pada kisaran 3,50%-3,75% sepanjang tahun 2026 karena inflasi masih jauh di atas target 2%.
- Lonjakan harga energi akibat konflik Timur Tengah menyebabkan tekanan inflasi kembali meningkat sehingga peluang penurunan suku bunga menjadi semakin kecil.

- Bahkan sebagian ekonom mulai memperkirakan kemungkinan kenaikan suku bunga tambahan apabila inflasi terus meningkat dan konflik geopolitik menyebabkan gangguan pasokan yang lebih luas.
- Kondisi ini mengindikasikan bahwa ekonomi global masih akan menghadapi era suku bunga tinggi (higher for longer), yang berpotensi menekan investasi dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara.
- Bank Indonesia secara mengejutkan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,5% melalui rapat di luar jadwal reguler sebagai respons terhadap pelemahan rupiah dan meningkatnya gejolak global.
- Kenaikan suku bunga ini dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi, serta mempertahankan daya tarik investasi portofolio Indonesia di tengah tingginya ketidakpastian global.
- Setelah pengumuman tersebut, rupiah langsung menguat dan ditutup pada level Rp18.065 per dolar AS, lebih baik dibandingkan posisi sebelumnya yang sempat mendekati Rp18.200 per dolar AS.
- Selain menaikkan BI Rate, Bank Indonesia juga meningkatkan imbal hasil SRBI, memperkuat intervensi pasar valuta asing, meningkatkan frekuensi lelang instrumen moneter, dan memberikan diskon biaya lindung nilai bagi investor asing.
- Langkah tersebut bertujuan meningkatkan daya tarik aset keuangan domestik sekaligus menarik kembali aliran modal asing yang sempat keluar akibat meningkatnya risiko global.
- Sejumlah ekonom menilai kenaikan BI Rate memang membantu menahan pelemahan rupiah, tetapi berpotensi meningkatkan beban masyarakat kelas menengah dan dunia usaha karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal.
- Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan cicilan kredit rumah, kredit kendaraan, dan pinjaman usaha sehingga berpotensi menekan konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan bahwa pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi tahun 2027 pada kisaran 5,8%-6,5% sebagai tahapan menuju target pertumbuhan ekonomi 8% pada tahun 2029.
- Strategi utama yang akan dilakukan meliputi peningkatan investasi bernilai tambah tinggi, penguatan industri hilir, peningkatan konsumsi masyarakat, perluasan lapangan kerja, dan penguatan sinergi kebijakan fiskal serta moneter.
- Pemerintah akan mengarahkan kebijakan fiskal untuk mendukung delapan prioritas utama, yaitu ketahanan pangan, kemandirian energi dan air, pendidikan, kesehatan, hilirisasi industri, pembangunan infrastruktur, penguatan ekonomi kerakyatan, dan pengurangan kemiskinan.
- Defisit APBN ditargetkan berada pada kisaran 1,8%-2,4% PDB dengan pendapatan negara sekitar 11,82%-12,44% PDB dan belanja negara sebesar 13,62%-14,80% PDB.
- Pemerintah akan meningkatkan penerimaan pajak melalui pemanfaatan teknologi digital, analisis big data, perluasan basis pajak, dan peningkatan kepatuhan wajib pajak.
- Target tax ratio tahun 2027 ditetapkan pada kisaran 10,02%-10,50% terhadap PDB untuk memperkuat kapasitas fiskal negara dalam mendukung pembangunan nasional.
- Hingga Mei 2026, pemerintah telah menarik utang baru sebesar Rp386 triliun atau sekitar 46,4% dari target penerbitan utang tahun 2026.
- Strategi ini dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian pasar keuangan global sekaligus memastikan ketersediaan pembiayaan bagi berbagai program pembangunan nasional.
- Beberapa ekonom menilai target pertumbuhan ekonomi 5,8%-6,5% masih terlalu optimistis mengingat kondisi global yang belum stabil, nilai tukar rupiah yang masih lemah, serta tingginya risiko geopolitik dan tekanan inflasi dunia.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2027 dinilai lebih realistis berada pada kisaran 5,0%-5,4% apabila mempertimbangkan berbagai risiko eksternal yang masih tinggi.

- Pemerintah pusat bersama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berkomitmen mempercepat pembangunan strategis di berbagai sektor agar Jawa Tengah kembali menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional.
- Menteri PPN/Kepala Bappenas Rachmat Pambudy menilai Jawa Tengah memiliki posisi yang sangat strategis karena didukung sektor pertanian yang kuat, basis industri yang besar, sumber daya manusia yang produktif, dan letak geografis yang penting di Pulau Jawa.
- Pemerintah pusat dan daerah sepakat mempercepat pembangunan jalan, pelabuhan, dry port, infrastruktur logistik, serta infrastruktur sumber daya air untuk meningkatkan konektivitas dan daya saing ekonomi Jawa Tengah.
- Fokus pembangunan juga diarahkan pada pemerataan pembangunan hingga wilayah pedesaan dan kawasan yang masih tertinggal agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata.
- Jawa Tengah terus memperkuat program swasembada pangan melalui peningkatan produksi padi dan jagung, pembangunan embung, penguatan jaringan irigasi, serta pengembangan petani milenial.
- Produksi padi Jawa Tengah pada Triwulan I-2026 mencapai sekitar 4,7 juta ton dan diproyeksikan mencapai lebih dari 10 juta ton sepanjang tahun, menjadikan provinsi ini sebagai salah satu lumbung pangan terbesar nasional.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada Triwulan I-2026 mencapai 5,89%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,61%.
- Kinerja tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Jawa Tengah berkembang lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional dan semakin memperkuat peran provinsi ini sebagai motor pertumbuhan ekonomi Indonesia
- Program swasembada pangan, pengembangan petani muda, penguatan UMKM, serta pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah yang dijalankan oleh Ahmad Luthfi memperoleh apresiasi dari berbagai pihak, termasuk Otoritas Jasa Keuangan.
- Keberhasilan tersebut dinilai berkontribusi langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, penguatan ketahanan pangan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja di Jawa Tengah.
- Dengan dukungan pemerintah pusat, percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan produktivitas pertanian, penguatan industri, dan pengembangan UMKM, Jawa Tengah diproyeksikan akan menjadi salah satu wilayah dengan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun mendatang.
- Kombinasi antara sektor pertanian yang kuat, basis industri yang berkembang, infrastruktur yang semakin baik, dan kualitas sumber daya manusia yang terus meningkat menjadi modal utama Jawa Tengah untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## Implikasi

- Kenaikan harga minyak Brent hingga mencapai US\$94,25 per barel dan WTI hingga US\$91,30 per barel menunjukkan bahwa konflik Iran-Israel telah menjadi sumber risiko baru bagi stabilitas ekonomi global. Apabila ketegangan terus berlanjut dan mengganggu distribusi energi melalui Selat Hormuz atau Laut Merah, maka biaya energi dunia berpotensi meningkat lebih tinggi lagi, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan biaya produksi, transportasi, dan harga barang di hampir seluruh negara.
- Meningkatnya risiko inflasi akibat harga energi membuat banyak bank sentral utama dunia, terutama Federal Reserve System, cenderung mempertahankan kebijakan moneter ketat lebih lama dari perkiraan sebelumnya. Kondisi ini akan menyebabkan biaya pinjaman global tetap

tinggi, memperlambat ekspansi bisnis, mengurangi aktivitas investasi, dan meningkatkan risiko perlambatan ekonomi dunia pada 2026–2027.

- Konflik yang melibatkan Iran, Israel, kelompok Houthi di Yaman, serta potensi keterlibatan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah akan membuat investor global semakin berhati-hati. Dampaknya adalah meningkatnya pergerakan modal menuju aset aman seperti dolar AS, emas, dan obligasi pemerintah negara maju, sementara negara berkembang berpotensi mengalami tekanan arus keluar modal yang lebih besar.
- Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan dan lonjakan ekspor China yang didorong oleh permintaan semikonduktor menunjukkan bahwa AI telah berkembang dari sekadar tren teknologi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi global. Negara yang memiliki kemampuan produksi chip, pusat data, perangkat lunak AI, dan infrastruktur digital akan memperoleh keuntungan ekonomi yang jauh lebih besar dibanding negara yang hanya menjadi konsumen teknologi.
- Meningkatnya ekspor produk teknologi tinggi dari China, Korea Selatan, dan Malaysia menunjukkan bahwa perdagangan global semakin bergeser dari produk berbasis sumber daya alam menuju produk berbasis teknologi dan inovasi. Negara yang gagal beradaptasi dengan perubahan tersebut berisiko kehilangan daya saing dalam perdagangan internasional.
- Kinerja ekspor Korea Selatan, China, dan Malaysia memperlihatkan bahwa pusat gravitasi industri semikonduktor dunia semakin terkonsentrasi di Asia. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat posisi ekonomi Asia dalam rantai pasok global dan meningkatkan pengaruh kawasan tersebut terhadap perkembangan teknologi dunia.
- Ancaman terhadap jalur pelayaran utama dunia di Selat Hormuz dan Laut Merah berpotensi meningkatkan biaya logistik internasional. Jika kondisi tersebut berlanjut, perusahaan-perusahaan global kemungkinan akan kembali melakukan diversifikasi rantai pasok dan membangun persediaan yang lebih besar untuk mengantisipasi gangguan distribusi barang.
- Negara-negara yang sangat bergantung pada impor minyak dan gas akan menghadapi peningkatan biaya energi, memburuknya neraca perdagangan, meningkatnya inflasi, dan bertambahnya tekanan terhadap nilai tukar mata uang mereka. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi antara negara eksportir energi dan negara importir energi.
- Meskipun Bank Indonesia berhasil memperkuat rupiah melalui kenaikan BI Rate menjadi 5,5%, tekanan terhadap nilai tukar masih berpotensi berlanjut apabila konflik Timur Tengah semakin memburuk atau The Fed mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama. Oleh karena itu, stabilitas rupiah kemungkinan masih menjadi fokus utama kebijakan ekonomi Indonesia sepanjang 2026.
- Kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya kredit perumahan, kendaraan, dan pinjaman konsumtif lainnya. Karena konsumsi rumah tangga merupakan penyumbang terbesar PDB Indonesia, perlambatan konsumsi akibat naiknya biaya pinjaman dapat mengurangi laju pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa kuartal mendatang.
- Perusahaan yang bergantung pada pinjaman bank untuk ekspansi usaha akan menghadapi kenaikan biaya modal. Hal ini dapat menyebabkan sebagian pelaku usaha menunda investasi, mengurangi ekspansi produksi, atau melakukan efisiensi yang berpotensi memengaruhi penciptaan lapangan kerja.
- Apabila harga minyak dunia terus meningkat, pemerintah berpotensi menghadapi kenaikan beban subsidi energi dan kompensasi energi. Selain itu, kenaikan suku bunga juga dapat meningkatkan biaya pembayaran bunga utang pemerintah sehingga mempersempit ruang fiskal untuk membiayai program pembangunan.
- Kebijakan pemerintah yang telah menarik hampir separuh target utang tahunan pada awal tahun memberikan keuntungan berupa ketersediaan dana yang lebih besar untuk menghadapi ketidakpastian global. Langkah ini dapat mengurangi risiko kesulitan pembiayaan apabila kondisi pasar keuangan memburuk pada paruh kedua tahun 2026.

- Target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%-6,5% memerlukan peningkatan investasi, konsumsi, dan produktivitas yang signifikan. Namun tingginya suku bunga global, ketidakpastian geopolitik, dan pelemahan ekonomi dunia dapat menjadi hambatan utama dalam mencapai target tersebut.
- Keberhasilan China, Korea Selatan, dan Malaysia dalam memanfaatkan boom AI menunjukkan bahwa Indonesia perlu mempercepat hilirisasi industri dan pengembangan sektor teknologi tinggi agar tidak tertinggal dalam transformasi ekonomi global yang sedang berlangsung.
- Meningkatnya kebutuhan global terhadap data center, semikonduktor, AI, cloud computing, dan infrastruktur digital dapat membuka peluang baru bagi Indonesia untuk menarik investasi asing langsung serta memperkuat ekosistem ekonomi digital nasional.
- Di tengah risiko gangguan perdagangan dan logistik global akibat konflik geopolitik, kemampuan Indonesia menjaga produksi pangan domestik akan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga dan ketahanan ekonomi nasional.
- Upaya pemerintah meningkatkan tax ratio hingga 10,5% PDB menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pembangunan ke depan akan semakin bergantung pada optimalisasi penerimaan domestik. Keberhasilan reformasi perpajakan akan sangat menentukan kemampuan pemerintah membiayai program pembangunan tanpa meningkatkan utang secara berlebihan.
- Selain faktor suku bunga, investor global akan semakin memperhatikan kredibilitas kebijakan fiskal, stabilitas politik, dan kualitas reformasi struktural Indonesia. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan pasar menjadi sama pentingnya dengan menjaga indikator makroekonomi.
- Jika perusahaan global terus mengurangi ketergantungan terhadap satu negara tertentu dan mencari lokasi produksi baru, Indonesia memiliki peluang besar untuk menarik investasi manufaktur baru, terutama pada sektor elektronik, kendaraan listrik, dan industri berbasis mineral strategis.
- Dukungan pemerintah pusat yang semakin kuat terhadap pembangunan Jawa Tengah menunjukkan bahwa provinsi ini diproyeksikan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apabila program pembangunan berjalan sesuai rencana, kontribusi Jawa Tengah terhadap PDB nasional diperkirakan akan terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang.
- Pembangunan jalan, pelabuhan, dry port, jaringan logistik, dan infrastruktur sumber daya air akan memperlancar distribusi barang dan menurunkan biaya logistik. Dampaknya adalah meningkatnya daya tarik Jawa Tengah bagi investor industri dan manufaktur.
- Tingginya produksi padi dan keberhasilan program swasembada pangan menunjukkan bahwa Jawa Tengah akan memiliki peran yang semakin strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional, terutama apabila terjadi gangguan pasokan pangan global akibat konflik geopolitik atau perubahan iklim.
- Prediksi musim kemarau yang lebih panjang dibanding tahun sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan embung, waduk, dan sistem irigasi akan menjadi faktor kunci untuk menjaga produktivitas pertanian dan mencegah penurunan produksi pangan.
- Regenerasi petani melalui pelatihan dan pendampingan petani muda akan membantu mengatasi masalah penuaan tenaga kerja pertanian sekaligus meningkatkan adopsi teknologi modern dalam sektor pertanian Jawa Tengah.
- Program peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan, akses permodalan, dan digitalisasi usaha akan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan kontribusi sektor usaha kecil terhadap perekonomian daerah.
- Dengan kombinasi tenaga kerja yang kompetitif, infrastruktur yang terus berkembang, dan lokasi strategis di Pulau Jawa, Jawa Tengah memiliki peluang besar menjadi tujuan relokasi industri dan investasi manufaktur yang mencari alternatif di luar kawasan industri yang sudah padat.

- Jika tren produktivitas pertanian, penguatan industri, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan investasi terus berlanjut, maka pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berpeluang tetap berada di atas rata-rata nasional dalam beberapa tahun mendatang.
- Fokus pembangunan yang tidak hanya berpusat di kota-kota besar tetapi juga menjangkau desa dan wilayah tertinggal berpotensi mempercepat pemerataan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan antarwilayah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan.
- Dengan kekuatan pada sektor pangan, industri manufaktur, serta jaringan transportasi yang terus diperkuat, Jawa Tengah memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat integrasi ekonomi nasional yang menghubungkan sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan logistik dalam satu ekosistem pertumbuhan yang berkelanjutan.

## **Berita Rabu, 10 Juni**

### **Kesimpulan**

Secara global, perekonomian dunia pada 10 Juni 2026 masih berada dalam kondisi yang penuh ketidakpastian akibat kombinasi faktor geopolitik, gejolak energi, dan percepatan investasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Konflik antara Amerika Serikat dan Iran yang kembali memanas telah mendorong kenaikan harga energi dunia, terutama minyak mentah, sehingga menimbulkan tekanan inflasi di berbagai negara. China mengalami fenomena yang menarik, di mana inflasi konsumen masih relatif tertahan karena lemahnya permintaan domestik, namun inflasi produsen melonjak ke level tertinggi dalam hampir empat tahun akibat kenaikan harga energi dan bahan baku industri. Kondisi serupa juga terjadi di Jepang, yang mencatat lonjakan inflasi produsen sebesar 6,3% karena mahalnya biaya impor energi dan pelemahan yen. Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi global saat ini lebih banyak berasal dari sisi biaya produksi (cost-push inflation) dibandingkan peningkatan konsumsi masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan sektor teknologi AI menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi dunia. Permintaan besar terhadap pusat data, semikonduktor, cip, dan infrastruktur komputasi telah mendorong peningkatan ekspor China, kenaikan impor teknologi di Amerika Serikat, serta lonjakan kebutuhan pendanaan global. Bahkan, Morgan Stanley memperkirakan penerbitan surat utang terkait AI dapat mencapai hampir US\$570 miliar pada 2026. Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital dan AI telah menjadi pendorong utama investasi global yang mampu mengimbangi perlambatan ekonomi di beberapa sektor tradisional. Dengan demikian, dunia saat ini sedang memasuki fase baru di mana teknologi AI menjadi penggerak utama pertumbuhan, investasi, perdagangan, dan permintaan komoditas industri.

Amerika Serikat sendiri menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup kuat meskipun menghadapi ketidakpastian geopolitik dan perdagangan. Defisit perdagangan AS menyempit karena meningkatnya ekspor minyak mentah yang mampu memanfaatkan gangguan pasokan global akibat konflik Timur Tengah. Pada saat yang sama, impor barang modal seperti komputer, semikonduktor, dan perangkat telekomunikasi meningkat tajam seiring pembangunan pusat data AI dalam skala besar. Kondisi ini menandakan bahwa ekonomi AS masih ditopang oleh sektor energi dan teknologi. Namun demikian, pasar global tetap berhati-hati karena potensi inflasi yang berasal dari kenaikan harga energi dapat memaksa Federal Reserve mempertahankan atau bahkan memperketat kebijakan suku bunga.

Sementara itu, India berhasil menarik perhatian investor global melalui reformasi pasar keuangannya. Kebijakan pembebasan pajak bagi investor asing di pasar obligasi pemerintah langsung memicu arus masuk modal dalam jumlah besar dan memperkuat prospek masuknya obligasi India ke indeks obligasi global. Langkah ini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang yang mampu

melakukan reformasi pasar dan menjaga stabilitas ekonomi masih memiliki peluang besar untuk menarik investasi internasional di tengah ketidakpastian global.

Di Indonesia, fokus utama pemerintah dan Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas ekonomi makro di tengah tekanan global yang semakin kuat. Meningkatnya harga energi dunia, pelemahan nilai tukar rupiah, dan ancaman imported inflation mendorong pemerintah serta Bank Indonesia memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter. Pemerintah menargetkan inflasi tahun 2027 tetap berada pada rentang 1,5%-3,5% dengan menjaga stabilitas harga pangan dan energi. Di saat yang sama, pemerintah menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang cukup ambisius sebesar 5,8%-6,5% pada 2027 sebagai bagian dari upaya mencapai pertumbuhan 8% pada 2029. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah akan mengandalkan investasi bernilai tambah tinggi, percepatan hilirisasi industri, deregulasi investasi, serta penguatan program prioritas nasional.

Bank Indonesia juga mengambil langkah agresif untuk menjaga stabilitas rupiah yang sempat mengalami tekanan akibat meningkatnya risiko global. Melalui kombinasi kenaikan suku bunga, intervensi pasar valas, penguatan instrumen investasi rupiah, pengawasan transaksi valuta asing, dan perluasan penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan internasional, BI berupaya menjaga kepercayaan investor dan mengurangi volatilitas pasar keuangan. Walaupun rupiah mulai menunjukkan penguatan, berbagai analis masih menilai bahwa tekanan terhadap mata uang domestik belum sepenuhnya hilang karena faktor eksternal masih sangat dominan. Oleh sebab itu, stabilitas nilai tukar dan inflasi akan tetap menjadi fokus utama kebijakan ekonomi Indonesia dalam beberapa waktu ke depan.

Dari sisi domestik, kondisi konsumsi rumah tangga Indonesia masih relatif kuat meskipun mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan. Indeks Keyakinan Konsumen masih berada pada zona optimistis, namun mengalami penurunan dibanding bulan sebelumnya. Masyarakat masih mempertahankan tingkat konsumsi, tetapi mulai mengurangi tabungan dan meningkatkan penggunaan kredit untuk memenuhi kebutuhan. Fenomena ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih bertahan, namun mulai menghadapi tekanan akibat kenaikan harga barang, inflasi, dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan pemerintah menjaga inflasi dan menciptakan lapangan kerja akan menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional.

Di tingkat Jawa Tengah, isu utama yang muncul adalah pengendalian inflasi, stabilisasi harga pangan, penguatan ekonomi kreatif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama Bank Indonesia terus melakukan berbagai langkah untuk mengantisipasi dampak kenaikan harga BBM dan tekanan inflasi. Salah satunya melalui penguatan kerja sama antardaerah guna memastikan distribusi bahan pangan dari wilayah surplus ke wilayah defisit sehingga harga tetap terkendali. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat kenaikan biaya transportasi dan distribusi berpotensi mendorong inflasi daerah.

Permasalahan surplus produksi telur juga menjadi perhatian serius di Jawa Tengah. Produksi telur yang jauh melebihi kebutuhan menyebabkan harga di tingkat peternak turun drastis hingga berada di bawah harga acuan pemerintah. Kondisi ini menekan keuntungan peternak meskipun biaya produksi terus meningkat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya mengatasi persoalan tersebut dengan mendorong penyerapan telur melalui program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta memperkuat koordinasi dengan berbagai instansi terkait. Langkah ini tidak hanya bertujuan menjaga kesejahteraan peternak, tetapi juga mendukung pengendalian inflasi pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat.

Selain sektor pangan, Jawa Tengah juga berupaya memperkuat ekonomi kreatif sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Gubernur Ahmad Luthfi mendorong seluruh kabupaten dan kota untuk memetakan potensi ekonomi kreatif masing-masing daerah agar memiliki identitas dan keunggulan yang jelas. Pemerintah daerah juga didorong menyediakan ruang promosi, akses pasar, fasilitas kreatif,

dan dukungan infrastruktur bagi pelaku usaha kreatif. Langkah ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah mulai mengarahkan pembangunan ekonomi tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian dan industri manufaktur, tetapi juga pada sektor ekonomi berbasis kreativitas, inovasi, dan UMKM.

Di sisi lain, upaya pengurangan kemiskinan juga terus diperkuat melalui program pemberdayaan masyarakat seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kota Magelang. Pendekatan ini menekankan penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha produktif dibanding sekadar pemberian bantuan sosial konsumtif. Keberhasilan program tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekonomi masyarakat berbasis usaha kecil dan pemberdayaan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita ini menunjukkan bahwa ekonomi global sedang menghadapi tekanan akibat konflik geopolitik dan kenaikan harga energi, namun pada saat yang sama memperoleh dorongan kuat dari revolusi teknologi AI dan investasi digital. Indonesia berusaha menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan melalui sinergi kebijakan fiskal dan moneter, sementara Jawa Tengah fokus memperkuat ketahanan ekonomi daerah melalui pengendalian inflasi, stabilisasi harga pangan, pemberdayaan UMKM, pengembangan ekonomi kreatif, dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, tantangan utama ke depan adalah menjaga stabilitas di tengah ketidakpastian global sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan yang muncul dari transformasi teknologi dan penguatan ekonomi domestik.

## Ringkasan

- Inflasi konsumen (CPI) China pada Mei 2026 tercatat sebesar 1,2% (yoy), tidak berubah dibanding bulan sebelumnya dan sedikit di bawah ekspektasi pasar. Rendahnya inflasi terutama disebabkan masih lemahnya permintaan domestik serta turunnya harga daging babi yang menjadi salah satu komponen utama konsumsi masyarakat China.
- Di sisi lain, inflasi produsen (PPI) melonjak menjadi 3,9% (yoy), tertinggi dalam hampir empat tahun terakhir. Kenaikan ini dipicu oleh lonjakan harga energi global, kenaikan harga komoditas seperti aluminium dan tembaga, serta meningkatnya permintaan terhadap produk teknologi yang terkait dengan perkembangan industri kecerdasan buatan (AI).
- Kenaikan harga di tingkat produsen menunjukkan bahwa sektor manufaktur China mulai menghadapi tekanan biaya yang cukup besar. Apabila kondisi ini berlanjut, maka dalam beberapa bulan mendatang kenaikan biaya produksi berpotensi diteruskan kepada konsumen dan mendorong inflasi yang lebih tinggi di negara tersebut.
- Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi global saat ini. Permintaan terhadap semikonduktor, pusat data, perangkat komputasi, dan infrastruktur digital meningkat sangat pesat di berbagai negara.
- Morgan Stanley memperkirakan penerbitan surat utang global yang terkait dengan pembiayaan AI akan mencapai hampir US\$570 miliar pada tahun 2026, lebih dari dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan teknologi besar seperti Alphabet, Amazon, Microsoft, dan Meta diperkirakan akan terus meningkatkan belanja modal untuk mendukung pengembangan AI.
- Lonjakan investasi AI tersebut menciptakan permintaan besar terhadap logam industri, energi, perangkat elektronik, dan jasa teknologi, sehingga menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi global di tengah ketidakpastian geopolitik.
- Defisit perdagangan Amerika Serikat pada April 2026 menyusut menjadi US\$55,9 miliar karena kenaikan ekspor minyak mentah yang sangat signifikan mampu mengimbangi peningkatan impor barang modal dan teknologi.
- Konflik di Timur Tengah yang mengganggu pasokan minyak global membuat ekspor minyak AS melonjak hingga 60%, bahkan mencatat volume ekspor tertinggi sepanjang sejarah. Di saat yang sama, impor komputer, semikonduktor, dan perangkat telekomunikasi meningkat tajam karena pembangunan pusat data AI yang terus berlangsung.

- Data tersebut menunjukkan bahwa sektor energi dan teknologi saat ini menjadi dua pilar utama yang menopang aktivitas ekonomi Amerika Serikat.
- Ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran kembali meningkat setelah serangan militer AS terhadap sejumlah target di Iran. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas pasokan energi global dan meningkatkan permintaan terhadap aset aman seperti dolar AS.
- Dolar AS menguat terhadap sebagian besar mata uang dunia karena investor mencari instrumen investasi yang dianggap lebih aman di tengah meningkatnya risiko geopolitik.
- Pasar global juga menunggu data inflasi Amerika Serikat yang akan menjadi acuan penting dalam menentukan arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed) ke depan.
- Jepang mencatat kenaikan inflasi produsen sebesar 6,3% (yoy) pada Mei 2026, lebih tinggi dari perkiraan pasar. Kenaikan tersebut dipicu oleh lonjakan biaya energi dan meningkatnya harga impor akibat pelemahan nilai tukar yen.
- Biaya impor berbasis yen melonjak hingga 25,5% dibanding tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa pelaku industri Jepang menghadapi tekanan biaya yang semakin berat.
- Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan Bank of Japan akan melanjutkan kebijakan pengetatan moneter untuk mengendalikan inflasi.
- Pemerintah India menghapus pajak atas investasi asing di obligasi pemerintah dan memperluas akses investor luar negeri ke pasar surat utang domestik.
- Kebijakan tersebut langsung meningkatkan minat investor global yang membeli obligasi India lebih dari US\$1 miliar hanya dalam beberapa hari perdagangan.
- Reformasi ini memperkuat peluang India masuk ke indeks obligasi global dan diperkirakan akan membantu menjaga stabilitas nilai tukar serta memperkuat pembiayaan pembangunan jangka panjang.
- Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 5,8%-6,5% pada tahun 2027 sebagai tahapan menuju target pertumbuhan ekonomi 8% pada tahun 2029.
- Untuk mencapai target tersebut, pemerintah akan mendorong investasi bernilai tambah tinggi, mempercepat hilirisasi industri, memperbaiki iklim investasi melalui deregulasi, serta memperkuat sinergi kebijakan fiskal dan moneter.
- Pemerintah juga berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui pengelolaan APBN yang sehat, peningkatan kualitas belanja negara, dan penguatan program prioritas nasional.
- Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa pemerintah akan menjaga inflasi tetap terkendali melalui penguatan koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan Bank Indonesia.
- Fokus pengendalian inflasi diarahkan pada stabilisasi harga pangan dan energi yang saat ini menjadi sumber utama tekanan harga akibat gejolak global.
- Pemerintah juga terus mengantisipasi imported inflation yang berasal dari kenaikan harga energi dunia dan pelemahan nilai tukar rupiah.
- Bank Indonesia memperkuat kebijakan moneter melalui tujuh langkah utama yang meliputi intervensi pasar valas, kenaikan suku bunga, penguatan instrumen investasi rupiah, perluasan transaksi mata uang lokal, pengawasan transaksi valuta asing, dan penyediaan likuiditas perbankan.
- Kebijakan tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas rupiah yang menghadapi tekanan akibat konflik Timur Tengah, penguatan dolar AS, dan meningkatnya ketidakpastian global.
- BI menegaskan bahwa cadangan devisa Indonesia masih cukup kuat untuk mendukung upaya stabilisasi nilai tukar.
- Rupiah di pasar luar negeri sempat menguat hingga kembali berada di bawah level Rp18.000 per dolar AS setelah Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan menjadi 5,5%.

- Namun sejumlah ekonom menilai bahwa kenaikan suku bunga saja belum cukup untuk memulihkan kepercayaan pasar karena investor masih memperhatikan risiko kebijakan dan kondisi eksternal yang belum stabil.
- Oleh karena itu, stabilitas rupiah masih akan sangat dipengaruhi perkembangan geopolitik dan arus modal global dalam beberapa bulan ke depan.
- Survei Konsumen Bank Indonesia menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) masih berada di zona optimistis dengan nilai 120 meskipun turun dibanding bulan sebelumnya.
- Masyarakat masih mempertahankan tingkat konsumsi, tetapi mulai mengurangi tabungan dan meningkatkan penggunaan kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- Kondisi ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih relatif kuat, namun mulai menghadapi tekanan akibat inflasi dan kenaikan biaya hidup.
- Jawa Tengah saat ini mengalami surplus produksi telur sekitar 700 ton per hari karena produksi mencapai 2.300 ton sementara kebutuhan hanya sekitar 1.600 ton per hari.
- Surplus tersebut menyebabkan harga telur di tingkat peternak turun hingga sekitar Rp21.000 per kilogram, jauh di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) sebesar Rp26.500 per kilogram.
- Gubernur Ahmad Luthfi meminta program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan berbagai instansi terkait untuk meningkatkan penyerapan telur sehingga harga dapat kembali stabil dan kesejahteraan peternak terjaga.
- Kenaikan harga Pertamina dan Pertamina Green berpotensi meningkatkan biaya distribusi dan produksi yang pada akhirnya dapat mendorong inflasi daerah.
- Untuk mengantisipasi hal tersebut, BI Jawa Tengah memperkuat koordinasi antarwilayah melalui program business matching antara daerah surplus dan daerah defisit bahan pangan.
- Langkah tersebut bertujuan menjaga kelancaran distribusi pangan sehingga harga kebutuhan pokok tetap terkendali meskipun biaya transportasi meningkat.
- Gubernur Ahmad Luthfi meminta seluruh kabupaten dan kota memetakan potensi ekonomi kreatif masing-masing daerah agar memiliki identitas ekonomi yang jelas dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
- Pemerintah juga akan menyediakan ruang promosi, fasilitas usaha, pameran rutin, dan pemanfaatan aset pemerintah yang belum produktif untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif.
- Sektor ekonomi kreatif dipandang sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Pemerintah Kota Magelang mengembangkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai sarana pemberdayaan masyarakat miskin melalui kegiatan usaha produktif.
- Setiap kelompok memperoleh bantuan modal usaha sebesar Rp20 juta untuk mengembangkan berbagai sektor usaha seperti perdagangan, peternakan, pengolahan makanan, dan jasa.
- Program ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan.

## Implikasi

- Memanasnya konflik antara Amerika Serikat dan Iran yang mengganggu jalur distribusi energi dunia, khususnya di kawasan Selat Hormuz, berpotensi menyebabkan harga minyak dan gas tetap tinggi dalam jangka menengah. Kondisi ini akan meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan logistik di berbagai negara sehingga tekanan inflasi global berpotensi bertahan lebih lama dibanding perkiraan sebelumnya.
- Negara-negara pengimpor energi seperti Jepang, sebagian besar negara Eropa, serta banyak negara berkembang akan menghadapi peningkatan biaya impor yang dapat memperlemah pertumbuhan ekonomi dan mengurangi daya beli masyarakat. Di sisi lain, negara-negara

eksportir energi berpeluang memperoleh tambahan pendapatan dari kenaikan harga komoditas energi.

- Meningkatnya inflasi produsen di China dan Jepang serta potensi kenaikan inflasi di Amerika Serikat akibat mahalnya energi dapat membuat bank sentral global mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama. Kondisi ini berpotensi memperlambat pemulihan ekonomi dunia karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi dunia usaha dan rumah tangga.
- Tingginya suku bunga global juga dapat memicu perpindahan modal dari negara berkembang menuju negara maju yang menawarkan instrumen investasi lebih aman dan imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan volatilitas pasar keuangan internasional.
- Lonjakan investasi pada sektor kecerdasan buatan (AI), pusat data, semikonduktor, dan infrastruktur digital menunjukkan bahwa ekonomi global sedang mengalami transformasi struktural menuju ekonomi berbasis teknologi tinggi. Negara yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan AI berpotensi memperoleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibanding negara yang masih bergantung pada sektor tradisional.
- Permintaan besar terhadap perangkat teknologi, energi listrik, logam industri, dan infrastruktur digital akan membuka peluang investasi baru di berbagai sektor, sekaligus meningkatkan kebutuhan pembiayaan global melalui penerbitan obligasi dan instrumen keuangan lainnya.
- Kenaikan inflasi produsen China menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur dan ekspor masih cukup kuat meskipun konsumsi domestik belum sepenuhnya pulih. Hal ini memperlihatkan bahwa China masih menjadi pemasok utama berbagai kebutuhan industri dunia, khususnya untuk sektor teknologi dan AI.
- Namun, jika kenaikan biaya produksi terus berlangsung, harga barang ekspor China berpotensi meningkat sehingga dapat memicu imported inflation di berbagai negara yang bergantung pada produk manufaktur China.
- Reformasi pasar obligasi yang dilakukan India dapat mempercepat masuknya negara tersebut ke dalam indeks obligasi global dan meningkatkan arus investasi asing secara signifikan. Hal ini memperkuat posisi India sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dunia di masa depan.
- Keberhasilan India menarik modal asing dapat menjadi contoh bagi negara berkembang lain mengenai pentingnya reformasi pasar keuangan, kepastian regulasi, dan keterbukaan investasi untuk meningkatkan daya saing ekonomi.
- Kenaikan harga minyak dunia, lonjakan biaya energi internasional, serta masih tingginya nilai tukar dolar AS berpotensi meningkatkan imported inflation di Indonesia. Dampaknya dapat terlihat pada kenaikan harga BBM, biaya transportasi, tarif logistik, harga bahan baku industri, dan berbagai kebutuhan pokok masyarakat.
- Apabila tekanan tersebut berlangsung dalam waktu lama, maka target inflasi pemerintah dan Bank Indonesia akan semakin sulit dicapai sehingga diperlukan langkah pengendalian harga yang lebih agresif.
- Kenaikan suku bunga yang dilakukan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas rupiah dapat membantu mengendalikan inflasi dan menarik aliran modal asing. Namun di sisi lain, kebijakan tersebut juga berpotensi meningkatkan biaya kredit bagi dunia usaha dan masyarakat.
- Dampaknya, investasi swasta, ekspansi bisnis, pembelian rumah, kendaraan, dan konsumsi berbasis kredit dapat melambat sehingga pertumbuhan ekonomi nasional menghadapi tantangan yang lebih besar.
- Berbagai langkah yang dilakukan Bank Indonesia menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar saat ini menjadi prioritas utama. Jika rupiah dapat dijaga tetap stabil, maka kepercayaan investor domestik maupun asing akan meningkat sehingga arus investasi dapat terus mengalir ke Indonesia.
- Sebaliknya, apabila pelemahan rupiah berlanjut, biaya impor akan meningkat dan investor dapat menunda keputusan investasi karena meningkatnya risiko nilai tukar.

- Target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%-6,5% pada 2027 menunjukkan bahwa pemerintah harus mampu meningkatkan investasi, produktivitas industri, dan ekspor secara signifikan dalam dua tahun ke depan.
- Upaya deregulasi, hilirisasi industri, pengembangan infrastruktur, serta penguatan sektor bernilai tambah tinggi akan menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian target tersebut.
- Data keyakinan konsumen menunjukkan bahwa masyarakat masih optimis, tetapi mulai mengurangi tabungan dan meningkatkan penggunaan kredit untuk mempertahankan konsumsi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa daya beli mulai menghadapi tekanan akibat kenaikan harga dan ketidakpastian ekonomi.
- Jika inflasi terus meningkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat tidak mampu mengimbangnya, maka konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi motor utama ekonomi Indonesia berpotensi mengalami perlambatan.
- Besarnya investasi global pada AI membuka peluang bagi Indonesia untuk menarik investasi di sektor pusat data, semikonduktor, cloud computing, energi, dan infrastruktur digital.
- Jika mampu menciptakan regulasi yang mendukung investasi teknologi dan menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, Indonesia dapat memperoleh manfaat besar dari transformasi ekonomi digital global yang sedang berlangsung.
- Kenaikan harga Pertamina dan Pertamina Green akan meningkatkan biaya distribusi barang dan jasa di Jawa Tengah. Dampaknya dapat dirasakan pada kenaikan harga pangan, biaya transportasi, serta harga kebutuhan sehari-hari masyarakat.
- Oleh karena itu, upaya Bank Indonesia dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menjaga pasokan bahan pangan menjadi sangat penting untuk mencegah lonjakan inflasi yang berlebihan.
- Produksi telur yang jauh melebihi kebutuhan daerah menunjukkan bahwa sektor peternakan Jawa Tengah sebenarnya memiliki kapasitas produksi yang sangat kuat. Namun, lemahnya penyerapan pasar menyebabkan harga jatuh dan keuntungan peternak menurun.
- Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan industri pengolahan telur, perluasan pasar antardaerah, peningkatan ekspor, serta optimalisasi program pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis agar produksi yang melimpah dapat terserap dengan baik.
- Apabila penyerapan telur, daging, sayur, dan komoditas pangan lokal melalui program MBG meningkat, maka program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai program sosial, tetapi juga sebagai instrumen penggerak ekonomi daerah.
- Permintaan yang stabil dari program MBG dapat membantu menjaga harga produk pertanian dan peternakan sehingga meningkatkan pendapatan petani dan peternak Jawa Tengah.
- Arahan Gubernur Ahmad Luthfi untuk memetakan potensi ekonomi kreatif di setiap daerah menunjukkan bahwa Jawa Tengah mulai menyiapkan diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi.
- Jika pengembangan ekonomi kreatif dilakukan secara konsisten melalui promosi, pelatihan, digitalisasi, dan perluasan akses pasar, sektor ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional.
- Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kota Magelang menunjukkan pendekatan pembangunan yang lebih berkelanjutan karena berfokus pada pemberdayaan ekonomi dibanding bantuan konsumtif semata.
- Apabila program serupa diperluas ke berbagai daerah di Jawa Tengah, maka peluang penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan keluarga miskin, serta pengurangan tingkat kemiskinan akan semakin besar.
- Strategi business matching antara daerah surplus dan daerah defisit yang dilakukan BI Jawa Tengah menunjukkan pentingnya integrasi rantai pasok regional dalam menjaga stabilitas harga.

- Jika sistem distribusi pangan antardaerah semakin efisien, maka fluktuasi harga dapat ditekan, inflasi lebih terkendali, dan kesejahteraan petani maupun konsumen dapat meningkat secara bersamaan.

## **Berita Kamis, 11 Juni**

### **Kesimpulan**

Situasi ekonomi global pada 11 Juni 2026 masih dibayangi ketidakpastian yang tinggi akibat konflik Amerika Serikat–Iran, kenaikan harga energi dunia, dan perubahan ekspektasi kebijakan moneter negara-negara besar. Inflasi Amerika Serikat meningkat menjadi 4,2% secara tahunan, level tertinggi sejak awal 2023, terutama akibat lonjakan harga energi yang dipicu konflik geopolitik di Timur Tengah. Kenaikan inflasi tersebut menekan daya beli masyarakat AS karena pertumbuhan upah riil justru mengalami penurunan terbesar dalam lebih dari tiga tahun. Meskipun inflasi inti masih lebih rendah dari perkiraan, pasar mulai memperhitungkan kemungkinan Federal Reserve kembali menaikkan suku bunga pada akhir tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi global belum sepenuhnya mereda dan berpotensi memperpanjang periode suku bunga tinggi di berbagai negara.

Di sisi lain, ketidakpastian global semakin meningkat setelah Amerika Serikat kembali melakukan serangan terhadap Iran yang memicu kenaikan harga minyak hingga mendekati US\$95 per barel. Gejolak tersebut menyebabkan pergerakan dolar AS menjadi tidak stabil dan meningkatkan volatilitas pasar keuangan dunia. Negara-negara Asia yang sangat bergantung pada impor energi menghadapi tekanan ganda berupa kenaikan biaya energi dan pelemahan nilai tukar. Bank-bank sentral di berbagai negara Asia seperti Korea Selatan, India, Filipina, dan Indonesia terpaksa memperketat pengawasan pasar valuta asing dan melakukan intervensi guna menjaga stabilitas mata uang masing-masing. Situasi ini mencerminkan bahwa risiko geopolitik kini menjadi faktor utama yang mempengaruhi arah ekonomi dan pasar keuangan global.

Dari sisi perdagangan dan fiskal Amerika Serikat, terdapat perkembangan penting setelah Mahkamah Agung membatalkan sebagian kebijakan tarif Presiden Donald Trump. Pemerintah AS mengembalikan dana tarif kepada importir senilai sekitar US\$22 miliar atau hampir setara dengan seluruh penerimaan tarif selama Mei 2026. Walaupun langkah tersebut mengurangi pendapatan pemerintah dari bea masuk, kondisi fiskal AS masih menghadapi tantangan besar karena pembayaran bunga utang terus meningkat dan defisit anggaran diperkirakan kembali melebar dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi AS masih menghadapi tekanan struktural meskipun pertumbuhan ekonominya relatif kuat.

Untuk Indonesia, berbagai laporan menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara lembaga internasional dan pemerintah. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat menjadi sekitar 5% pada 2026 akibat tekanan eksternal berupa perlambatan ekonomi global, tingginya harga minyak, dan ketidakpastian geopolitik. Meskipun konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah masih menjadi penopang utama pertumbuhan, Bank Dunia mengingatkan bahwa ketergantungan terhadap stimulus fiskal memiliki risiko karena ruang fiskal pemerintah semakin terbatas. Selain itu, keberhasilan Indonesia mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi pada periode 2027-2028 sangat bergantung pada keberhasilan reformasi struktural, peningkatan investasi, deregulasi, dan produktivitas ekonomi.

Bank Dunia juga memberikan perhatian serius terhadap kondisi kelas menengah Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan upah riil pekerja berkeahlian menengah dan tinggi yang berdampak pada menyusutnya proporsi kelas menengah. Fenomena ini diperparah oleh terbatasnya penciptaan lapangan kerja formal berkualitas sehingga semakin banyak tenaga kerja

terdidik yang masuk ke sektor informal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat konsumsi rumah tangga dan mengurangi daya dorong ekonomi nasional dalam jangka panjang apabila tidak segera diatasi melalui peningkatan kualitas investasi dan penciptaan lapangan kerja bernilai tambah tinggi.

Selain tantangan ketenagakerjaan, kondisi fiskal Indonesia juga diperkirakan masih berada di bawah tekanan hingga 2028. Defisit APBN diproyeksikan tetap mendekati batas maksimal yang ditetapkan undang-undang akibat tingginya kebutuhan subsidi dan berbagai program prioritas pemerintah. Beban pembayaran bunga utang juga diperkirakan terus meningkat sehingga menyerap porsi penerimaan negara yang semakin besar. Meskipun demikian, pemerintah optimistis kondisi fiskal tetap dapat dijaga melalui peningkatan kepatuhan pajak, optimalisasi penerimaan negara, efisiensi belanja, dan pengembangan pembiayaan inovatif.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pemerintah Indonesia tetap menunjukkan optimisme terhadap prospek ekonomi nasional. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih kuat yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi kuartal I 2026 sebesar 5,61%, inflasi yang terkendali, surplus perdagangan, cadangan devisa yang memadai, serta mulai membaiknya aktivitas manufaktur dan konsumsi domestik. Pemerintah juga menargetkan pertumbuhan ekonomi 2027 mencapai 5,8%-6,5% melalui peningkatan investasi, penguatan konsumsi, hilirisasi industri, serta berbagai program prioritas nasional. Namun sejumlah ekonom menilai target tersebut masih cukup ambisius mengingat kondisi global yang belum sepenuhnya mendukung dan produktivitas domestik yang belum meningkat secara signifikan.

Perkembangan sektor keuangan Indonesia menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah masih menghadapi tekanan akibat penguatan dolar AS, konflik Timur Tengah, dan ekspektasi suku bunga tinggi di Amerika Serikat. Meskipun Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga dan melakukan berbagai intervensi untuk menjaga stabilitas rupiah, nilai tukar masih bergerak mendekati Rp18.000 per dolar AS. Selain itu, kinerja penjualan ritel nasional menunjukkan perlambatan yang cukup signifikan pada April dan Mei 2026, mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat masih menghadapi tekanan meskipun aktivitas ekonomi secara umum tetap tumbuh positif.

Untuk tingkat regional, Jawa Tengah menunjukkan kondisi yang relatif lebih optimistis dibandingkan tantangan nasional dan global. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara aktif mengantisipasi dampak kenaikan harga BBM nonsubsidi terhadap inflasi pangan dengan memperkuat koordinasi bersama Bank Indonesia, BUMD, dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Langkah ini dilakukan untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan melindungi daya beli masyarakat agar tidak tergerus oleh kenaikan biaya transportasi dan distribusi.

Di sektor UMKM dan ekonomi kreatif, Jawa Tengah memperoleh pengakuan nasional melalui penghargaan yang diterima Gubernur Ahmad Luthfi sebagai tokoh penggerak UMKM dan ekonomi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah dengan jumlah pelaku usaha mencapai jutaan unit dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Berbagai program pembinaan, akses pembiayaan, digitalisasi, dan pengembangan ekonomi kreatif terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Selain itu, Jawa Tengah mulai mengarahkan strategi pembangunan ekonomi menuju sektor yang lebih berkelanjutan melalui pengembangan industri padat modal, energi terbarukan, dan ekonomi hijau. Pergeseran fokus investasi ini menunjukkan upaya daerah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi, menarik investasi berkualitas, dan menyesuaikan diri dengan tren global menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai sekitar 5,89%, lebih tinggi dari rata-rata nasional, provinsi ini berupaya memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat investasi dan pertumbuhan ekonomi utama di Indonesia.

Namun demikian, Jawa Tengah juga masih menghadapi tantangan fiskal daerah yang cukup besar. Salah satu masalah utama adalah tingginya tunggakan pajak kendaraan bermotor yang mencapai lebih dari 5 juta kendaraan dengan nilai sekitar Rp3,76 triliun. Kondisi ini berpotensi mengurangi kapasitas pendanaan pembangunan daerah, terutama untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pajak dan optimalisasi pendapatan daerah menjadi agenda penting guna menjaga keberlanjutan pembangunan Jawa Tengah ke depan.

Secara keseluruhan, rangkaian berita pada 11 Juni 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih berada dalam fase ketidakpastian tinggi akibat konflik geopolitik, inflasi, dan kebijakan suku bunga. Indonesia masih mampu mempertahankan stabilitas ekonomi dengan fundamental yang relatif kuat, namun menghadapi tantangan serius berupa perlambatan pertumbuhan, tekanan fiskal, melemahnya kelas menengah, dan gejolak nilai tukar. Sementara itu, Jawa Tengah menunjukkan ketahanan ekonomi yang cukup baik melalui pengendalian inflasi, penguatan UMKM, pengembangan investasi hijau, dan upaya menjaga daya beli masyarakat, meskipun tetap harus menghadapi tantangan pendapatan daerah dan dampak perlambatan ekonomi global.\*\*

## Ringkasan

- Inflasi Amerika Serikat pada Mei 2026 meningkat menjadi 4,2% secara tahunan, tertinggi sejak awal 2023. Kenaikan ini terutama dipicu oleh lonjakan harga energi akibat konflik geopolitik di Timur Tengah, khususnya ketegangan antara Amerika Serikat dan Iran yang mendorong kenaikan harga minyak dunia.
- Meskipun inflasi umum meningkat cukup tinggi, inflasi inti (core inflation) hanya naik 0,2% secara bulanan atau lebih rendah dari perkiraan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi belum menyebar secara luas ke seluruh sektor ekonomi, meskipun risiko kenaikan harga lebih lanjut masih cukup besar.
- Kenaikan harga energi menyebabkan daya beli masyarakat Amerika Serikat semakin tertekan. Pendapatan riil pekerja tercatat turun 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi penurunan terbesar dalam lebih dari tiga tahun terakhir.
- Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan Federal Reserve mempertahankan kebijakan moneter ketat atau bahkan menaikkan suku bunga kembali apabila tekanan inflasi terus berlanjut dalam beberapa bulan mendatang.
- Dolar Amerika Serikat bergerak tidak stabil setelah militer AS kembali melancarkan serangan terhadap target-target di Iran, yang memicu kekhawatiran pasar mengenai kemungkinan eskalasi konflik yang lebih luas.
- Harga minyak Brent naik hingga mendekati US\$95 per barel karena investor khawatir gangguan pasokan minyak dari kawasan Timur Tengah akan berlangsung lebih lama.
- Pelaku pasar kini lebih fokus pada perkembangan konflik AS-Iran dibandingkan faktor ekonomi biasa karena dampaknya berpotensi memengaruhi inflasi, perdagangan global, dan pertumbuhan ekonomi dunia.
- Ketidakpastian tersebut menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam menempatkan dana mereka dan meningkatkan permintaan terhadap aset-aset yang dianggap aman.
- Pemerintah Amerika Serikat mengembalikan dana tarif sekitar US\$22 miliar kepada perusahaan importir setelah Mahkamah Agung membatalkan sebagian kebijakan tarif Presiden Donald Trump.
- Nilai pengembalian tersebut hampir sama dengan seluruh pendapatan tarif yang diterima pemerintah selama Mei 2026 sehingga secara efektif menghapus sebagian besar penerimaan bea masuk bulan tersebut.
- Kebijakan ini menimbulkan ketidakpastian baru terhadap arah kebijakan perdagangan Amerika Serikat dan berpotensi memengaruhi hubungan dagang dengan berbagai negara mitra.

- Di sisi lain, defisit fiskal Amerika Serikat masih menjadi perhatian karena pembayaran bunga utang meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.
- Sejumlah bank sentral Asia seperti Korea Selatan, India, Filipina, dan Indonesia memperketat pengawasan terhadap aktivitas spekulasi valuta asing untuk menahan pelemahan mata uang masing-masing.
- Tekanan terhadap mata uang Asia meningkat akibat kombinasi penguatan dolar AS, kenaikan harga minyak dunia, dan arus keluar modal asing dari negara berkembang.
- Banyak bank sentral melakukan intervensi di pasar valuta asing dan memperketat kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar.
- Para ekonom menilai bahwa intervensi tersebut hanya akan efektif jika didukung oleh fundamental ekonomi domestik yang kuat dan kepercayaan investor yang tetap terjaga.
- Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 hanya mencapai sekitar 5,0%, sedikit lebih rendah dibandingkan target pemerintah karena adanya tekanan eksternal yang berasal dari perlambatan ekonomi global dan konflik geopolitik.
- Pertumbuhan ekonomi masih akan ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan peningkatan belanja pemerintah, namun investasi dan ekspor diperkirakan menghadapi tantangan yang lebih berat.
- Harga minyak dunia yang tinggi dan ketidakpastian perdagangan internasional diperkirakan menjadi faktor utama yang membebani kinerja ekonomi Indonesia.
- Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan dapat kembali meningkat menjadi sekitar 5,2% pada 2027-2028 apabila reformasi struktural dan peningkatan investasi berhasil dijalankan secara konsisten.
- Bank Dunia mengingatkan bahwa kelompok kelas menengah Indonesia terus mengalami tekanan akibat penurunan upah riil dan terbatasnya penciptaan lapangan kerja formal berkualitas.
- Selama periode 2018-2025, upah riil pekerja berkeahlian menengah dan tinggi mengalami penurunan, sementara banyak tenaga kerja terdidik mulai beralih ke sektor informal.
- Porsi pekerja kelas menengah turun dari 14,5% menjadi hanya sekitar 7,1% dalam tujuh tahun terakhir, menunjukkan terjadinya penyusutan kelas menengah yang cukup signifikan.
- Kondisi ini berpotensi mengurangi konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.
- Bank Dunia memperkirakan defisit fiskal Indonesia masih akan berada di kisaran 2,7%-2,8% terhadap PDB hingga 2028 karena tingginya kebutuhan belanja pemerintah dan subsidi.
- Beban pembayaran bunga utang diproyeksikan terus meningkat sehingga menyerap porsi penerimaan negara yang semakin besar.
- Meski demikian, pemerintah diharapkan mampu meningkatkan penerimaan pajak melalui reformasi administrasi perpajakan dan optimalisasi sumber penerimaan negara lainnya.
- Tingginya harga komoditas ekspor seperti batu bara, nikel, LNG, emas, dan minyak sawit masih memberikan dukungan terhadap penerimaan negara dalam jangka pendek.
- Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi yang baik meskipun tekanan global masih tinggi.
- Pertumbuhan ekonomi triwulan I 2026 mencapai 5,61%, inflasi masih terkendali di sekitar 3%, neraca perdagangan tetap surplus, dan cadangan devisa berada pada tingkat yang cukup aman.
- Pemerintah optimistis sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan sektor keuangan akan mampu menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat nilai tukar rupiah pada semester II 2026.
- Berbagai stimulus pemerintah juga terus diarahkan untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendukung aktivitas dunia usaha.

- Nilai tukar rupiah masih bergerak di sekitar Rp17.900-Rp18.000 per dolar AS akibat tekanan global yang berasal dari konflik Timur Tengah dan ekspektasi suku bunga tinggi di Amerika Serikat.
- Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga acuan menjadi 5,5% dan melakukan berbagai langkah stabilisasi pasar untuk menjaga kepercayaan investor.
- Meskipun sempat menguat beberapa hari berturut-turut, pasar masih menilai bahwa kondisi rupiah tetap rentan terhadap perkembangan global.
- Stabilitas rupiah dalam beberapa bulan ke depan sangat bergantung pada perkembangan harga minyak dunia, arus modal asing, dan kebijakan Federal Reserve.
- Survei Bank Indonesia menunjukkan penjualan ritel pada April 2026 mengalami kontraksi cukup dalam baik secara bulanan maupun tahunan.
- Perlambatan tersebut terutama disebabkan oleh normalisasi konsumsi masyarakat setelah periode Ramadan dan Idulfitri berakhir.
- Untuk Mei 2026, penjualan ritel diperkirakan masih mengalami kontraksi meskipun lebih baik dibandingkan bulan sebelumnya.
- Data ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masih menghadapi tekanan dan belum sepenuhnya pulih.
- Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 2027 berada pada kisaran 5,8%-6,5%, namun sejumlah ekonom menilai target tersebut cukup ambisius.
- Struktur ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga sehingga diperlukan sumber pertumbuhan baru melalui investasi, hilirisasi, peningkatan produktivitas, dan reformasi struktural.
- Ketidakpastian global, harga komoditas yang tidak lagi setinggi masa boom, serta ruang fiskal yang terbatas menjadi tantangan utama pencapaian target tersebut.
- Keberhasilan mencapai pertumbuhan tinggi sangat bergantung pada kemampuan pemerintah menarik investasi swasta dan mempercepat transformasi ekonomi.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai mengambil langkah antisipatif setelah kenaikan harga BBM nonsubsidi yang berpotensi meningkatkan biaya distribusi dan harga kebutuhan pokok masyarakat.
- Gubernur Ahmad Luthfi menginstruksikan pemantauan intensif terhadap harga pangan melalui koordinasi dengan Bank Indonesia, BUMD, TPID, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.
- Operasi pasar dan pengawasan distribusi pangan disiapkan untuk mencegah lonjakan harga serta menjaga daya beli masyarakat.
- Pemerintah daerah juga menegaskan akan bertindak tegas terhadap spekulasi yang mencoba memanfaatkan situasi untuk menaikkan harga secara tidak wajar.
- Gubernur Ahmad Luthfi memperoleh penghargaan sebagai Tokoh Penggerak UMKM dan Ekonomi Kreatif karena berbagai program pembinaan yang dijalankan di Jawa Tengah.
- Saat ini terdapat sekitar 4,2 juta UMKM di Jawa Tengah yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah dan menyerap jutaan tenaga kerja.
- Pemerintah daerah terus memperluas akses pembiayaan, digitalisasi usaha, pelatihan keterampilan, serta pembukaan akses pasar bagi pelaku UMKM.
- Pengembangan ekonomi kreatif juga semakin diperkuat melalui pembentukan komite ekonomi kreatif dan pengembangan creative hub di berbagai daerah.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai mengarahkan investasi ke sektor industri padat modal, energi terbarukan, dan ekonomi hijau sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.
- Strategi ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan tren investasi global yang semakin menekankan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan.

- Jawa Tengah berharap dapat menarik lebih banyak investasi berkualitas tinggi yang mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan memperluas lapangan kerja.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang mencapai sekitar 5,89% menjadi modal penting untuk mempercepat transformasi ekonomi menuju sektor yang lebih modern.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mencatat lebih dari 5,1 juta kendaraan masih menunggak pajak dengan total nilai mencapai sekitar Rp3,76 triliun.
- Besarnya tunggakan tersebut berpotensi mengurangi kapasitas pendanaan pembangunan daerah karena Pajak Kendaraan Bermotor merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Kota Semarang menjadi daerah dengan nilai tunggakan tertinggi, disusul beberapa kabupaten besar lainnya seperti Banyumas, Cilacap, Brebes, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Tegal.
- Pemprov Jateng berupaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memperkuat kemampuan fiskal daerah dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik.

## Implikasi

- Meningkatnya inflasi Amerika Serikat hingga 4,2% menunjukkan bahwa tekanan harga masih menjadi tantangan utama bagi perekonomian global. Kondisi ini berpotensi membuat Federal Reserve mempertahankan kebijakan moneter ketat lebih lama atau bahkan kembali menaikkan suku bunga, sehingga biaya pinjaman global tetap tinggi dan memperlambat aktivitas investasi serta konsumsi di berbagai negara.
- Negara-negara berkembang akan menghadapi tekanan lebih besar karena investor global cenderung mengalihkan dana ke aset-aset dolar AS yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi dan dianggap lebih aman, sehingga meningkatkan risiko arus keluar modal dari pasar negara berkembang.
- Eskalasi konflik antara Amerika Serikat dan Iran berpotensi mengganggu pasokan minyak dunia, terutama apabila jalur distribusi energi di kawasan Timur Tengah mengalami gangguan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan harga minyak tetap tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama.
- Kenaikan harga energi akan meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan logistik di hampir seluruh negara, sehingga mendorong kenaikan inflasi global dan memperlambat pemulihan ekonomi dunia.
- Negara-negara pengimpor energi, terutama di Asia, akan menghadapi tekanan yang lebih besar terhadap neraca perdagangan dan nilai tukar mata uang mereka.
- Kombinasi antara konflik geopolitik, inflasi tinggi, dan ketidakjelasan arah kebijakan suku bunga bank sentral utama dunia akan membuat volatilitas pasar keuangan global tetap tinggi sepanjang tahun 2026.
- Investor cenderung mengurangi eksposur terhadap aset berisiko dan meningkatkan kepemilikan aset safe haven seperti dolar AS, emas, dan obligasi pemerintah negara maju.
- Akibatnya, pasar saham dan obligasi negara berkembang berpotensi mengalami tekanan yang lebih besar dibandingkan negara maju.
- Banyak bank sentral Asia mulai memperketat pengawasan pasar valuta asing dan melakukan intervensi untuk menahan pelemahan mata uang domestik.
- Apabila tekanan terhadap dolar AS terus berlanjut, negara-negara Asia kemungkinan akan mempertahankan atau menaikkan suku bunga guna menjaga stabilitas nilai tukar dan mencegah inflasi impor.
- Langkah tersebut dapat membantu menjaga stabilitas pasar keuangan, tetapi di sisi lain berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi karena biaya kredit menjadi lebih mahal.

- Proyeksi Bank Dunia yang menempatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran 5% menunjukkan bahwa perekonomian nasional masih mampu tumbuh, namun menghadapi tekanan yang cukup besar dari kondisi global.
- Perlambatan permintaan dunia, tingginya harga energi, dan ketidakpastian investasi dapat mengurangi kontribusi ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- Apabila reformasi struktural tidak berjalan efektif, Indonesia berisiko mengalami pertumbuhan yang stagnan di kisaran 5% dalam beberapa tahun mendatang.
- Harga minyak dunia yang bertahan di kisaran tinggi akan meningkatkan beban subsidi energi dan kompensasi pemerintah, terutama apabila pemerintah tetap berupaya menjaga stabilitas harga BBM bagi masyarakat.
- Kondisi ini berpotensi mempersempit ruang fiskal yang seharusnya dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program produktif lainnya.
- Jika harga minyak terus meningkat, pemerintah mungkin perlu melakukan penyesuaian kebijakan fiskal atau mencari sumber penerimaan baru untuk menjaga kesehatan APBN.
- Rupiah yang bergerak mendekati Rp18.000 per dolar AS menunjukkan bahwa sentimen global masih menjadi faktor dominan dalam pergerakan mata uang Indonesia.
- Pelemahan rupiah berpotensi meningkatkan biaya impor bahan baku, barang modal, dan energi sehingga dapat mendorong inflasi domestik.
- Dunia usaha yang memiliki kewajiban utang dalam dolar AS juga berpotensi menghadapi kenaikan biaya pembayaran utang dan risiko keuangan yang lebih tinggi.
- Langkah Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas rupiah memang dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun juga dapat mengurangi permintaan kredit dari rumah tangga maupun dunia usaha.
- Sektor properti, otomotif, UMKM, dan investasi swasta berpotensi mengalami perlambatan karena biaya pembiayaan yang lebih tinggi.
- Dalam jangka pendek, kebijakan ini menjadi trade-off antara menjaga stabilitas makroekonomi dan mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi.
- Penyusutan kelas menengah akibat penurunan upah riil dan terbatasnya lapangan kerja formal berkualitas dapat mengurangi kekuatan konsumsi domestik yang selama ini menjadi penopang utama ekonomi Indonesia.
- Jika tren tersebut berlanjut, pertumbuhan konsumsi rumah tangga dapat melambat sehingga mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi nasional.
- Selain itu, meningkatnya pekerja terdidik di sektor informal dapat menurunkan produktivitas ekonomi dan memperlebar ketimpangan pendapatan.
- Kontraksi penjualan ritel menunjukkan bahwa masyarakat masih berhati-hati dalam melakukan konsumsi di tengah ketidakpastian ekonomi dan kenaikan harga berbagai kebutuhan.
- Jika tren ini berlanjut, sektor perdagangan dan jasa berpotensi mengalami perlambatan yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan pelaku usaha.
- Pemerintah perlu menjaga inflasi tetap terkendali dan memastikan program perlindungan sosial berjalan efektif untuk mempertahankan daya beli masyarakat.
- Target pertumbuhan ekonomi hingga 6,5% hanya dapat dicapai apabila terjadi peningkatan signifikan pada investasi swasta, produktivitas tenaga kerja, dan efisiensi birokrasi.
- Hilirisasi industri, penguatan sektor manufaktur, percepatan investasi, serta deregulasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan target tersebut.
- Tanpa perbaikan fundamental tersebut, target pertumbuhan tinggi berisiko hanya menjadi target aspiratif yang sulit diwujudkan.
- Peringatan Bank Dunia mengenai tekanan fiskal hingga 2028 menunjukkan pentingnya disiplin APBN dalam menjaga kepercayaan pasar.

- Apabila pemerintah mampu menjaga defisit dan meningkatkan penerimaan negara, maka risiko fiskal dapat ditekan dan minat investor terhadap aset Indonesia dapat tetap terjaga.
- Sebaliknya, peningkatan defisit atau utang yang tidak terkendali dapat meningkatkan biaya pembiayaan dan menurunkan daya tarik investasi.
- Kenaikan harga BBM nonsubsidi akan meningkatkan biaya distribusi barang dan jasa, termasuk komoditas pangan yang menjadi kebutuhan utama masyarakat.
- Apabila tidak dikendalikan, kenaikan biaya transportasi dapat menyebabkan kenaikan harga bahan pokok yang pada akhirnya mengurangi daya beli masyarakat.
- Langkah antisipatif Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui operasi pasar dan pengawasan distribusi menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas harga dan mencegah lonjakan inflasi daerah.
- Besarnya jumlah UMKM di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sektor ini akan menjadi benteng utama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi daerah ketika ekonomi global mengalami perlambatan.
- Program pembinaan, digitalisasi, akses permodalan, dan perluasan pasar akan membantu UMKM meningkatkan daya saing dan mempertahankan lapangan kerja.
- Jika pengembangan UMKM berjalan optimal, dampak perlambatan ekonomi nasional dan global terhadap masyarakat Jawa Tengah dapat diminimalkan.
- Penguatan sektor ekonomi kreatif dapat memperluas peluang usaha dan lapangan kerja bagi generasi muda, terutama di bidang digital, seni, budaya, dan industri berbasis inovasi.
- Semakin berkembangnya ekonomi kreatif juga akan meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah dan memperkuat daya saing Jawa Tengah di tingkat nasional maupun internasional.
- Dalam jangka panjang, sektor ini dapat menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi yang tidak terlalu bergantung pada sektor tradisional.
- Fokus Jawa Tengah pada energi terbarukan dan ekonomi hijau sejalan dengan tren investasi global yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.
- Strategi ini berpotensi menarik investor asing maupun domestik yang mencari lokasi investasi dengan komitmen kuat terhadap pembangunan berkelanjutan.
- Selain meningkatkan investasi, transformasi ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru pada sektor energi bersih, manufaktur hijau, dan teknologi ramah lingkungan.
- Nilai tunggakan pajak kendaraan yang mencapai Rp3,76 triliun menunjukkan adanya potensi pendapatan daerah yang belum tergali secara optimal.
- Apabila tunggakan tersebut dapat ditagih dan dikelola dengan baik, pemerintah daerah akan memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya.
- Sebaliknya, apabila tingkat kepatuhan pajak tetap rendah, kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai program pembangunan dapat menjadi lebih terbatas.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional menunjukkan bahwa daerah ini memiliki daya tarik yang kuat bagi investor.
- Ketersediaan lahan, tenaga kerja, dukungan pemerintah daerah, serta kemudahan perizinan dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam menarik investasi baru.
- Jika momentum ini dimanfaatkan secara optimal, Jawa Tengah berpotensi menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan industri utama di Indonesia dalam beberapa tahun ke depan.